

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMA/MA  
DI KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

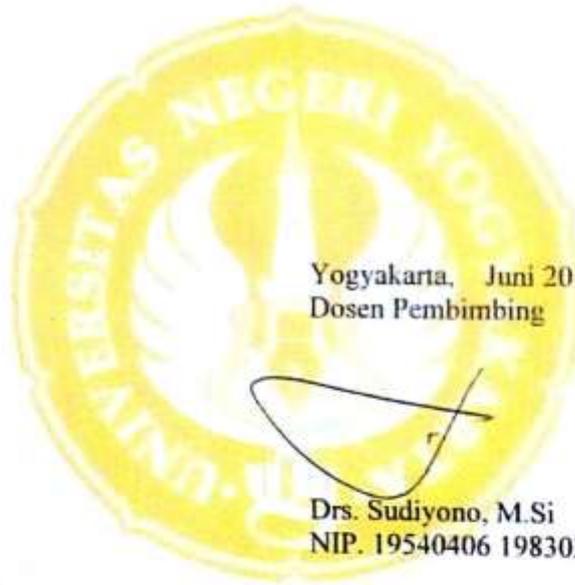


Oleh  
Muh Arif Dalrohman  
NIM. 12101244007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMA/MA DI KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Muh Arif Dalrohman, NIM 12101244007 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



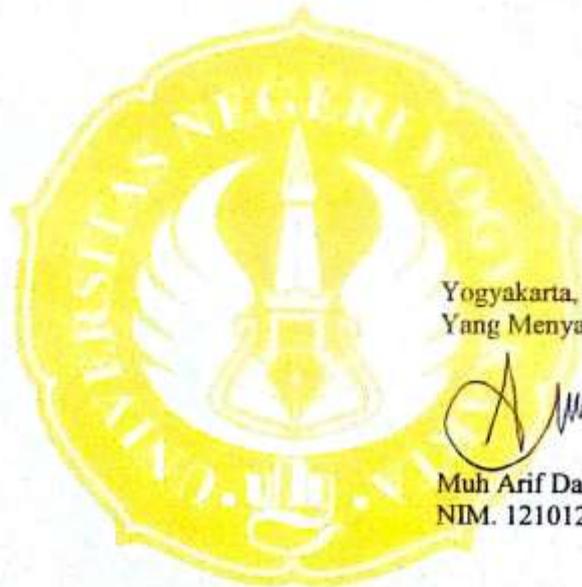
Yogyakarta, Juni 2016  
Dosen Pembimbing

Drs. Sudiyono, M.Si  
NIP. 19540406 198303 1 004

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



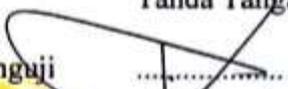
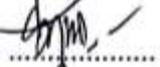
Yogyakarta, Agustus 2016  
Yang Menyatakan

Muh Arif Dalrohman  
NIM. 12101244007

## PENGESAHAN

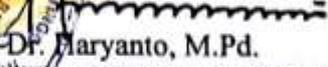
Skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMA/MA DI KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA" yang disusun oleh Muh Arif Dalrohman, NIM. 12101244007 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sudiyono, M.Si.	Ketua Penguji		3/8-2016
Drs. Suyud, M.Pd.	Sekretaris Penguji		3/8-2016
Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum.	Penguji Utama		2/8-2016

11 AUG 2016

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Orang-orang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.”

(Aldus Huxley)

“Adalah suatu kemampuan luar biasa dalam diri guru bila ia mampu menggugah rasa cinta anak didiknya akan daya cipta kreatif dan ilmu pengetahuan melalui usaha peningkatan ilmunya”

(Albert Einstein)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMA/MA  
DI KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL  
YOGYAKARTA**

Oleh  
Muh Arif Dalrohman  
NIM 12101244007

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional guru, yang meliputi aspek: (1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan; (2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; (3) pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dan lokasi penelitian ini adalah guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Objek penelitian ini berupa pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan guru secara mandiri dan melalui institusi. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan metode statistik dengan rumus persentase untuk mengetahui persentase tiap-tiap indikator kompetensi professional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi professional guru: (1) Pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara umum frekuensi rata-rata persentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 19%, termasuk kategori sangat rendah.; (2) Pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret berdasarkan status sekolah, sekolah dengan status Negeri lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang berstatus Swasta, dengan frekuensi rata-rata persentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan SMA Muhammadiyah Pleret sebesar 15,5%, MAN Wonokromo Bantul sebesar 21%, dan SMA Negeri 1 Pleret sebesar 19,5%.; (3) Pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara mandiri dengan frekuensi rata-rata persentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 21%, termasuk ke dalam kategori rendah; (4) Pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui usaha institusi dengan frekuensi rata-rata persentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 17%, termasuk kategori sangat rendah.

Kata kunci: *pengembangan, kompetensi professional*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMA/MA DI KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sudiyono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Penguji utama yang telah berkenan menguji dan memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi.
5. Sekretaris ujian skripsi yang telah berkenan memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi.

6. Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepala Bappeda Bantul, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Pleret, MAN Wonokromo, dan SMA Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul yang telah berkenan memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mengisi angket untuk mengambil data penelitian.
8. Kedua orang tua, dan keluargaku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan doa selama penulis menyelesaikan skripsi.
9. Sahabatku mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan angkatan tahun 2012 kelas B yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis,



Muh Arif Dalrohman

NIM. 12101244007

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Tenaga Pendidik .....	11
B. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru .....	12
1. Kompetensi Profesional Guru .....	12
2. Pengertian dan Konsep Pengembangan Kompetensi Profesional Guru ..	17
3. Tujuan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru .....	21
4. Jenis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru .....	24
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	29
D. Kerangka Berpikir .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	34
C. Variabel dan Definisi Operasional .....	34
D. Subjek Penelitian dan Populasi Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Secara Umum .....	48
2. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret berdasarkan status sekolah.....	49
3. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui usaha guru secara mandiri .....	51
4. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui institusi.....	82
C. Pembahasan.....	109
1. Deskripsi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Secara Umum.....	110
2. Deskripsi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret berdasarkan status sekolah.....	116
3. Deskripsi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui usaha guru secara mandiri .....	120
4. Deskripsi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui institusi .....	124
D. Keterbatasan Penelitian.....	133

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	135
B. Saran .....	136

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>141</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar sekolah dan jumlah guru SMA/MA Kecamatan Pleret .....	36
Tabel 2. Profil Guru MAN Wonokromo Bantul .....	36
Tabel 3. Profil Guru SMA Muhammadiyah Pleret .....	36
Tabel 4. Profil Guru SMA Negeri 1 Pleret .....	36
Tabel 5. Skor Jawaban .....	38
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret .....	41
Tabel 7. Interval Nilai Angket <i>Guttman</i> .....	43
Tabel 8. Profil SMA/MA di Kecamatan Pleret .....	45
Tabel 9. Kondisi Akademik Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret .....	46
Tabel 10. Status Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret .....	46
Tabel 11. Status Sertifikasi Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret .....	46
Tabel 12. Rekapitulasi Frekuensi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Secara Umum .....	48
Tabel 13. Rekapitulasi Frekuensi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Berdasarkan Status Sekolah .....	50
Tabel 14. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Penguasaan Materi .....	54
Tabel 15. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Penguasaan Struktur Mata Pelajaran yang Diampu .....	55
Tabel 16. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Penguasaan Konsep Mata Pelajaran yang Diampu .....	56
Tabel 17. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Penguasaan Pola Pikir Keilmuan Mata Pelajaran yang Diampu .....	58
Tabel 18. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Pemahaman Standar Kompetensi .....	60
Tabel 19. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Pemahaman Kompetensi Dasar .....	61

Tabel 20. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Pemahaman Tujuan Pembelajaran.....	62
Tabel 21. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Memilih Materi Pembelajaran yang Diampu Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik.....	65
Tabel 22. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengolah Materi Pelajaran yang Diampu Secara Kreatif Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik .....	66
Tabel 23. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Menggunakan dan Mengelola Laboratorium untuk Pembelajaran.....	67
Tabel 24. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Menggunakan Perpustakaan untuk Pembelajaran .....	68
Tabel 25. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Menggunakan Lingkungan sebagai Pengembangan Sumber Belajar....	69
Tabel 26. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Silabus.....	71
Tabel 27. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	72
Tabel 28. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Melakukan Refleksi terhadap Kinerja Sendiri .....	74
Tabel 29. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Memanfaatkan Hasil Refleksi .....	75
Tabel 30. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas .....	76
Tabel 31. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Rancangan Penelitian.....	77
Tabel 32. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi.....	80
Tabel 33. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Pengembangan Diri .....	81
Tabel 34. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Penguasaan Materi Mata Pelajaran Yang Diampu.....	85

Tabel 35. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Penguasaan Struktur Mata Pelajaran yang Diampu .....	86
Tabel 36. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Penguasaan Konsep Mata Pelajaran yang Diampu .....	87
Tabel 37. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu .....	88
Tabel 38. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Standar Kompetensi Mata Pelajaran yang Diampu.....	90
Tabel 39. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu.....	91
Tabel 40. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Tujuan Pembelajaran yang Diampu .....	92
Tabel 41. Persentase Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memilih Materi Pembelajaran Yang Diampu Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik.....	94
Tabel 42. Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Pihak Sekolah dalam Mengolah Materi Pelajaran yang Diampu Secara Kreatif Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik .....	95
Tabel 43. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Menggunakan dan Mengelola Laboratorium untuk Pembelajaran.....	96
Tabel 44. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Menggunakan Perpustakaan untuk Pembelajaran .....	97
Tabel 45. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Menggunakan Lingkungan sebagai Pengembangan Sumber Belajar....	98
Tabel 46. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Mengembangkan Silabus.....	99
Tabel 47. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	100
Tabel 48. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Melakukan Refleksi terhadap Kinerja Sendiri .....	102
Tabel 49. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memanfaatkan Hasil Refleksi .....	103
Tabel 50. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas .....	104

Tabel 51. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Mengembangkan Rancangan Penelitian.....	105
Tabel 52. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi.....	107
Tabel 53. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Pengembangan Diri Sekolah .....	108

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 2. Diagram Batang Rekapitulasi Frekuensi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Umum.....	49
Gambar 3. Diagram Batang Rekapitulasi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Berdasarkan Status Sekolah.....	51
Gambar 4. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Mandiri .....	51
Gambar 5. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Mandiri dalam Mengembangkan Penguasaan Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan Mata Pelajaran yang Diampu.....	53
Gambar 6. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Mandiri dalam Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu .....	59
Gambar 7. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Mandiri dalam Pengembangan Materi Pembelajaran yang Diampu secara Kreatif ....	64
Gambar 8. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Mandiri dalam Pengembangan Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif .....	73
Gambar 9. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Mandiri dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri .....	78
Gambar 10. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi .....	82
Gambar 11. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi dalam Penguasaan Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan ...	84

Gambar 12. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi dalam Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu .....	89
Gambar 13. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu secara Kreatif .....	93
Gambar 14. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi dalam Mengembangkan Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif .....	101
Gambar 15. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri .....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Angket Penelitian dan Olah Data .....	142
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	188
Lampiran 3. Profil Sekolah dan Program Kerja Sekolah .....	194

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini institusi pendidikan merupakan salah satu harapan masyarakat yang diyakini bisa menumbuhkan sikap moral yang baik atau dalam sisi baiknya bisa digunakan untuk mencari kesejahteraan. Mengutip dari Kompas, 2 Maret 2011 bahwa indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia menurun dan menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Ini mengindikasikan masih banyak hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Menurut Nasanius dalam Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana (2012: 39) mengungkapkan bahwa kemerosotan pendidikan bukan hanya diakibatkan oleh kurikulumnya tetapi juga kurangnya profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa. Dari pendapat di atas terdapat beberapa faktor kemerosotan pendidikan yang di antaranya adalah kurangnya profesionalisme guru, maka seorang pendidik tetap harus dituntut untuk dapat bekerja secara profesional sehingga apa yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dapat diwujudkan. Hal ini dikarenakan kedudukan guru sebagaimana tertulis di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pencapaian tujuan pendidikan Nasional bukanlah persoalan yang mudah, akan tetapi semuanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Begitu juga, dalam proses pendidikan diperlukan penanganan yang betul-betul mampu dan dapat menguasai masalah-masalah pendidikan dan mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap bidang pendidikan. Untuk dapat mewujudkan *output* pendidikan yang diharapkan, tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dari pendidikan itu sendiri, di samping faktor lainnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut maka dibutuhkan para pendidik yang professional. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan professional, sedangkan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban salah satunya yaitu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Oleh karena itu, guru yang profesional dituntut agar terus mengembangkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Permen PAN dan RB No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Sementara itu, Nurfuadi (2012: 2), mengemukakan bahwa Profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lebih lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Permasalahan guru di Indonesia langsung atau tidak langsung selalu berkaitan dengan sikap profesional guru yang belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya, sehingga dalam hal ini perlu adanya penyelesaian secara komperhensif yang menyangkut semua aspek terkait yaitu kesejahteraan, kualifikasi, pembinaan, perlindungan profesi, dan administrasinya. Salah satu upaya yang nampak dilakukan pemerintah yaitu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan adanya sertifikasi guru yang dimulai pada 4 Mei 2007 sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan. Jika dilihat dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional. Lebih lanjut, Masnur Muslich (2007: 2) menjelaskan sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Namun, menurut penelitian Sudiyono tahun 2010 (dalam penelitian Dampak Bantuan Siswa Miskin di SD Negeri Se-Kecamatan

Ngaglik Kabupaten Sleman) yaitu terkait dengan pemanfaatan dana sertifikasi guru SMA dan SMP di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa dana sertifikasi digunakan untuk kegiatan pendidikan sebesar 41,51%, sosial 10,77%, kesehatan 11,89%, ekonomi 27%, politik 0,25, dan lainnya 9,08%. Jadi dalam hal ini dana sertifikasi tidak hanya berdampak langsung dengan dunia pendidikan tetapi juga social ekonomi. Ini berarti kebijakan sertifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru masih rendah. Memang jika dilihat dari kesejahteraan guru semakin meningkat dari segi ekonomi dan sosial serta kesehatan.

Sementara terkait dengan sertifikasi menurut Baedhowi, dalam pidato pengukuhan guru besar pada FKIP Universitas Sebelas Maret Solo, memaparkan kajiannya, bahwa sertifikasi guru sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sekaligus kesejahteraan guru ternyata tidak menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan. Berdasarkan kajian yang dilakukan, ternyata motivasi para guru mengikuti sertifikasi umumnya terkait dengan aspek finansial, yaitu segera mendapatkan tunjangan profesi (Kompas, Jumat, 13 November 2009). Hasil penelitian Baedhowi dan Hartoyo pascasertifikasi pada tahun 2009 menunjukkan motivasi guru untuk segera ikut sertifikasi bukanlah semata-mata untuk mengetahui tingkat kompetensi mereka tetapi lebih menonjol adalah motivasi finansial. Motivasi yang sama ditemukan oleh Direktorat Jenderal PMTK Depdiknas ketika melakukan kajian serupa di Propinsi Sumatera Barat, Jawa Timur, Jawa tengah, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat tahun 2008. Hasilnya menunjukkan, walaupun alasan mereka (guru yang mengikuti program

sertifikasi) bervariasi, secara umum motivasi mereka mengikuti sertifikasi ialah finansial. Tujuan utama sertifikasi untuk mewujudkan kompetensi guru tampaknya masih disikapi sebagai wacana (Kompas, Jumat, 13 November 2009).

Pengembangan kompetensi profesional guru merupakan kegiatan guru dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki salah satunya yang akan dibahas adalah untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 ada 4 kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan /atau seni dan budaya yang diampunya. Kompetensi profesional guru harus dikembangkan dan ditingkatkan, jika kompetensi yang telah dimiliki tidak dikembangkan oleh seorang guru maka akan berakibat pada menurunnya pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap guru serta menurunnya mutu pendidikan di sebuah sekolah/madrasah khususnya dan umumnya mutu pendidikan di Indonesia. Pengembangan kompetensi profesional sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat pada guru yang bersangkutan secara mandiri dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan usaha yang dilakukan institusi terkait. Oleh karenanya, di sinilah peran penting dari program pengembangan, baik dilakukan guru secara mandiri maupun dari program pengembangan institusi terkait yang diperuntukan kepada guru untuk menjadikan seorang guru memiliki perhatian penuh terhadap pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap

sesuai dengan bidangnya. Program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di antaranya adalah mengirim guru untuk mengikuti seminar, diklat, workshop, MGMP, serta kegiatan lainnya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi professional guru.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul di mana terdapat 1 (satu) SMA Negeri yaitu SMA Negeri 1 Pleret, juga terdapat 1 (satu) SMA Swasta yaitu SMA Muhammadiyah Pleret, dan terdapat Madrasah 1 (satu) yaitu MAN Wonokromo Bantul. Mencermati betapa pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA dalam peningkatan mutu pendidikan, maka dilakukan observasi pendahuluan mengenai akreditasi sekolah, hasil ujian nasional, hasil ujian sekolah dan animo siswa yang masuk. MAN Wonokromo sekolah sudah terakreditasi A terdapat 4 jurusan (bahasa, IPS, IPA, dan Agama) tiga tahun terakhir ini dapat meluluskan 100% muridnya, dan pendaftar yang masuk di MAN ini bisa dikatakan masih naik turun karena pada Tahun Pelajaran 2012/2013 = 621 siswa; Tahun Pelajaran 2013/2014 = 607 siswa; Tahun Pelajaran 2014/2015 = 595 siswa; dan Tahun Pelajaran 2015/2016 = 631 siswa. Rata-rata hasil ujian sekolah Tahun Pelajaran 2014/2015 Kelas 11 Jurusan Bahasa pada rentangan 77,7 – 86,3 dengan rata-rata dari 17 mata pelajaran yaitu 81,31, Jurusan IPA 72,8 – 80,65 dengan rata-rata dari 17 mata pelajaran yaitu 76,2 , Jurusan IPS pada rentangan 77,5 – 86,8 dengan rata-rata 17 mata pelajaran yaitu 80,8, dan Agama pada rentangan 77,32 – 87,39 dengan rata-rata 16 mata pelajaran yaitu 81,50.

Di SMA Muhammadiyah Pleret sekolah terakreditasi A, hanya terdapat 1 jurusan yaitu IPS, tiga tahun terakhir ini hanya di Tahun Pelajaran 2013/2014 yang tidak 100% kelulusannya yaitu ada 1 siswa yang tidak lulus dari 26 siswa, untuk pendaftar yang masuk di SMA Muhammadiyah Pleret cenderung tetap yaitu Tahun Pelajaran 2012/2013 = 17 siswa; Tahun Pelajaran 2013/2014 = 17 siswa; dan Tahun Pelajaran 2014/2015 = 18 siswa. Di SMA Muhammadiyah Pleret hasil ujian sekolah kelas 12 Tahun Pelajaran 2014/2015 kelas 12 Jurusan IPS pada rentangan 65 – 83,5 dengan rata-rata dari 19 mata pelajaran yaitu 75,16.

Di SMA Negeri 1 Pleret sekolah terakreditasi A, terdapat 3 jurusan (Bahasa, IPA, IPS), tiga tahun terakhir ini selalu dapat meluluskan 100% muridnya dalam ujian nasional, untuk pendaftar yang masuk ke sekolah ini yaitu Tahun Pelajaran 2012/2013 = 160 siswa; Tahun Pelajaran 2013/2014 = 160 siswa; dan Tahun Pelajaran 2014/2015 = 160 siswa mengenai animo bisa dikatakan selalu meningkat. Mengenai hasil ujian sekolah hasil yang didapat kelas 12 pada Tahun Pelajaran 2014/2015 Jurusan IPA rentangan nilai 76,05 – 88, 84 dengan rata-rata nilai dari 14 mata pelajaran yaitu 81,9 dan Jurusan IPA rentangan nilai 75,93 – 84,92 dengan rata-rata nilai dari 14 mata pelajaran yaitu 80,72.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat banyak faktor dari hasil yang didapatkan misalnya dari segi input peserta didik, input pendidik, sarana dan prasarana, dan pengembangan kompetensi guru. Di sinilah peneliti akan melakukan penelitian dari faktor bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru yang sudah dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan pendidikan di Indonesia menurun, salah satunya dikarenakan kurangnya profesionalisme guru.
2. Tuntutan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang membuat guru harus selalu mengembangkan kemampuannya.
3. Sertifikasi guru yang masih belum digunakan guru secara maksimal dalam meningkatkan kompetensinya.
4. Masih kurangnya upaya baik dari guru secara mandiri dan institusi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5. Adanya perbedaan dari *output* SMA/MA di Kecamatan Pleret yaitu hasil ujian sekolah, kelulusan dan animo siswa yang masuk.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dan melalui institusi di Sekolah Menengah Atas (SMA) baik Negeri maupun Swasta dan Madrasah Aliyah Negeri di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi tidak semua dijadikan permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Permasalahan yang akan dibahas dalam Penelitian ini:

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret?
2. Bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA berdasarkan status sekolah?
3. Bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui usaha guru secara mandiri?
4. Bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui institusi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh:

1. Pengetahuan tentang bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret.
2. Pengetahuan tentang bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA berdasarkan status sekolah.
3. Pengetahuan tentang bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui usaha guru secara mandiri.

4. Pengetahuan tentang bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui institusi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk:
  - a. Mengembangkan ilmu yang ada kaitannya dengan masalah manajemen pendidikan khususnya bidang manajemen personalia pendidikan.
  - b. Memberikan informasi tentang pengembangan kompetensi profesional guru di SMA/MA khususnya di Kecamatan Pleret.
2. Secara praktis diharapkan bermanfaat :
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan dalam memberikan dukungan dalam mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi professional yang dimilikinya.
  - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan motivasi guru agar lebih meningkatkan kemampuan kompetensi profesional sebagai seorang pendidik.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Tenaga Pendidik**

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Pendidik berkewajiban: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Lebih lanjut, Lia Yuliana (2005: 3) Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hadari Nawawi dalam Nurfuadi (2012: 54) memberikan penjelasan bahwa pengertian guru:

“Pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang

kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung-jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing”.

Menurut Permen PAN dan RB No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, beban kerja guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan/atau melatih paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan dini, dasar, dan menengah baik di dalam kelas maupun di luar kelas paling sedikit 24 jtm dan paling banyak 40 jtm dalam 1 minggu. Selain itu, juga peran-peran guru dimaksudkan untuk meneguhkan fungsi guru untuk mempersiapkan peserta didik menuju masa depan.

## **B. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru**

### **1. Kompetensi Profesional Guru**

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sebelum menjelaskan pengertian kompetensi profesional, perlu dipahami 4 (empat) kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Menurut Standar Kompetensi Guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007, yakni:

- a. Kompetensi Pedagogik
  - 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
  - 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
  - 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
  - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
  - 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
  - 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
  - 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
  - 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Kompetensi Kepribadian
  - 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
  - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
  - 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
  - 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi Sosial
  - 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
  - 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
  - 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
  - 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d. Kompetensi Profesional
  - 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu:

- a) Memahami penguasaan materi mata pelajaran yang diampu
  - b) Memahami penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu
  - c) Memahami penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu
  - d) Memahami pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu:
- a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu
  - b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
  - c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif:
- a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
  - b) Mengolah materi yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif:
- a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
  - b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
  - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan
  - d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri:
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
  - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Menurut Harsono dan Sofyan Arif (2010: 3), kompetensi professional merupakan kemampuan atas penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dalam hal ini dituntut untuk menguasai ilmu di bidang studi serta langkah kritis pendalaman isi bidang studi berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi professional apabila memenuhi 2 (dua) syarat minimal:

- a. Memahami materi, konsep keilmuan yang mendalam, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Memahami metode pengembangan ilmu, telaah kritis, kreatif, dan inovatif terhadap bidang studi.

Menurut E. Mulyasa (2007: 136-138), beberapa kompetensi professional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan materi berdasarkan kurikulum, yang meliputi:
  - a) Mengembangkan silabus
  - b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  - c) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
  - d) Menilai hasil belajar
  - e) Menilai dan memperbaiki kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan zaman
- 2) Menguasai materi standar, yang meliputi:
  - a) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
  - b) Menguasai bahan mendalam (pengayaan)
- 3) Menguasai pembelajaran berdasarkan SK dan KD, yang meliputi:
  - a) Merumuskan tujuan
  - b) Menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
  - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
  - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
  - e) Melaksanakan pembelajaran
- 4) Menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam pengembangan materi, yang meliputi:
  - a) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
  - b) Membuat alat-alat pembelajaran
  - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
  - d) Mengembangkan laboratorium
  - e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
  - f) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- 5) Memahami penelitian pembelajaran dalam pengembangan keprofesionalan, yang meliputi:
  - a) Menggunakan rancangan penelitian
  - b) Melaksanakan penelitian
  - c) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang kompeten (berkemampuan) terhadap bidangnya, karena itu, kompetensi

professional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dan juga penelitian dari Guntur Gunawan (Skripsi UNY, 2012), kompetensi professional guru sekolah menengah atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, meliputi:
  - a) Memahami penguasaan materi mata pelajaran yang diampu
  - b) Memahami penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu
  - c) Memahami penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu
  - d) Memahami pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, meliputi:
  - a) Memahami standar kompetensi yang diampu
  - b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
  - c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
  - d) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi:
  - a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
  - b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

- c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
  - d) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
  - e) Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar
  - f) Mengembangkan silabus
  - g) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meliputi:
- a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
  - b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan
  - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
  - d) Mengembangkan rancangan penelitian
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, meliputi:
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
  - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

## **2. Pengertian dan Konsep Pengembangan Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Permen PAN dan RB No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang dimaksud pengembangan keprofesioan berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan, untuk meningkatkan profesionalitasnya. Lebih jauh, Marselus R. Payong (2011: 19) memberikan penjelasan bahwa pengembangan professional adalah proses lewat

mana para guru baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain mengkaji, membaharui, dan memperluas komitmen mereka sebagai pelaku perubahan terhadap tujuan-tujuan moral dari pengajaran; dan lewat mana mereka belajar dan mengembangkan secara kritis pengetahuan, keterampilan, dan intelegensi emosionalnya yang penting bagi perencanaan, pemikiran, dan praktik professional yang baik dengan anak-anaknya, orang muda, dan para kolega melalui setiap tahap kehidupan pengajaran mereka.

Hargreaves dalam Marselus R. Payong (2011: 26) mengidentifikasi suatu model yang dinamakan model 'pasca-teknokratis' (*post-technocratic model*) untuk pendidikan professional dimana pengembangan professional didekati dari empat premis yang saling berhubungan:

- a. Para guru memiliki kebutuhan professional sepanjang hayat dan kebutuhan-kebutuhan ini harus dipenuhi dengan menempatkan guru sebagai subjek dari kontinuitas kemajuan
- b. Agar terwujud kontinuitas dan kemajuan, kebutuhan-kebutuhan pengembangan guru harus dinilai secara teratur
- c. Sekolah-sekolah membuat perencanaan untuk pengembangan guru yang mengikuti arus kebutuhan bagi pengembangan professional, jika rencana pengembangan sekolah berhasil diimplementasikan
- d. Kebutuhan-kebutuhan professional yang muncul dari sumber-sumber professional (dalam hal ini penilaian) harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dari sumber-sumber institusional (dalam hal ini rencana pengembangan).

Tatty S.B Amran (Muhammad Nurdin, 2008:115-126) mengatakan bahwa “untuk pengembangan professional diperlukan KASAH”. KASAH adalah akronim dari *Knowledge* (pengetahuan), *Ability* (kemampuan), *Skill* (keterampilan), *Attitude* (sikap diri), dan *Habit* (kebiasan diri). Adapun penjelasan mengenai beberapa hal tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dibaca, dipelajari, dan dialami oleh setiap orang. Pengetahuan perlu diuji dulu dalam penerapannya di lapangan. Penerapan pengetahuan tergantung pada wawasan, kepribadian, dan kepekaan seseorang dalam melihat situasi dan kondisi. Pengembangan professional bagi guru merupakan hal yang mutlak, dan perlu mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan bagi guru memerlukan skala prioritas, karena dalam menunjang keprofesionalan sebagai guru, bukan hanya mempelajari satu disiplin ilmu saja. Semakin banyak ilmu pengetahuan, semakin banyak pula wawasan guru mengenai berbagai ilmu.

b. *Ability* (Kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua unsur, yaitu yang bisa dipelajari dan yang alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsure kemampuan yang bisa dipelajari, sedangkan yang alamiah adalah bakat yang dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang hanya mengandalkan bakat tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya, maka seseorang tidak bisa berkembang. Untuk itu, kemampuan professional yang dimiliki guru harus selalu diasah dengan cara tekun dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

c. *Skill* (Keterampilan)

Keterampilan merupakan salah satu unsure kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan kompetensi profesional. Keterampilan mengajar merupakan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas guru dalam pengajaran.

d. *Attitude* (Sikap Diri)

Sikap diri yang harus dipegang adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap diri yang tidak bisa dipaksakan oleh sebuah peraturan. Sebagus apapun peraturan kalau disiplin tidak ada pada diri seseorang, maka peraturan ini tidak dapat dilaksanakan. Disiplin erat kaitannya dengan kepribadian. Kepribadian dibentuk oleh lingkungan di sekitarnya dan sudah tertanam sejak kecil. Untuk itu, disiplin ini bisa dimulai dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu agar ke depannya bisa melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang diembannya.

e. *Habit* (Kebiasaan)

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dalam pikiran seseorang. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Kebiasaan positif guru biasanya dilakukan seperti menyapa anak dengan ramah, memberikan pujian anak dengan tulus, menyampaikan rasa simpati, menyampaikan penghargaan kepada anak didik yang berprestasi. Hal tersebut

senantiasa dilakukan oleh guru karena guru sebagai *public figure* ditengah-tengah anak didiknya.

Dari berbagai sudut pandang pendapat mengenai pengembangan kompetensi profesional guru, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru merupakan proses baik sendiri maupun kelompok untuk mengkaji, memperbaharui, dan memperluas pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap diri dan kebiasaan, sehingga segala macam kebutuhan di masa yang akan datang dapat diikuti dan dinilai secara teratur dan sesuai dengan rencana serta menghasilkan manfaat bagi pribadinya dan dunia pendidikan.

### **3. Tujuan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Ali Mudlofir (2012: 32-34) pada dasarnya profesionalisme dan sikap professional merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional. Motivasi instrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul (*excellence*) yang ditunjukkan dalam lima bentuk kerja sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.

Guru yang memiliki professional tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar ideal.

- b. Meningkatkan dan memelihara citra profesi.

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan perilaku professional.

- c. Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan professional.

Guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya, antara lain: (a) mengikuti kegiatan ilmiah seperti: lokakarya, seminar, dan sebagainya, (b) mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan, (c) melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, (d) menelaah kepustakaan, membuat karya ilmiah, serta (e) memasuki organisasi profesi.

- d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.

Hal ini mengandung makna bahwa profesionalisme yang tinggi ditunjukkan dengan adanya upaya untuk selalu mencapai kualitas dan cita-cita sesuai dengan program yang ditetapkan.

- e. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Profesionalisme ditandai dengan kualitas derajat kebanggaan akan profesi yang dipegangnya.

Menurut Suryosubroto (2004: 175) tujuan upaya pengembangan kompetensi guru adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (2006: 42) dengan adanya pengembangan kompetensi professional guru, guru selayaknya:

- a. Guru menguasai pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum dengan seiringnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK dan selalu *up to date*.

- b. Guru tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, melainkan juga semakin puas memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin. Karena moral kerja yang tinggi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru. Hal ini yang selayaknya dikelola dengan baik oleh guru agar semangat kerja tinggi ini selalu ada.
- c. Guru menjadi mandiri karena cirri implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah kemandirian dari seluruh *stakeholder* sekolah yang salah satunya dari guru.

Menurut Moh. Uzer Usman (2006: 14) kompetensi guru bertujuan untuk dapat melaksanakan profesi keguruannya secara professional. Syaiful Sagala (2009: 23), juga berpendapat tentang tujuan kompetensi guru yaitu guna mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan nyata. Oleh karena itu, kompetensi guru wajib dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan baik. Menurut Udin Syaefudin Saud (2011: 101) pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian, karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru bertujuan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban sebagai guru secara professional guna mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan professional.

#### **4. Jenis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 41) Program pengembangan profesionalitas guru harus dimulai dari usaha guru sendiri untuk memperbaiki diri (*self improvement*), dan usaha dari pihak luar (misalnya mengikuti pelatihan, lokakarya, dan penataran), sedangkan menurut Diknas (dalam Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010: 78) berbagai alternatif peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan oleh: a) Dinas pendidikan setempat; b) Dinas pendidikan bekerja sama atau melibatkan instansi lain atau unsur terkait di masyarakat; c) Masing-masing guru sebagai kegiatan individual dan mandiri; d) kerja sama antara Dinas Pendidikan dan guru (sekolah). Program pengembangan profesionalitas guru melalui program *pre-service education* dilakukan oleh LPTK selama mahasiswa ikut kuliah atau sebelum seseorang menduduki suatu jabatan sebagai guru, *in-service education*, dan *in-service training* dilakukan melalui penataran (penataran penyegaran, penataran peningkatan kualifikasi, dan penataran penjenjangan) (Suhertian dalam Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 41). Berikut ini jenis pengembangan kompetensi professional guru menurut bentuknya:

##### **a. Usaha guru secara mandiri**

Melalui penelusuran dan perkembangan diri, menurut Ali Mudlofir (2012: 133-134) upaya peningkatan profesionalisme seyogianya berpusat pada keunikan potensi kepribadian masing-masing baik dari aspek fisik, emosional, maupun intelektual. Pengembangan profesionalisme dapat diperoleh melalui suatu perencanaan yang sistematis dengan menata dan mengembangkan potensi-potensi pribadi.

- 1) Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, menurut Udin Syaefudin Saud (2011: 108) guru dapat meningkatkan pengetahuan seiring dengan bertambahnya pengalaman, guru dapat membangun konsep baru, keterampilan khusus dan alat/media belajar yang dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan tugas.
- 2) Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan. Menurut Udin Syaefudin Saud (2011: 110) penggunaan media pemberitaan secara selektif yang terkait dengan bidang yang ditekuni guru dapat membantu proses peningkatan profesionalisme guru.
- 3) Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi. menurut Udin Syaefudin Saud (2011: 110) membangun hubungan erat dengan masyarakat (swasta, industri, dan sebagainya). Guru harus handal dalam memilih suatu bentuk organisasi professional yang dapat member manfaat utuh bagi dirinya melalui bentuk investasi waktu dan tenaga, sedangkan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, organisasi profesi berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Menggalang kerjasama dengan teman sejawat, menurut Udin Syaefudin Saud (2011: 110) dapat untuk mendiskusikan berbagai isu atau permasalahan pendidikan termasuk kerjasama dalam berbagai kegiatan.

## **b. Dari Institusi**

Menurut Ali Mudlofir (2012: 135-137) dan dikemukakan pula oleh Sudarwan Danim (2010: 30-33) peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) In-house training (IHT), yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Menurut Suryosubroto (2004: 1) diklat adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi baik dalam suatu ruangan tertentu atau di lapangan. Kaitan antara diklat dengan proses belajar mengajar sudah jelas, karena pada diklat menjadi pengalihan pengetahuan, keterampilan, dari seseorang kepada orang lain
- 2) Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan.
- 3) Kemitraan sekolah, dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, dan sebagainya.
- 4) Belajar jarak jauh, dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet.
- 5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi.
- 6) Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam

beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

- 7) Pembinaan internal oleh sekolah, dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- 8) Pendidikan lanjut, merupakan alternative bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri. Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010: 78) program peningkatan kualifikasi pendidikan ini dapat berupa program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar. Langkah yang di tempuh guru, yaitu: a) Dinas pendidikan setempat memberikan beasiswa agar bersekolah lagi; b) Guru yang bersangkutan bersekolah lagi yang dibiayai oleh pemerintah dan guru itu sendiri; c) Guru yang bersangkutan bersekolah lagi dengan menggunakan swadana atau biaya sendiri.
- 9) Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru.
- 10) Workshop. Dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya.

- 11) Penelitian. Dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- 12) Program penyetaraan dan sertifikasi. Menurut Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010: 78). Program ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukan berasal dari program pendidikan keguruan. Langkah yang dilakukan dengan cara: a) Guru tersebut dialihkan ke mata pelajaran lain yang merupakan satu rumpun, misalnya IPS dengan guru PPKN; b) Guru tersebut dialihkan ke mata pelajaran yang tidak serumpun, missal IPS menjadi guru muatan lokal.
- 13) Program supervisi pendidikan. Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010: 80) proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas belajar, biasanya dilakukan oleh kepala sekolah.
- 14) Program pemberdayaan MGMP (Musyarawah Guru Mata Pelajaran), menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010: 80) sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman.
- 15) Simposium Guru, Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010: 81) kegiatan ini diharapkan dapat menyebarluaskan upaya-upaya kreatif dalam pemecahan masalah sekaligus menjadi ajang kompetisi antarguru dengan menampilkan guru-guru yang berprestasi.

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pengembangan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan melalui guru secara mandiri dan melalui institusi dilakukan secara individual dan kelompok.

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan telah dilakukan yakni mengenai pengembangan kompetensi profesional guru yaitu:

1. Penelitian Dewi Mustikawati tentang “Upaya Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas guru ada dua macam, yakni upaya yang diprogramkan sekolah dan upaya yang hanya mengikuti program pihak lain (1) Upaya yang diprogramkan dan dilaksanakan sekolah berupa *In House Training* (IHT). *In House Training* (IHT) diikuti oleh 95,47% guru. Dengan kata lain masih ada guru yang tidak mengikuti sebesar 4,53%. (2) Upaya yang hanya mengikuti program pihak lain ada tiga macam yaitu (a) kegiatan berkala yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diikuti oleh 22% guru yang seluruhnya PNS, (b) kegiatan incidental yakni pendidikan dan pelatihan (Diklat) diikuti oleh 30,8% guru yang seluruhnya PNS, dan (c) kegiatan yang bersifat oportunistik yakni studi lanjut yang diikuti oleh 0,39% guru yang mulai mengikuti pada tahun 2009, akan tetapi pada tahun 2010 belum ada.

2. Penelitian Andita Fitriana tentang “Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul”.

Hasil penelitian yaitu: (1) kompetensi professional yang dimiliki guru TK di Kecamatan Bantul rata-rata berkategori sangat baik, namun ada indikator dalam pemanfaatan teknologi informasi dan penelitian tindakan kelas masih kurang, (2) upaya pengembangan kompetensi professional yang telah dilakukan guru TK di kecamatan Bantul, kabupaten Bantul dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat, (3) upaya pengembangan yang dipandang paling efektif yakni melalui diklat, karena dengan diklat memberikan ruang bagi guru TK untuk menambah ilmu pengetahuan dengan disertai pelatihan atau praktik dengan ahli yang berkompeten dibidangnya.

3. Penelitian Guntur Gunawan tentang “Persepsi Guru terhadap Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalnya di SMA Negeri Se-Pokja 3 Kabupaten Sleman”

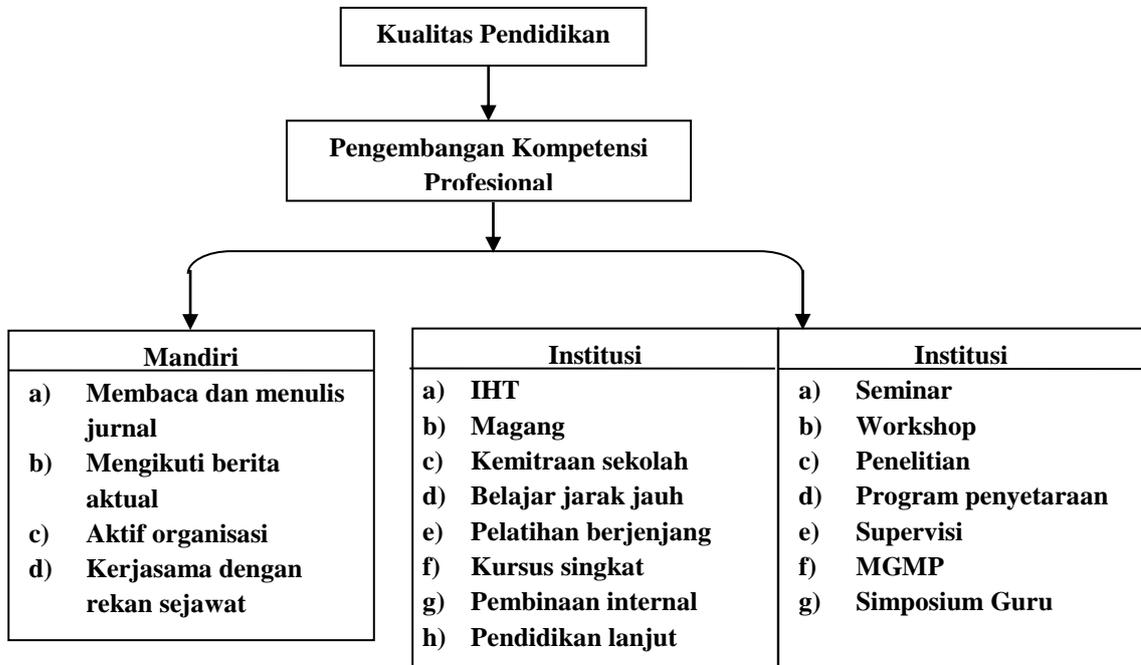
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kegiatan supervisi pengawas ditinjau dari aspek: (1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan dirasakan membantu guru, dengan persentase sebesar 64,81% ; (2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dirasakan cukup membantu guru, dengan persentase sebesar 58,33% ; (3) pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dirasakan cukup membantu guru, dengan persentase sebesar 43,82% ; (4) pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

dirasakan kurang membantu guru, dengan persentase sebesar 23,94% ; (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dirasakan kurang membantu guru, dengan persentase sebesar 25%.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang memiliki peran mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang secara langsung akan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan. Dalam mewujudkan hal tersebut guru harus mengembangkan kompetensi profesional dalam pekerjaannya.. Dari keterangan di atas guru yang professional harus mampu untuk berkembang karena perkembangan akan mempengaruhi apa yang dilakukan oleh guru dalam hal akademik dengan tujuan untuk mengkaji, membaharui, dan memperluas pengetahuan sehingga segala macam kebutuhan di masa yang akan datang dapat diikuti dan dinilai secara teratur dan sesuai dengan rencana serta menghasilkan manfaat bagi pribadinya dan dunia pendidikan. Guru harus selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, adapun pengembangan kompetensi profesional ini dapat melalui guru secara mandiri dan melalui institusi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang dimiliki dalam pekerjaannya dan dapat dilakukan melalui berbagai diklat, seminar, pembinaan supervisi, program sertifikasi, tugas belajar, diskusi dengan teman sejawat, organisasi profesi, dan lain-lain yang merupakan kegiatan serupa.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Adapun kerangka berpikir penelitian yang digambarkan secara skematik sebagai berikut:



Gambar 1.  
Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dibedakan berdasarkan sudut pandang peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 83), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif, sedangkan menurut Sugiyono (2010: 7) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Lebih lanjut, Burhan Bungin (2011: 44) penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan upaya pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Bersifat kuantitatif karena data yang akan diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik.

## **B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan SMA/MA di Kecamatan Pleret yaitu SMA Negeri 1 Pleret, SMA Muhammadiyah Pleret, dan MAN Wonokromo di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Mei 2016.

## **C. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161), variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. lebih lanjut Sugiyono (2010: 60) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mempunyai variabel tunggal yaitu pengembangan kompetensi profesional.

### **2. Definisi Operasional**

Pengembangan kompetensi professional guru dalam hal: (a) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yang.; (b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.; (c) pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.; (d) pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.; (e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Pengembangan yang dilakukan guru secara mandiri yakni melalui membaca jurnal atau karya ilmiah, mengikuti berita aktual, keikutsertaan organisasi profesi, dan kerjasama dengan rekan sejawat. Dari institusi yakni IHT atau diklat, magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, seminar, workshop, penelitian, program penyetaraan, supervisi, MGMP, dan simposium guru.

#### **D. Subjek Penelitian dan Populasi Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88) Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

##### **2. Populasi Penelitian**

Menurut Hamid Darmadi (2011: 53) populasi adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. lebih lanjut, Sugiyono (2010: 80) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan dari populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang akan memberi batasan dan ruang lingkup penelitian. Jumlah SMA/MA yang berada di Kecamatan Pleret mencakup 3 sekolah. Adapun populasi penelitian yang akan diteliti adalah semua

guru SMA/MA di Kecamatan Pleret. Berdasarkan hasil observasi jumlah guru dari ketiga sekolah adalah 113 orang guru, yakni:

**Tabel 1. Daftar sekolah dan jumlah guru SMA/MA Kecamatan Pleret**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA Negeri 1 Pleret	42
2	SMA Muhammadiyah 1 Pleret	20
3	MAN Wonokromo Bantul	51
<b>Total</b>		<b>113</b>

**Tabel 2. Profil Guru MAN Wonokromo Bantul**

No	Status	Jumlah	Pendidikan Terakhir			
			D3	S1	S2	S3
1	PNS	46	1	31	13	1
2	GTT	5	-	5	-	-
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>1</b>	<b>36</b>	<b>13</b>	<b>1</b>

**Tabel 3. Profil Guru SMA Muhammadiyah Pleret**

No	Status	Jumlah	Pendidikan Terakhir			
			SMA	D3	S1	S2
1	PNS	3	-	-	3	-
2	GTU	7	-	-	7	-
3	GTT	10	1	-	9	-
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>19</b>	<b>-</b>

**Tabel 4. Profil Guru SMA Negeri 1 Pleret**

No	Status	Jumlah	Pendidikan Terakhir			
			D1	D3	S1	S2
1	PNS	39	1	1	35	2
2	GTT	3	-	-	3	-
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>38</b>	<b>2</b>

Berdasarkan uraian diatas jumlah populasi 113 guru maka keseluruhan populasi tersebut akan diteliti. Data diatas sudah bersih dari guru yang menambah

jam di antara ketiga sekolah tersebut sehingga tidak ada responden ganda dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Juliansyah Noor (2011: 138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Burhan Bungin (2011: 133) metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode, antara lain metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan angket dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Angket**

Menurut Burhan Bungin (2011: 133-134) Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti. Dalam penelitian ini akan menggunakan angket tertutup. Menurut Riduwan (2007: 27), angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (x) atau tanda *checkbox* (✓). Dalam penelitian ini angket tertutup digunakan untuk mengetahui jenis pengembangan yang dilakukan oleh guru secara mandiri maupun dari usaha institusi untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dengan skala *Guttman*, merupakan angket dengan tipe jawaban tegas “ya” atau “tidak”. Tetapi, disini peneliti menggunakan tanda (x) atau tanda *checklist* (√) dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Skor Jawaban**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono, 2009: 96)

## 2. Studi Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin (2011: 154) *documenter* adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan *documenter*. Metode ini berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang didapat dalam pengisian instrumen. Secara rinci dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profil dan Program Sekolah. Selain itu metode ini juga untuk mengungkap data mengenai kegiatan yang dilakukan guru maupun sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesional.

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 134), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pendapat lain juga dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 102), yang mendefinisikan instrumen sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Jadi dapat disimpulkan, instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mengukur fenomena alam maupun sosial. Dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan

Berdasarkan definisi tersebut maka dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket dan pedoman dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawaban oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Peneliti menggunakan angket tertutup dikarenakan jumlah responden yang banyak, sehingga diharapkan dengan menggunakan angket tertutup proses pengambilan data lebih efektif dan efisien. Pengukuran instrumen penelitian menggunakan jawaban dengan memberikan tanda (x) atau tanda *checklist* (√). Alternatif jawaban ini digunakan karena ingin mendapatkan jawaban yang tegas.

Dalam penelitian ini semakin memiliki kekuatan data menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian tertuang dalam pedoman dokumentasi. Pedoman inilah yang di dalamnya memuat keterangan-keterangan yang digunakan sebagai penambah pemahaman atau penambah informasi dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti data-data sekolah yang terkait dengan program pengembangan kompetensi profesional guru melalui media bantu

sehingga akan diperoleh hasil fisik yang jelas. Hal-hal yang didokumentasikan berupa dokumen Profil Sekolah dan Program Sekolah.

## 2. Kisi-kisi instrumen

Penyusunan instrumen dapat dilakukan dengan mudah dan tepat, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2006: 205) adalah sebuah tabel yang menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data, dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun. Adapun kisi-kisi instrumen upaya pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret dapat di lihat sebagai berikut :

**Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengembangan Kompetensi Profesional  
Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
Pengembangan kompetensi profesional guru	1. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	a. Memahami penguasaan materi mata pelajaran yang diampu	1 & 21
		b. Memahami penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu	2 & 22
		c. Memahami penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu	3 & 23
		d. Memahami pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4 & 24
	2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu:	a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	5 & 25
		b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	6 & 26
		c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	7 & 27
	3. Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif :	a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	8 & 28
		b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	9 & 29
		c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran	10 & 30
		d. Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran	11 & 31
		e. Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar	12 & 32
		f. Mengembangkan silabus	13 & 33
		g. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	14 & 34
	4. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif:	a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	15 & 35
		b. Memanfaatkan hasil refleksi	16 & 36
		c. Melakukan penelitian tindakan kelas	17 & 37
		d. Mengembangkan rancangan penelitian	18 & 38
	5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, meliputi:	a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi	19 & 39
		b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	20 & 40

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan yaitu menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggunakan angka-angka yang di sajikan dalam bentuk tabel, frekuensi, dan presentase atau statistik deskriptif. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang telah tersedia (Sugiyono, 2009: 244). Pada penelitian ini perolehan data kuantitatif dari pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret dan akan disajikan secara deskriptif. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan permasalahan sehingga teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Adapun rumus presentase dalam Tulus Winarsunu (2002: 22) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Jumlah presentase

$F$  = Jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu

$N$  = Jumlah frekuensi total atau keseluruhan jumlah subjek

Selanjutnya hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus presentase dijelaskan dengan skor presentase. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Alternatif pilihan jawaban yang tersedia dari semua item pertanyaan terdiri dari 2 pilihan jawaban.

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{0}{1} \times 100\% = 0\%$$

Jadi untuk angket dengan skala Guttman, skor terendah 0% dan skor tertinggi 100%, tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan skor melainkan menggunakan skala guttman untuk melihat frekuensi dari keikutserataan pengembangan kompetensi profesional sehingga ditentukan interval nilai sebagai berikut:

**Tabel 7. Interval Nilai Angket *Guttman***

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100%	Sangat Tinggi
61 – 80%	Tinggi
41 – 60%	Sedang
21 – 40%	Rendah
0 – 20%	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2005: 34)

Untuk data yang berasal dari hasil studi dokumentasi dan wawancara dijelaskan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, selanjutnya dilakukan analisis dan diberikan kesimpulan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan perhitungan persentase pada variabel yang diteliti untuk melihat frekuensi rata-rata keikutsertaan dalam berbagai macam jenis pengembangan yang dilakukan. Jadi, penelitian ini tidak melihat efektif atau tidak efektif pengembangan yang dilakukan melainkan hanya melihat frekuensi keikutsertaan dalam berbagai jenis pengembangan. Variabel yang diteliti adalah pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA yang meliputi 5 sub variabel yaitu:

1. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
2. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu;
3. pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
4. pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
5. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Populasi yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 113 orang yang merupakan seluruh guru SMA/MA yang ada di 3 sekolah di Kecamatan Pleret, berikut profil sekolah:

**Tabel 8. Profil SMA/MA di Kecamatan Pleret**

No	Nama Sekolah	Alamat	Akreditasi
1	SMA Negeri 1 Pleret	Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, DIY	A
2	SMA Muhammadiyah Pleret	Kanggotan Pleret Bantul	A
3	MAN Wonokromo Bantul	Jl. Imogiri Timur km 10 Pleret Bantul	A

Data tentang penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen angket tertutup dan dokumentasi. Responden yang telah ditentukan diberikan angket, angket tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian. Guna mengungkap pengembangan kompetensi profesional guru, peneliti menyusun 40 butir pernyataan dan menyiapkan 18 alternatif pilihan jawaban pengembangan guru secara mandiri dan 15 alternatif pilihan jawaban pengembangan melalui usaha institusi. Diungkap dengan 20 indikator yaitu pengembangan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan 20 indikator pengembangan kompetensi professional guru yang dilakukan melalui usaha institusi. Adapun cara pengisian dengan menggunakan tanda *checklist* (√) pemberian skor “1” dan jika tidak memilih maka responden cukup mengkosongkan kolom pilihan jawaban atau tidak dicentang dengan pemberian skor “0”, sedangkan dokumentasi digunakan untuk *cross – check* dari data guru tersebut. Penghitungan pada aspek ini dengan mencari frekuensi dan persentase tiap komponennya. Perhitungan frekuensi dan persentase diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap komponennya. Jumlah subjek yang mencentang (√) pada setiap alternatif jawaban dibagi dengan frekuensi total atas keseluruhan jumlah subjek, selanjutnya dikalikan dengan 100%.

Adapun angket juga disertakan lembaran identitas responden yang harus diisi oleh responden. Pada bagian tersebut memuat nama sekolah, mata pelajaran yang diampu, pendidikan terakhir, status guru, dan status sertifikasi. Identitas responden ini digunakan untuk dianalisis. Berikut data dari 113 guru SMA/MA berdasarkan data yang telah diolah:

**Tabel 9. Kondisi Akademik Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret**

Responden	Pendidikan Terakhir						Jumlah
	SMA	D1	D3	S1	S2	S3	
Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret	1	1	2	92	16	1	113
<b>Persentase</b>	0,9%	0,9%	1,8%	81,4%	14,2%	0,9%	100%

**Tabel 10. Status Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret**

Responden	Status Guru			Jumlah
	PNS	GTT	GTY	
Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret	90	16	7	113
<b>Persentase</b>	79.6%	14.2%	6.2%	100%

**Tabel 11. Status Sertifikasi Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret**

Status Sertifikasi	Jumlah	Persentase
Sudah	92	81,4%
Belum	21	18,6%
<b>Total</b>	113	100%

Data yang dihimpun pada Tabel 9 menunjukkan bahwa guru SMA/MA yang sudah menempuh S1 sebesar 81,4%, S2 sebesar 16%, dan S3 sebesar 0,9%. Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi terakreditasi. Guru SMA/MA

di Kecamatan Pleret masih ada guru yang kualifikasi akademik belum sesuai dengan syarat kualifikasi akademik yaitu SMA sebesar 0,9%, D1 sebesar 0,9% dan D3 sebesar 1,8%. Kualifikasi yang ada pada Peraturan Menteri ini dimaksudkan agar guru memiliki pengetahuan yang sesuai dengan bidang yang diajarkan peserta didik. Salah satu cara yang ditempuh guru untuk meningkatkan kualitas akademiknya adalah dengan pendidikan lanjut agar dapat sesuai dengan tuntutan dan ahli dalam bidangnya.

Tabel 10 merupakan kondisi atau status guru SMA/MA, dari tabel tersebut bahwa dari 113 responden lebih dari 79,6% guru berstatus sebagai PNS, GTT sebesar 14,2%, dan GTY sebesar 6,2%, artinya hanya sedikit guru yang masih berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT). Ditambah lagi pada Tabel 11 status sertifikasi guru SMA/MA yaitu sebesar 81,4% guru sudah bersertifikasi dan hanya 18,6% guru yang belum bersertifikasi. Peningkatan kualitas akademik juga dapat menunjang proses sertifikasi, sehingga harapannya nanti semua guru SMA/MA di Kecamatan Pleret bersertifikasi. Tujuan sertifikasi untuk meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, serta meningkatkan kompetensi guru.

Dari kelima aspek kompetensi profesional akan dilihat segi upaya pengembangan kompetensi profesional. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

## B. Hasil Penelitian

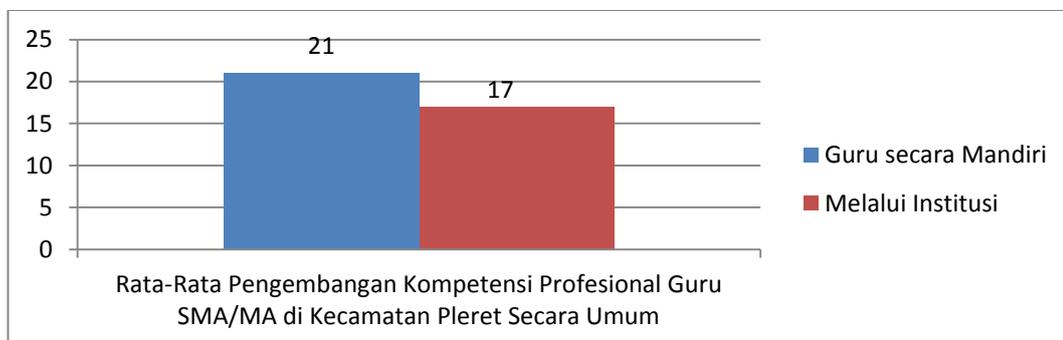
### 1. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Secara Umum

Berdasarkan data dari tabel induk maka diperoleh hasil mengenai pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan pleret secara umum, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 12. Rekapitulasi Frekuensi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Secara Umum**

Variabel	Sub Variabel	Rata-Rata (%)	
		Mandiri	Institusi
<b>I. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu</b>	1. Memahami penguasaan materi mata pelajaran	39,4	24,2
	2. Memahami penguasaan struktur mata pelajaran	26,3	20,4
	3. Memahami penguasaan konsep mata pelajaran	27	22
	4. Memahami pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	27	20,8
<b>II. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu</b>	5. Memahami standar kompetensi mata pelajaran	24,4	18,6
	6. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran	25,5	18,8
	7. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	24,8	18,1
<b>III. Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif</b>	8. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	22,9	18,1
	9. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	25,1	18,1
	10. Menggunakan dan mengelola laboratorium	17,9	12,1
	11. Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran	15,8	12,7
	12. Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar	16,9	16,6
	13. Mengembangkan silabus	19,5	18,5
	14. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	19,4	16,3
<b>IV. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif</b>	15. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	17	14,2
	16. Memanfaatkan hasil refleksi	14,4	12,9
	17. Melakukan penelitian tindakan kelas	13,2	11,4
	18. Mengembangkan rancangan penelitian	13,8	14,4
<b>V. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri</b>	19. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi	19,1	18,9
	20. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	18,3	17,5
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>21</b>	<b>17</b>
<b>Jumlah Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>19</b>	

Berdasarkan tabel 12, dapat dijelaskan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara umum diperoleh frekuensi keikutsertaan dari berbagai jenis pengembangan yang dilakukan yaitu rata-rata sebesar 19%, termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Secara rinci pengembangan kompetensi profesional melalui usaha guru secara mandiri diperoleh frekuensi rata-rata sebesar 21%, termasuk ke dalam kategori rendah sedangkan melalui usaha institusi diperoleh frekuensi rata-rata sebesar 17%, termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Terlihat di sini pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret lebih sering dilakukan melalui guru secara mandiri sendiri dibandingkan dengan melalui usaha institusi. Untuk lebih jelasnya maka akan digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Rekapitulasi Frekuensi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Umum

## **2. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Berdasarkan Status Sekolah**

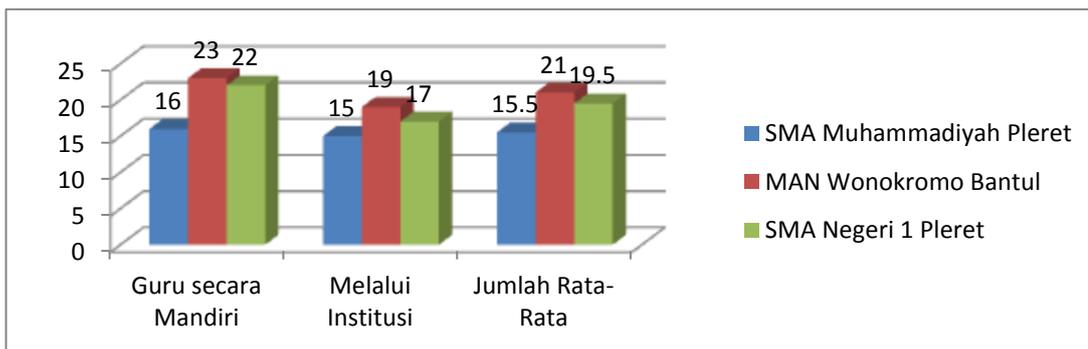
Jika dilihat berdasarkan status sekolah maka data yang diperoleh dari pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret yaitu 3 (tiga) sekolah dapat digambarkan bahwa frekuensi rata-rata masing-masing dari

keikutsertaan dari berbagai jenis pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA, sebagai berikut:

**Tabel 13. Rekapitulasi Frekuensi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Berdasarkan Status Sekolah**

No	Sekolah	Rata-Rata (%)		Jumlah Rata-Rata (%)
		Mandiri	Institusi	
1	SMA Muhammadiyah Pleret	16	15	15,5
2	MAN Wonokromo Bantul	23	19	21
3	SMA Negeri 1 Pleret	22	17	19,5
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>17</b>	<b>19</b>

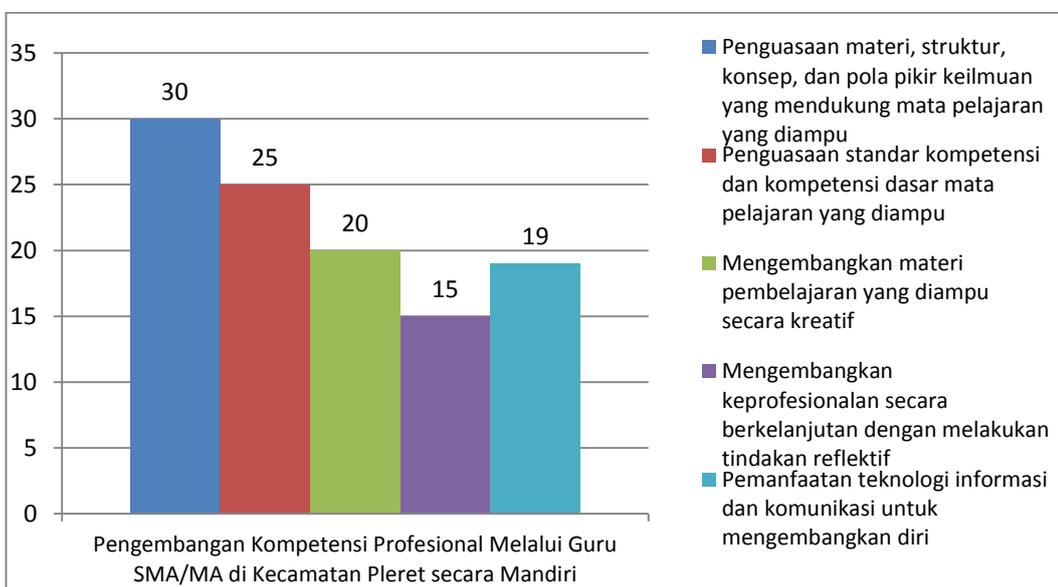
Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru dilihat dari frekuensi rata-rata keikutsertaan berbagai jenis pengembangan maka guru sekolah berstatus negeri lebih tinggi dalam melakukan berbagai jenis pengembangan dibandingkan dengan guru sekolah berstatus swasta, jika dilihat dari masing-masing yaitu melalui usaha guru secara mandiri maka tetap lebih tinggi frekuensi rata-rata dari berbagai jenis pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan guru sekolah berstatus negeri. Begitu juga, frekuensi rata-rata dari berbagai jenis pengembangan kompetensi profesional guru melalui pihak sekolah lebih tinggi guru sekolah berstatus negeri dibandingkan dengan sekolah berstatus swasta. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Rekapitulasi Frekuensi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Berdasarkan Status Sekolah

### 3. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Melalui Usaha Guru secara Mandiri

Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, pada bagian ini pengembangan kompetensi profesional dilakukan oleh usaha guru secara mandiri yang terdiri dari 5 sub variabel, hasil analisis data dalam bentuk tabel sebagai berikut.



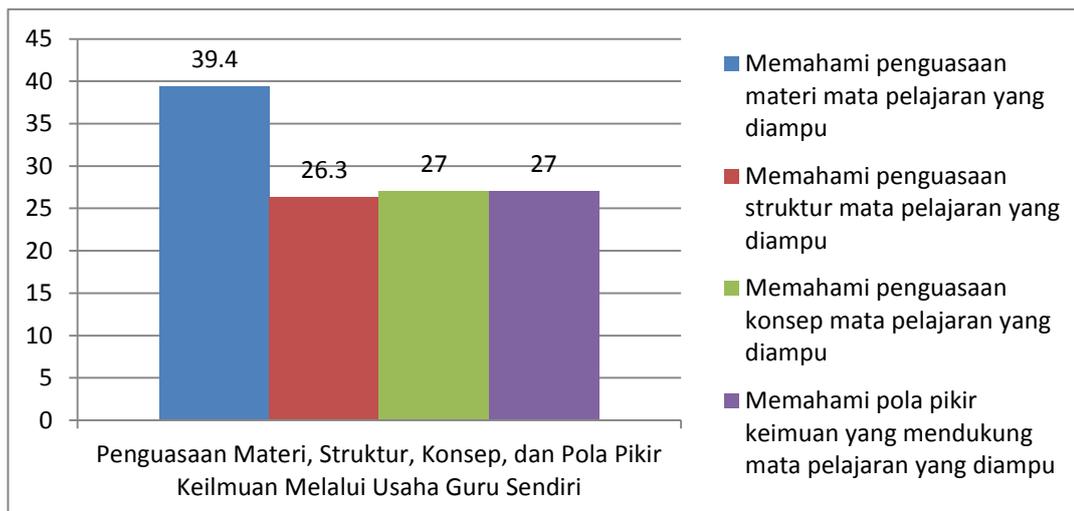
Gambar 4. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional melalui Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Mandiri

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa guru lebih tinggi melakukan pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam

mengembangkan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yaitu sebesar 30%, kedua dalam mengembangkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebesar 25%, selanjutnya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sebesar 20%, setelah itu dalam mengembangkan pemanfaatan TIK untuk mengembangkan diri sebesar 19%, dan yang terakhir paling rendah yaitu dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif sebesar 15%. Di bawah ini akan disajikan lebih jelas pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri per sub variabelnya.

**a. Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu**

Dalam mengembangkan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu diperoleh frekuensi rata-rata sebesar 30%, termasuk dalam kategori rendah. Hasil yang diperoleh adalah berdasarkan frekuensi rata-rata 4 indikator yang digambarkan dalam diagram, di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Mandiri dalam Mengembangkan Penguasaan Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan Mata Pelajaran yang Diampu

Pada diagram di atas dapat terlihat bahwa dalam melakukan pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri, guru lebih sering melakukan pengembangan penguasaan materi mata pelajaran yang diampu dibandingkan dengan indikator lainnya.

Secara lebih rinci akan disajikan pada masing-masing indikator, tertera pada tabel berikut:

- 1) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan penguasaan materi mata pelajaran yang diampu

Persentase 18 item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional guru melalui usaha sendiri untuk mengembangkan penguasaan materi akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 14. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Penguasaan Materi**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Mengembangkan penguasaan materi mata pelajaran yang diampu	1. Membaca dan menulis jurnal ilmiah	57	50,4	Sedang
	2. Mengikuti berita actual	73	64,6	Tinggi
	3. Ikut serta dalam organisasi profesi	72	63,7	Tinggi
	4. Bekerjasama dengan rekan sejawat	106	93,8	Sangat Tinggi
	5. IHT atau Diklat	88	77,9	Tinggi
	6. Magang	9	8	Sangat Rendah
	7. Belajar Jarak Jauh	3	2,7	Sangat Rendah
	8. Pelatihan Berjenjang	4	3,5	Sangat Rendah
	9. Kursus Singkat	17	15	Sangat Rendah
	10. Pembinaan Internal	53	46,9	Sedang
	11. Pendidikan Lanjut	9	8	Sangat Rendah
	12. Seminar	82	72,6	Tinggi
	13. Workshop	93	82,3	Sangat Tinggi
	14. Penelitian	7	6,2	Sangat Rendah
	15. Program Penyetaraan	6	5,3	Sangat Rendah
	16. Supervisi	21	18,6	Sangat Rendah
	17. MGMP	92	81,4	Sangat Tinggi
	18. Simposium Guru	10	8,8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>39,4</b>	<b>Rendah</b>

Dari tabel di atas dalam mengembangkan penguasaan materi mata pelajaran yang diampu melalui usaha guru sendiri menunjukkan 3 item berkategori sangat tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat, workshop, dan MGPM; 4 item berkategori tinggi yaitu mengikuti berita aktual, ikut serta dalam organisasi profesi, IHT atau diklat, dan seminar; 2 item berkategori sedang yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, dan pembinaan internal; dan 9 item berkategori sangat rendah yaitu magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru. Salah satu pengembangan yang sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah dikarenakan guru memiliki beban tugas yang cukup padat dalam

proses pembelajaran dan belum adanya program khusus untuk guru dalam membuat karya ilmiah.

2) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu

Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan penguasaan struktur terdapat 18 item jenis pilihan pengembangan dengan masing-masing frekuensi yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 15. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Penguasaan Struktur Mata Pelajaran yang Diampu**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Mengembangkan penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	14	12,4	Sangat Rendah
	Mengikuti berita actual	52	46	Sedang
	Ikut serta dalam organisasi profesi	32	28,3	Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	81	71,7	Tinggi
	IHT atau Diklat	54	47,8	Sedang
	Magang	1	0,9	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	3	2,7	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	7	6,2	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	23	20,4	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	5	4,4	Sangat Rendah
	Seminar	55	48,7	Sedang
	Workshop	83	73,5	Tinggi
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	6	5,3	Sangat Rendah
	Supervisi	19	16,8	Sangat Rendah
	MGMP	88	77,9	Tinggi
	Simposium Guru	9	8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>26,3</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan pada tabel 15, bahwa dari item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri terdapat 3 item berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat, workshop, dan MGMP; 3 item berkategori sedang yaitu mengikuti berita aktual, IHT atau diklat, dan seminar; 1

item berkategori rendah yaitu ikut serta dalam organisasi profesi; dan 11 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaal internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

3) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu

Adapun indikator ini yaitu mengembangkan penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu diungkap melalui 18 item jenis pilihan pengembangan.

Berikut hasil tabel dari pokok bahasan ini.

**Tabel 16. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara mandiri dalam Mengembangkan Penguasaan Konsep Mata Pelajaran yang Diampu**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Mengembangkan penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	25	22,1	Rendah
	Mengikuti berita actual	56	49,6	Sedang
	Ikut serta dalam organisasi profesi	41	36,3	Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	78	69	Tinggi
	IHT atau Diklat	70	61,9	Tinggi
	Magang	5	4,4	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	3	2,7	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	7	6,2	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	12	10,6	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	8	7,1	Sangat Rendah
	Seminar	52	46	Sedang
	Workshop	74	65,5	Tinggi
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	6	5,3	Sangat Rendah
	Supervisi	15	13,3	Sangat Rendah
	MGMP	86	76,1	Tinggi
	Simposium Guru	9	8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>27</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian masing-masing item jenis pilihan pengembangan yang dilakukan oleh guru. Dari 18 item terdapat 4 item berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat, IHT atau diklat, workshop, dan MGMP; 2 item berkategori sedang yaitu mengikuti berita aktual, dan seminar; 2 item berkategori rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, dan ikut serta dalam organisasi profesi; 10 item berkategori sangat rendah yaitu magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru. Bekerjasama dengan rekan sejawat memperoleh kategori tinggi ini memang dikarenakan cara yang paling fleksibel dan bersifat tidak formal, sedangkan belajar jarak jauh dikategorikan sangat rendah karena memang SMA/MA di Kecamatan Pleret tidak termasuk daerah yang terpencil.

4) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan penguasaan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu

Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan penguasaan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu, dalam angket penelitian terdapat 18 item jenis pilihan pengembangan. Tertera pada tabel berikut ini:

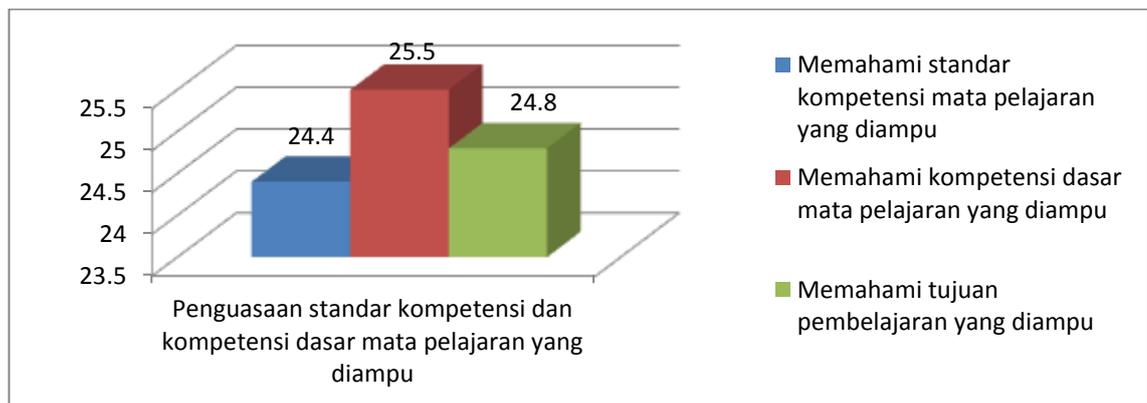
**Tabel 17. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Penguasaan Pola Pikir Keilmuan Mata Pelajaran yang Diampu**

<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>	<b>Kategori</b>
Menembangkan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	21	18,6	Sangat Rendah
	Mengikuti berita actual	63	55,8	Sedang
	Ikut serta dalam organisasi profesi	34	30,1	Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	77	68,1	Tinggi
	IHT atau Diklat	75	66,4	Tinggi
	Magang	5	4,4	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	3	2,7	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	4	3,5	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	7	6,2	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	11	9,7	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	8	7,1	Sangat Rendah
	Seminar	54	47,8	Sedang
	Workshop	78	69	Tinggi
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	5	4,4	Sangat Rendah
	Supervisi	15	13,3	Sangat Rendah
	MGMP	80	70,8	Tinggi
Simposium Guru	9	8	Sangat Rendah	
<b>RATA-RATA</b>			<b>27</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan data tabel 17, pengembangan kompetensi profesional guru melalui secara mandiri dalam mengembangkan penguasaan pola pikir keilmuan terdapat 4 item berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat, IHT atau diklat, workshop, dan MGMP; 2 item berkategori sedang yaitu mengikuti berita aktual dan seminar; 1 item berkategori rendah yaitu ikut serta dalam organisasi profesi; dan 11 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

**b. Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu**

Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dilakukan guru secara mandiri, besarnya frekuensi rata-rata dari 3 indikator pengembangan kompetensi profesional guru diperoleh frekuensi rata-rata pengembangan kompetensi profesional sebesar 25% termasuk ke dalam kategori rendah, hasil tersebut diperoleh dari rata-rata 3 indikator yang akan digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan pleret secara Mandiri dalam Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu

Diagram di atas menunjukkan bahwa dalam mengembangkan pemahaman kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dibandingkan dengan mengembangkan pemahaman tujuan pembelajaran dan pemahaman standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.

Secara lebih rinci disajikan pada masing-masing indikator, tertera pada tabel berikut:

1) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan pemahaman standar kompetensi

Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan pemahaman standar kompetensi, dapat dilakukan dengan 18 item jenis pilihan pengembangan yang ada pada tabel berikut:

**Tabel 18. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Pemahaman Standar Kompetensi**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	5	4,4	Sangat Rendah
	Mengikuti berita actual	42	37,2	Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	32	28,3	Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	77	68,1	Tinggi
	IHT atau Diklat	68	60,2	Sedang
	Magang	5	4,4	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	1	0,9	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	7	6,2	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	29	25,7	Rendah
	Pendidikan Lanjut	4	3,5	Sangat Rendah
	Seminar	42	37,2	Rendah
	Workshop	74	65,5	Tinggi
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	4	3,5	Sangat Rendah
	Supervisi	10	8,8	Sangat Rendah
	MGMP	85	75,2	Tinggi
	Simposium Guru	9	8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>24,4</b>	<b>Rendah</b>

Hasil masing-masing item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional guru, dalam mengembangkan standar kompetensi terdapat 3 item berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat, workshop, dan MGMP; 1 item berkategori sedang yaitu IHT atau diklat; 4 item berkategori rendah yaitu mengikuti berita aktual, ikut serta dalam organisasi profesi, pembinaan internal, dan seminar; dan 10 item berkategori sangat rendah yaitu

membaca dan menulis jurnal ilmiah, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru. Pendidikan lanjut termasuk dalam kategori sangat rendah dikarenakan memang dari latar belakang pendidikannya sendiri SMA/MA di Kecamatan Pleret sudah memenuhi kualifikasi yaitu S1.

2) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan pemahaman kompetensi dasar

Persentase masing-masing dari 18 item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan pemahaman kompetensi dasar, akan ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 19. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Pemahaman Kompetensi Dasar**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	14	12,4	Sangat Rendah
	Mengikuti berita actual	40	35,4	Sedang
	Ikut serta dalam organisasi profesi	32	28,3	Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	82	72,6	Tinggi
	IHT atau Diklat	70	61,9	Tinggi
	Magang	5	4,4	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	1	0,9	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	7	6,2	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	29	25,7	Rendah
	Pendidikan Lanjut	4	3,5	Sangat Rendah
	Seminar	45	39,8	Rendah
	Workshop	76	67,3	Tinggi
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	4	3,5	Sangat Rendah
	Supervisi	19	16,8	Sangat Rendah
	MGMP	82	72,6	Tinggi
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>25,5</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan tabel 19, terdapat 4 item berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat, IHT atau diklat, workshop, dan MGMP; dan 10 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

3) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan pemahaman tujuan pembelajaran

Adapun hasil analisis data dari lapangan mengenai pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan tujuan pembelajaran dilakukan dengan 18 item jenis pilihan pengembangan di bawah ini.

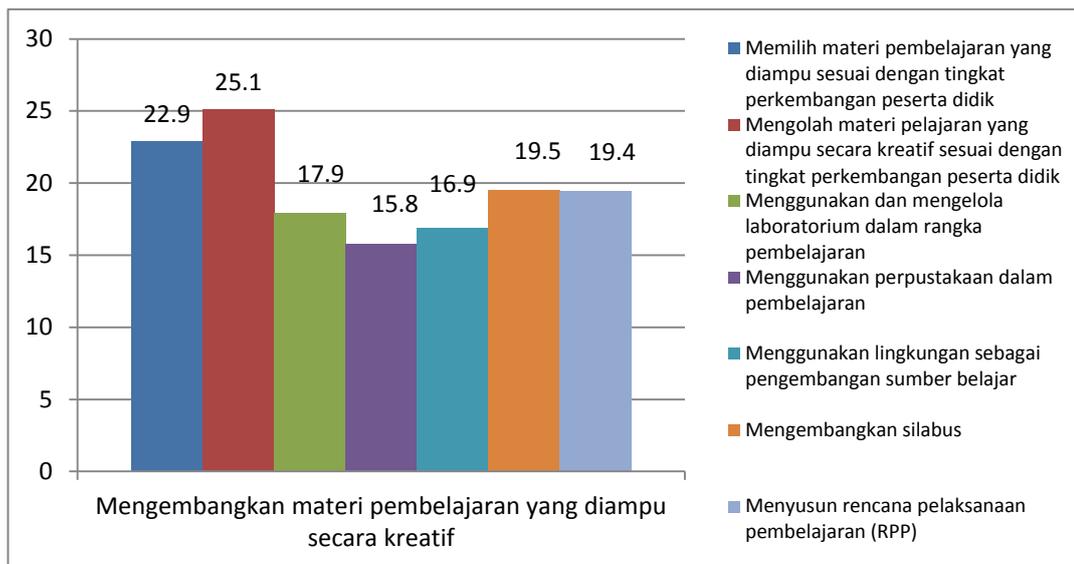
**Tabel 20. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Pemahaman Tujuan Pembelajaran**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	14	12,4	Sangat Rendah
	Mengikuti berita actual	42	37,2	Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	32	28,3	Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	80	70,8	Tinggi
	IHT atau Diklat	64	56,6	Sedang
	Magang	5	4,4	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	1	0,9	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	7	6,2	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	22	19,5	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	2	1,8	Sangat Rendah
	Seminar	43	38,1	Rendah
	Workshop	70	61,9	Tinggi
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	4	3,5	Sangat Rendah
	Supervisi	19	16,8	Sangat Rendah
	MGMP	90	79,6	Tinggi
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>24,8</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan tabel di atas, pengembangan kompetensi professional secara mandiri dalam penguasaan tujuan pembelajaran terdapat 3 item berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat, workshop, dan MGMP; 1 item berkategori sedang yaitu IHT atau diklat; 3 item berkategori rendah yaitu mengikuti berita aktual, ikut serta dalam organisasi profesi, dan seminar; dan 11 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru. Penelitian termasuk ke dalam kategori sangat rendah dikarenakan memang membutuhkan waktu yang sangat luang.

**c. Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif**

Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan 7 indikator dengan pilihan pengembangan guru secara mandiri diperoleh frekuensi rata-rata dari berbagai jenis pengembangan maka diperoleh hasil sebesar 20%, termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini diperoleh dari frekuensi rata-rata 7 indikator yang akan ditampilkan dalam diagram, di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Mandiri dalam Pengembangan Materi Pembelajaran yang Diampu secara Kreatif

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa guru mengembangkan kompetensi profesional guru secara mandiri, guru lebih sering mengembangkan kemampuan dalam mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Secara lebih rinci pada masing-masing indikator akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Berikut hasil analisis data dari 18 item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam memilih materi pembelajaran, tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 21. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Memilih Materi Pembelajaran yang Diampu Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	20	17,7	Sangat Rendah
	Mengikuti berita actual	49	43,4	Sedang
	Ikut serta dalam organisasi profesi	35	31	Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	75	66,4	Tinggi
	IHT atau Diklat	61	54	Sedang
	Magang	5	4,4	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	1	0,9	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	7	6,2	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	13	11,5	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	2	1,8	Sangat Rendah
	Seminar	37	32,7	Rendah
	Workshop	42	37,2	Rendah
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	3	2,7	Sangat Rendah
	Supervisi	15	13,3	Sangat Rendah
	MGMP	88	77,9	Tinggi
Simposium Guru	11	9,7	Sangat Rendah	
<b>RATA-RATA</b>			<b>22,9</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan tabel 21, bahwa terdapat 2 item jenis pilihan pengembangan berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat dan MGMP; 2 item berkategori sedang yaitu mengikuti berita aktual dan IHT atau diklat; 3 item berkategori rendah yaitu ikut serta dalam organisasi profesi, seminar, dan workshop; dan 11 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru. Program penyetaraan sangat rendah dikarenakan rata-rata guru SMA/MA di Kecamatan Pleret sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

2) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Berikut akan disajikan tabel hasil penelitian mengenai pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengolah materi pelajaran yang diampu.

**Tabel 22. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengolah Materi Pelajaran yang Diampu Secara Kreatif Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik**

<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>	<b>Kategori</b>
Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	20	17,7	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	49	43,4	Sedang
	Ikut serta dalam organisasi profesi	27	23,9	Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	68	60,2	Sedang
	IHT atau Diklat	65	57,5	Sedang
	Magang	5	4,4	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	1	0,9	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	7	6,2	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	31	27,4	Rendah
	Pendidikan Lanjut	3	2,7	Sangat Rendah
	Seminar	45	39,8	Rendah
	Workshop	79	69,9	Tinggi
	Penelitian	2	1,8	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	3	2,7	Sangat Rendah
	Supervisi	11	9,7	Sangat Rendah
	MGMP	84	74,3	Tinggi
	Simposium Guru	9	8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>25,1</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 18 item jenis pengembangan yang dilakukan, terdapat 2 item yang berkategori tinggi yaitu workshop dan MGPM; 3 item berkategori sedang yaitu mengikuti berita aktual, bekerjasama dengan rekan sejawat, dan IHT atau diklat; 3 item berkategori rendah

yaitu ikut serta dalam organisasi profesi, pembinaan internal, dan seminar; dan 10 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

3) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam menggunakan dan mengelola laboratorium untuk pembelajaran

Berikut hasil analisis data dari 18 item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam memilih materi pembelajaran, tertera pada tabel berikut:

**Tabel 23. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Menggunakan dan Mengelola Laboratorium untuk Pembelajaran**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	4	3,5	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	37	32,7	Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	19	16,8	Sangat Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	64	56,6	Sedang
	IHT atau Diklat	45	39,8	Rendah
	Magang	1	0,9	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	1	0,9	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	7	6,2	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	20	17,7	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	4	3,5	Sangat Rendah
	Seminar	27	23,9	Rendah
	Workshop	53	46,9	Sedang
	Penelitian	1	0,9	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	5	4,4	Sangat Rendah
	Supervisi	8	7,1	Sangat Rendah
	MGMP	59	52,2	Sedang
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>17,9</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Pada indikator dapat dilihat bahwa tidak terdapat item berkategori tinggi. Untuk item yang berkategori sedang ada 3 item yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat, workshop, dan MGMP.

4) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam menggunakan perpustakaan untuk pembelajaran

Penggunaan perpustakaan untuk pembelajaran, guru mengembangkan kompetensi profesional guru secara mandiri melalui beberapa item jenis pilihan pengembangan, hasil analisis penelitian tertera pada tabel berikut:

**Tabel 24. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Menggunakan Perpustakaan untuk Pembelajaran**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	17	15	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	40	35,4	Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	25	22,1	Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	69	61,1	Tinggi
	IHT atau Diklat	18	15,9	Sangat Rendah
	Magang	2	1,8	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	0	0	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	4	3,5	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	4	3,5	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	11	9,7	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	27	23,9	Rendah
	Workshop	30	26,5	Rendah
	Penelitian	2	1,8	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	16	14,2	Sangat Rendah
	MGMP	52	46	Sedang
Simposium Guru	4	3,5	Sangat Rendah	
<b>RATA-RATA</b>			<b>15,8</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk kategori tinggi terdapat 1 item yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat; 1 item berkategori sedang yaitu MGMP; 4

item berkategori rendah yaitu mengikuti berita aktual, ikut serta dalam organisasi profesi, seminar, dan workshop; dan terdapat 12 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, IHT atau diklat, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

5) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar

Hasil analisis data penelitian pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam penggunaan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar mata pelajaran yang diampu, disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 25. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Menggunakan Lingkungan sebagai Pengembangan Sumber Belajar**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	10	8,8	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	32	28,3	Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	26	23	Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	63	55,8	Sedang
	IHT atau Diklat	19	16,8	Sangat Rendah
	Magang	2	1,8	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	4	3,5	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	1	0,9	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	1	0,9	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	9	8	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	40	35,4	Rendah
	Workshop	51	45,1	Sedang
	Penelitian	8	7,1	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	6	5,3	Sangat Rendah
	MGMP	61	54	Sedang
Simposium Guru	10	8,8	Sangat Rendah	
<b>RATA-RATA</b>			<b>16,9</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan indikator di atas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat item jenis pilihan pengembangan dalam kategori tinggi. Untuk item yang berkategori sedang terdapat 3 yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat, workshop, dan MGMP; dan untuk berkategori rendah terdapat 3 yaitu mengikuti berita aktual, ikut serta organisasi profesi, dan seminar; dan 12 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, IHT atau diklat, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

6) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan silabus

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka diperoleh hasil dari pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan silabus mata pelajaran yang diampu, merupakan komponen yang penting untuk menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu materi jika tidak dikembangkan menggunakan strategi yang terencana, akan berakibat terhadap kurangnya motivasi/kemauan belajar dari peserta didik. Dengan pengembangan kompetensi professional guru diharapkan mampu untuk mengembangkan materi dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan prosedur pembelajaran berdasarkan urutan, sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 26. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Silabus**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Mengembangkan silabus	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	20	17,7	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	22	19,5	Sangat Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	23	20,4	Sangat Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	90	79,6	Tinggi
	IHT atau Diklat	39	34,5	Rendah
	Magang	2	1,8	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	0	0	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	1	0,9	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	23	20,4	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	30	26,5	Rendah
	Workshop	51	45,1	Sedang
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	6	5,3	Sangat Rendah
	MGMP	81	71,7	Tinggi
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>19,5</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 item berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat dan MGMP; 1 berkategori sedang yaitu workshop dan 2 berkategori rendah yaitu IHT atau diklat dan seminar; dan 13 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, mengikuti berita aktual, ikut serta dalam organisasi profesi, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

7) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti, pada indikator ini pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri melalui usaha sendiri dalam menyusun RPP, tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 27. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui secara Mandiri dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

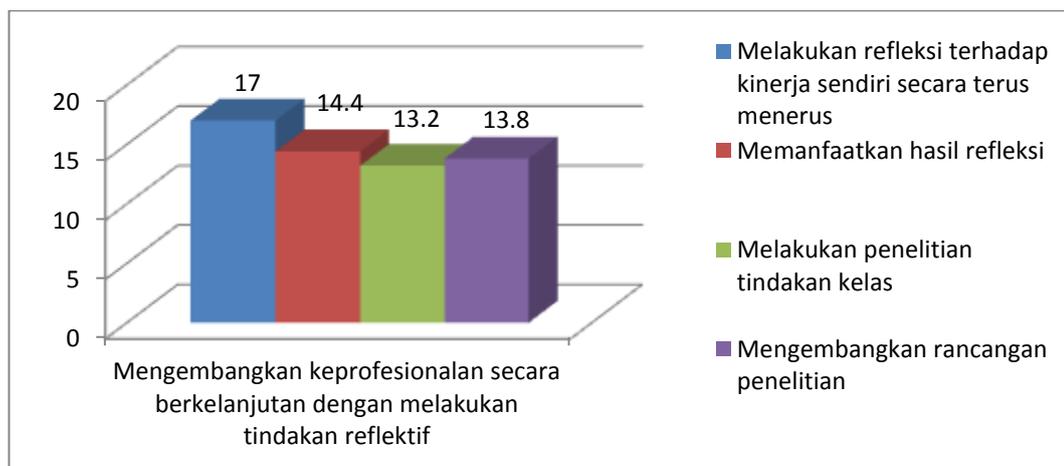
Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	17	15	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	21	18,6	Sangat Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	21	18,6	Sangat Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	81	71,7	Tinggi
	IHT atau Diklat	35	31	Rendah
	Magang	2	1,8	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	1	0,9	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	1	0,9	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	15	13,3	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	35	31	Rendah
	Workshop	48	42,5	Sedang
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	16	14,2	Sangat Rendah
	MGMP	92	81,4	Sangat Tinggi
Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah	
<b>RATA-RATA</b>			<b>19,4</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam menyusun RPP terdapat 1 berkategori sangat tinggi yaitu MGMP; 1 item berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat; 1 item berkategori sedang yaitu workshop; dan 2 item berkategori rendah yaitu IHT atau diklat dan seminar; dan 13 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, mengikuti berita aktual, ikut serta

dalam organisasi profesi, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

**d. Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif**

Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam hal mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif diperoleh frekuensi rata-rata sebesar 15%, termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil rata-rata tersebut diperoleh berdasarkan rata-rata 4 indikator yang akan digambarkan dalam diagram, sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Mandiri dalam Pengembangan Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa guru secara mandiri mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, guru lebih sering mengembangkan kemampuan dalam melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri.

Untuk rincian masing-masing indikator akan disajikan lebih lanjut pada tabel berikut ini:

- 1) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri

Hasil yang diperoleh dari pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri, disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 28. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Melakukan Refleksi terhadap Kinerja Sendiri**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	12	10,6	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	18	15,9	Sangat Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	17	15	Sangat Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	80	70,8	Tinggi
	IHT atau Diklat	27	23,9	Rendah
	Magang	2	1,8	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	0	0	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	0	0	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	1	0,9	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	22	19,5	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	25	22,1	Rendah
	Workshop	34	30,1	Rendah
	Penelitian	12	10,6	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	38	33,6	Rendah
	MGMP	52	46	Sedang
Simposium Guru	5	4,4	Sangat Rendah	
<b>RATA-RATA</b>			<b>17</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Pada diagram di atas dapat terlihat bahwa dalam melakukan pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri untuk mengembangkan refleksi terhadap kinerja sendiri 1 item berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat; 1 item berkategori sedang yaitu MGMP; 4 item berkategori rendah yaitu

IHT atau diklat, seminar, workshop, dan supervisi.; dan item yang sama sekali tidak dilakukan guru berkategori sangat rendah yaitu belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, pendidikan lanjut, dan program penyetaraan.

2) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam memanfaatkan hasil refleksi

Berikut akan disajikan hasil analisis dari pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam memanfaatkan hasil refleksi, sebagai berikut:

**Tabel 29. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Memanfaatkan Hasil Refleksi**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memanfaatkan hasil refleksi	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	5	4,4	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	21	18,6	Sangat Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	19	16,8	Sangat Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	81	71,7	Tinggi
	IHT atau Diklat	20	17,7	Sangat Rendah
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	4	3,5	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	1	0,9	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	14	12,4	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	21	18,6	Sangat Rendah
	Workshop	22	19,5	Sangat Rendah
	Penelitian	3	2,7	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	24	21,2	Rendah
	MGMP	49	43,4	Sedang
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>14,4</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 item berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat; 1 item berkategori sedang yaitu MGMP; 1 item berkategori rendah yaitu supervisi; dan 14 item berkategori sangat

rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, mengikuti berita aktual, ikut serta organisasi profesi, IHT atau diklat, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

3) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam melakukan penelitian tindakan kelas

Persentase 18 item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 30. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Melakukan penelitian tindakan kelas	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	16	14,2	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	18	15,9	Sangat Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	14	12,4	Sangat Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	57	50,4	Sedang
	IHT atau Diklat	19	16,8	Sangat Rendah
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	0	0	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	0	0	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	1	0,9	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	18	15,9	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	18	15,9	Sangat Rendah
	Workshop	22	19,5	Sangat Rendah
	Penelitian	14	12,4	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	7	6,2	Sangat Rendah
	MGMP	60	53,1	Sedang
	Simposium Guru	5	4,4	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>13,2</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Dari tabel di atas dalam mengembangkan penelitian tindakan kelas melalui usaha guru sendiri menunjukkan item yang sering dilakukan guru berkategori

sedang yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat dan MGMP; dan 15 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, mengikuti berita aktual, ikut serta organisasi profesi, IHT atau diklat, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, seminar, workshop, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

4) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan rancangan penelitian

Dalam mengembangkan rancangan penelitian terdapat 18 item jenis pilihan pengembangan guru secara mandiri dengan masing-masing frekuensi yang tertera pada tabel berikut ini:

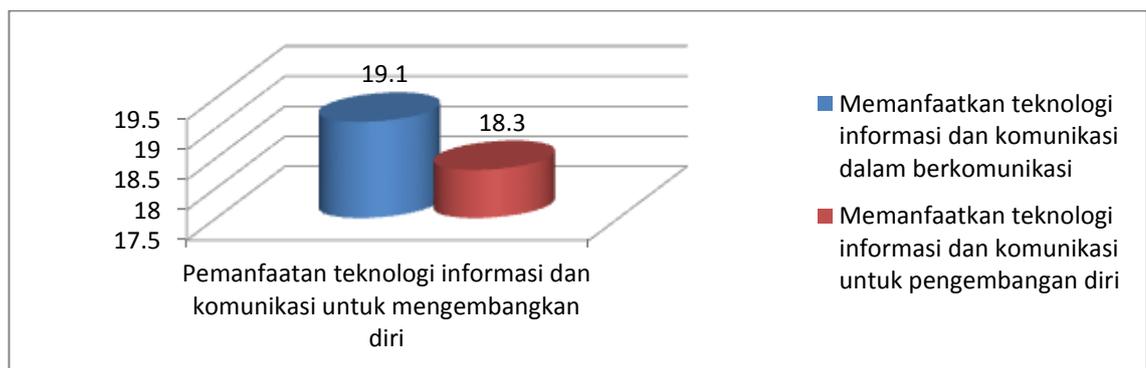
**Tabel 31. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Mengembangkan Rancangan Penelitian**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Mengembangkan rancangan penelitian	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	15	13,3	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	20	17,7	Sangat Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	20	17,7	Sangat Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	51	45,1	Sedang
	IHT atau Diklat	18	15,9	Sangat Rendah
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	0	0	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	0	0	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	2	1,8	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	7	6,2	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	36	31,9	Rendah
	Workshop	40	35,4	Rendah
	Penelitian	9	8	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	2	1,8	Sangat Rendah
	MGMP	61	54	Sedang
	Simposium Guru	0	0	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>13,8</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan tabel 21, bahwa dari item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri terdapat 2 berkategori sedang yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat dan MGMP; dan 16 berkategori rendah dan sangat rendah. Untuk pengembangan yang sama sekali tidak dilakukan guru yaitu magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, pendidikan lanjut, program penyetaraan, dan simposium guru.

**e. Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri**

Adapun hasil analisis data dari lapangan mengenai pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri yang dilakukan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri diungkap melalui 2 indikator dengan pilihan pengembangan guru secara mandiri, diperoleh frekuensi rata-rata sebesar 19% termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata 2 indikator yang akan digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 9. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara Mandiri dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

Diagram di atas menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri guru lebih mengembangkan kemampuan untuk memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan untuk memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri.

Secara rinci masing-masing indikator akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi

Adapun pada bagian indikator pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi, guru harus memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Menggunakan power point atau program lain yang dapat diakses oleh peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi menggunakan media TIK dalam dapat memberikan variasi sehingga peserta didik menjadi tidak bosan dan lebih tertarik untuk belajar. Berikut disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 32. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	15	13,3	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	49	43,4	Sedang
	Ikut serta dalam organisasi profesi	23	20,4	Sangat Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	63	55,8	Sedang
	IHT atau Diklat	28	24,8	Rendah
	Magang	4	3,5	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	1	0,9	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	1	0,9	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	11	9,7	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	18	15,9	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	1	0,9	Sangat Rendah
	Seminar	28	24,8	Rendah
	Workshop	48	42,5	Sedang
	Penelitian	7	6,2	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	12	10,6	Sangat Rendah
	MGMP	72	63,7	Tinggi
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>19,1</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui dari 18 item terdapat 1 item berkategori tinggi yaitu MGMP dan 3 berkategori sedang yaitu mengikuti berita aktual, bekerjasama dengan rekan sejawat dan workshop; 2 item berkategori rendah yaitu IHT atau diklat dan seminar; dan 12 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, ikut serta organisasi profesi, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

2) Pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Dalam memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri guru melakukan pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dengan beberapa item pilihan pengembangan, tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 33. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru secara Mandiri dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Pengembangan Diri**

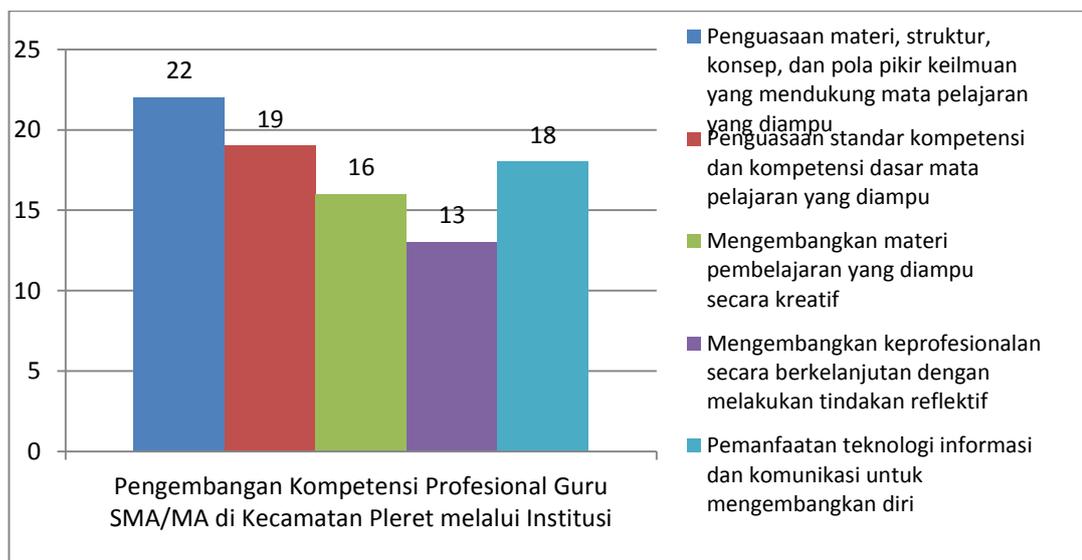
Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	Membaca dan menulis jurnal ilmiah	6	5,3	Sangat Rendah
	Mengikuti berita aktual	27	23,9	Rendah
	Ikut serta dalam organisasi profesi	24	21,2	Rendah
	Bekerjasama dengan rekan sejawat	72	63,7	Tinggi
	IHT atau Diklat	30	26,5	Rendah
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	1	0,9	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	13	11,5	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	22	19,5	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	1	0,9	Sangat Rendah
	Seminar	22	19,5	Sangat Rendah
	Workshop	39	34,5	Rendah
	Penelitian	13	11,5	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	3	2,7	Sangat Rendah
	Supervisi	23	20,4	Sangat Rendah
MGMP	68	60,2	Sedang	
Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah	
<b>RATA-RATA</b>			<b>18,3</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan tabel 33, pengembangan kompetensi profesional guru secara mandiri dalam mengembangkan TIK untuk pengembangan diri terdapat 1 item yang berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat; 1 item berkategori sedang yaitu MGMP; 4 item berkategori rendah yaitu mengikuti berita aktual, ikut serta dalam organisasi profesi, IHT atau diklat, dan workshop; dan 12 item berkategori sangat rendah yaitu membaca dan menulis jurnal ilmiah, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, seminar, penelitian, program penyetaraan, supervisi,

dan simposium guru. Bekerjasama dengan rekan sejawat termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan, bekerjasama dengan rekan sejawat bersifat lebih informal dan guru dapat lebih jelas dalam bertanya kepada rekan sejawat.

#### 4. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi

Pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui institusi secara keseluruhan frekuensi rata-rata keikutsertaan dari berbagai jenis pengembangan diperoleh frekuensi rata-rata sebesar 17%, termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru melalui usaha institusi dari berbagai jenis pengembangan masih belum optimal. Pengembangan guru melalui institusi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pengembangan kompetensi professional guru yang dilakukan berdasarkan inisiatif yang dilakukan institusi baik itu sekolah maupun instansi terkait lainnya.

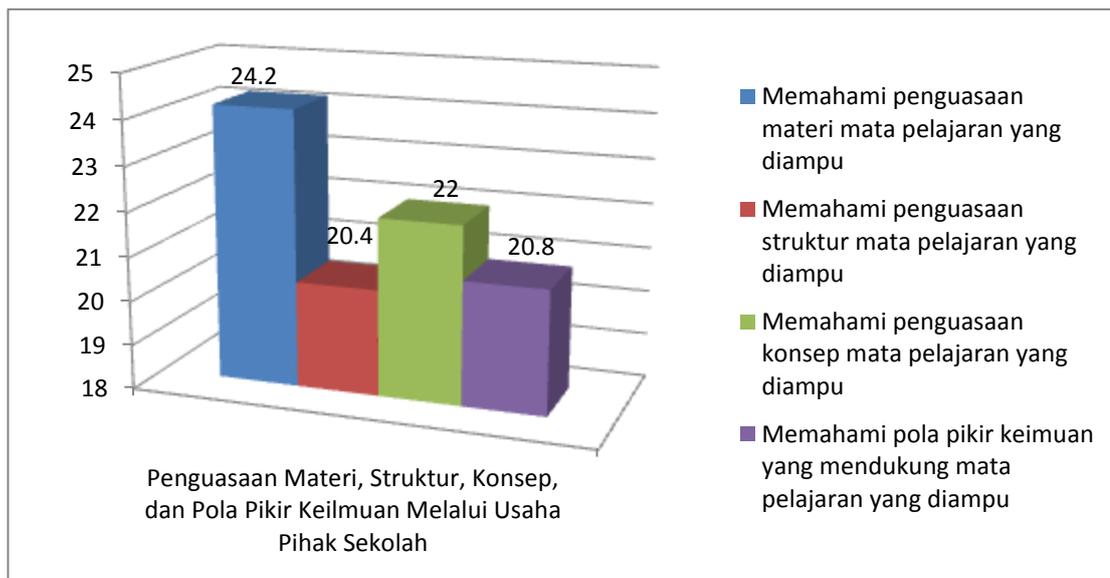


Gambar 10. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa guru lebih tinggi melakukan pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yaitu sebesar 22%, kedua dalam mengembangkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebesar 19%, selanjutnya dalam mengembangkan pemanfaatan TIK untuk mengembangkan diri sebesar 18%, setelah itu dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sebesar 16%, dan yang terakhir paling rendah yaitu dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif sebesar 13%. Di bawah ini akan disajikan lebih jelas pengembangan kompetensi professional melalui institusi per sub variabelnya.

**a. Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu**

Dalam mengembangkan kompetensi professional melalui institusi dalam hal penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu diperoleh rata-rata sebesar 22%, termasuk dalam kategori rendah. Hasil itu diperoleh berdasarkan rata-rata 4 indikator yang digambarkan dalam diagram, di bawah ini:



Gambar 11. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Professional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi dalam Penguasaan Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan

Pada diagram di atas dapat terlihat bahwa dalam melakukan pengembangan kompetensi professional melalui institusi, guru lebih sering melakukan pengembangan untuk mengembangkan penguasaan materi mata pelajaran yang diampu dibandingkan dengan memahami penguasaan konsep mata pelajaran, memahami pola pikir keilmuan, dan memahami penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu.

Secara lebih rinci akan disajikan pada tabel berikut ini:

- 1) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan penguasaan materi mata pelajaran yang diampu

Berikut akan disajikan hasil penelitian mengenai pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan penguasaan materi mata pelajaran yang diampu tersebut.

**Tabel 34. Pengembangan Kompetensi Professional melalui Institusi dalam Memahami Penguasaan Materi Mata Pelajaran Yang Diampu**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memahami penguasaan materi mata pelajaran yang diampu	IHT atau Diklat	80	70,8	Tinggi
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	27	23,9	Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	0	0	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	32	28,3	Rendah
	Pendidikan Lanjut	2	1,8	Sangat Rendah
	Seminar	63	55,8	Sedang
	Workshop	66	58,4	Sedang
	Penelitian	8	7,1	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	3	2,7	Sangat Rendah
	Supervisi	31	27,4	Rendah
	MGMP	85	75,2	Tinggi
	Simposium Guru	9	8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>24,2</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan penguasaan materi terdapat 2 item berkategori tinggi yaitu IHT atau diklat dan MGMP; 2 item berkategori sedang yaitu seminar dan workshop; 3 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal, kemitraan sekolah, dan supervisi; dan 8 item berkategori sangat rendah yaitu magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, dan simposium guru.

2) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu

Pengembangan penguasaan struktur terdapat 15 item jenis pilihan pengembangan kompetensi professional melalui institusi dengan masing-masing frekuensi yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 35. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Penguasaan Struktur Mata Pelajaran yang Diampu**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memahami penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu	IHT atau Diklat	75	66,4	Tinggi
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	23	20,4	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	1	0,9	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	30	26,5	Rendah
	Pendidikan Lanjut	2	1,8	Sangat Rendah
	Seminar	52	46	Sedang
	Workshop	47	41,6	Sedang
	Penelitian	6	5,3	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	2	1,8	Sangat Rendah
	Supervisi	18	15,9	Sangat Rendah
	MGMP	78	69	Tinggi
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>20,4</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan pada tabel 35, bahwa dari item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional melalui institusi terdapat 2 item berkategori tinggi yaitu IHT atau diklat dan MGMP; 2 item berkategori sedang yaitu seminar dan workshop; 1 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal; dan 10 item berkategori sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

3) Pengembangan kompetensi profesional melalui institusi dalam mengembangkan penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu

Adapun indikator ini yaitu mengembangkan penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu melalui pihak sekolah diungkap melalui 15 item jenis pilihan pengembangan. Berikut hasil tabel dari pokok bahasan ini.

**Tabel 36. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Penguasaan Konsep Mata Pelajaran yang Diampu**

<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>	<b>Kategori</b>
Memahami penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu	IHT atau Diklat	69	61,1	Tinggi
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	25	22,1	Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	0	0	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	33	29,2	Rendah
	Pendidikan Lanjut	2	1,8	Sangat Rendah
	Seminar	59	52,2	Sedang
	Workshop	60	53,1	Sedang
	Penelitian	6	5,3	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	2	1,8	Sangat Rendah
	Supervisi	22	19,5	Sangat Rendah
	MGMP	84	74,3	Tinggi
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>22</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian masing-masing item jenis pilihan pengembangan yang dilakukan oleh guru melalui institusi. Dari 15 item terdapat 2 item berkategori tinggi yaitu IHT atau diklat dan MGMP; 2 item berkategori sedang yaitu seminar dan workshop; 2 item berkategori rendah yaitu kemitraan sekolah dan pembinaan internal; dan 9 item berkategori sangat rendah yaitu magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru. IHT atau diklat termasuk dalam kategori tinggi karena memang sudah menjadi program kerja tahunan sekolah

4) Pengembangan kompetensi profesional melalui institusi dalam mengembangkan penguasaan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu

Penguasaan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu dalam pengembangan kompetensi professional melalui institusi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam angket penelitian terdapat 15 item jenis pilihan pengembangan. Tertera pada tabel berikut ini:

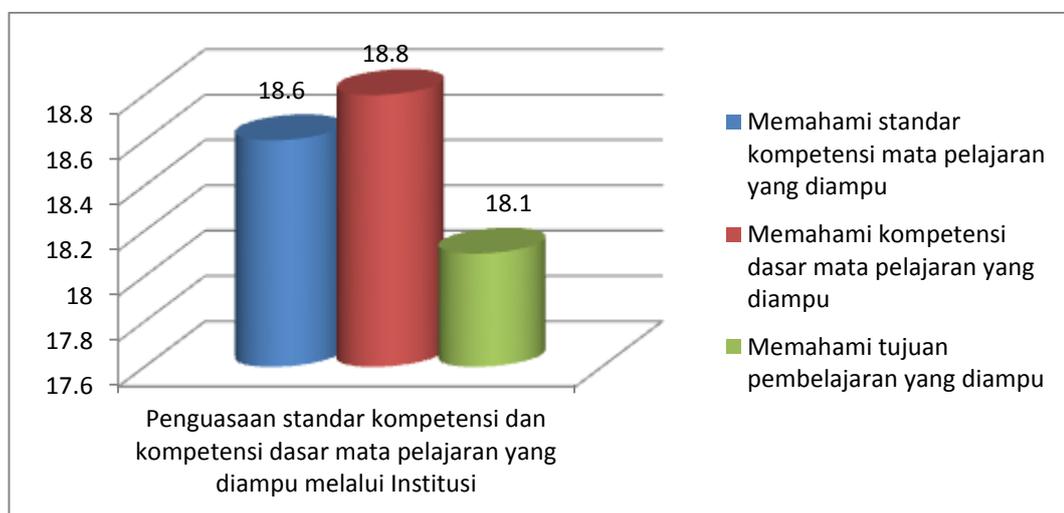
**Tabel 37. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memahami pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	IHT atau Diklat	71	62,8	Tinggi
	Magang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	25	22,1	Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	0	0	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	28	24,8	Rendah
	Pendidikan Lanjut	4	3,5	Sangat Rendah
	Seminar	47	41,6	Sedang
	Workshop	59	52,2	Sedang
	Penelitian	6	5,3	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	2	1,8	Sangat Rendah
	Supervisi	18	15,9	Sangat Rendah
	MGMP	80	70,8	Tinggi
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>20,8</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan data tabel 37, pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan penguasaan pola pikir keilmuan terdapat 2 item berkategori tinggi yaitu IHT atau diklat dan MGMP; 2 item berkategori sedang yaitu seminar dan workshop; 2 item berkategori rendah yaitu kemitraan sekolah dan pembinaan internal; dan 9 item berkategori sangat rendah yaitu magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

**b. Pengembangan Kompetensi Professional melalui Institusi dalam mengembangkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu**

Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam hal penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu diperoleh rata-rata sebesar 19%, termasuk dalam kategori rendah. Hasil itu diperoleh berdasarkan rata-rata 3 indikator yang digambarkan dalam diagram, sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Professional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi dalam Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu

Diagram di atas menunjukkan bahwa dalam mengembangkan pemahaman kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dibandingkan dengan mengembangkan pemahaman standar kompetensi mata pelajaran yang diampu dan pemahaman tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu.

Secara lebih rinci masing-masing indikator akan disajikan pada tabel berikut ini:

1) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan pemahaman standar kompetensi

Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan pemahaman standar kompetensi, dapat dilakukan dengan 15 item jenis pilihan pengembangan yang ada pada tabel berikut:

**Tabel 38. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Standar Kompetensi Mata Pelajaran yang Diampu**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	IHT atau Diklat	67	59,3	Sedang
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	18	15,9	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	0	0	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	31	27,4	Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	37	32,7	Rendah
	Workshop	47	41,6	Sedang
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	17	15	Sangat Rendah
	MGMP	88	77,9	Tinggi
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>18,6</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Hasil masing-masing item jenis pilihan pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan pemahaman standar kompetensi, terdapat 1 item berkategori tinggi yaitu MGMP; 2 item berkategori sedang yaitu IHT atau diklat dan workshop; 2 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal dan seminar; dan 10 item berkategori sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus

singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

2) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan pemahaman kompetensi dasar

Persentase masing-masing dari 15 item jenis pilihan pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan pemahaman kompetensi dasar, akan ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 39. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memahami Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	IHT atau Diklat	71	62,8	Tinggi
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	16	14,2	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	0	0	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	24	21,2	Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	41	36,3	Rendah
	Workshop	55	48,7	Sedang
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	13	11,5	Sangat Rendah
	MGMP	89	78,8	Tinggi
	Simposium Guru	5	4,4	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>18,8</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan tabel 39, terdapat 2 item berkategori tinggi yaitu IHT atau diklat dan MGMP; 1 item berkategori sedang yaitu workshop; 2 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal dan seminar; dan 10 item berkategori sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan

simposium guru. Kursus singkat sangat rendah karena minimnya diadakan kursus singkat baik oleh sekolah dengan bekerjasama perguruan tinggi dan lembaga lain.

3) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan pemahaman tujuan pembelajaran

Adapun hasil analisis data dari lapangan mengenai pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan tujuan pembelajaran dilakukan melalui 15 item jenis pilihan pengembangan di bawah ini.

**Tabel 40. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Pihak Sekolah dalam Memahami Tujuan Pembelajaran yang Diampu**

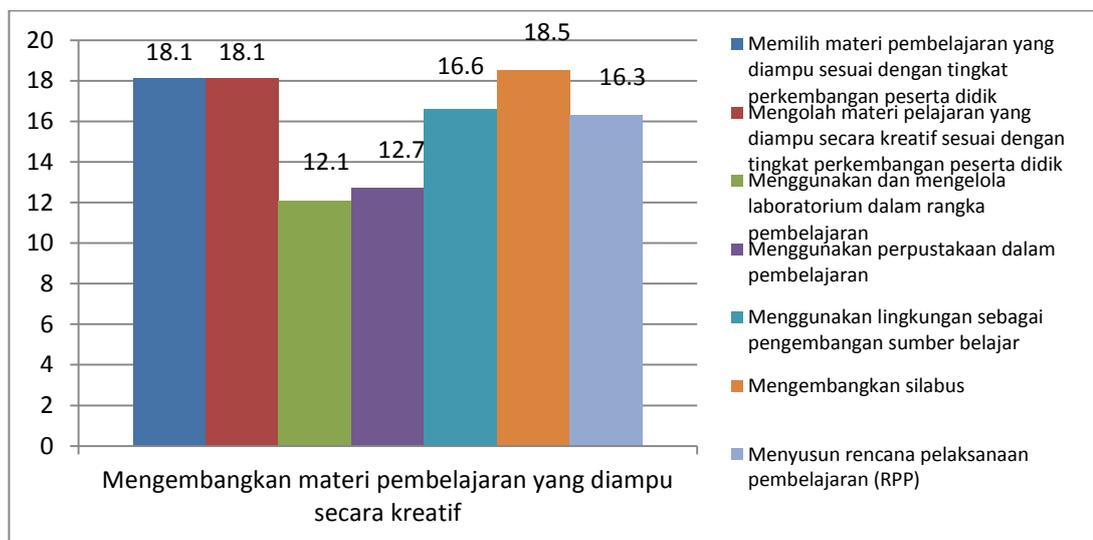
Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	IHT atau Diklat	71	62,8	Tinggi
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	18	15,9	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	0	0	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	25	22,1	Rendah
	Pendidikan Lanjut	2	1,8	Sangat Rendah
	Seminar	36	31,9	Rendah
	Workshop	47	41,6	Sedang
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	1	0,9	Sangat Rendah
	Supervisi	13	11,5	Sangat Rendah
	MGMP	85	75,2	Tinggi
	Simposium Guru	5	4,4	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>18,1</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan tabel di atas, pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan penguasaan tujuan pembelajaran terdapat 2 item berkategori tinggi yaitu IHT atau diklat dan MGMP; 1 item berkategori sedang yaitu workshop; 2 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal dan seminar; dan 10 item berkategori sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar

jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru. Kemitraan sekolah termasuk dalam kategori rendah karena tidak ada program khusus untuk bekerjasama dengan sekolah lain.

**c. Pengembangan Kompetensi Professional melalui Institusi dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif**

Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam hal mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif diperoleh rata-rata sebesar 16%, termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil yang diperoleh ini berdasarkan rata-rata 7 indikator yang dapat digambarkan dalam diagram, sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Professional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu secara Kreatif

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa guru mengembangkan kompetensi professional melalui institusi, guru lebih sering mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan silabus.

Secara lebih rinci pada masing-masing indikator maka akan disajikan pada tabel berikut:

- 1) Pengembangan kompetensi profesional melalui institusi dalam memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Berikut hasil analisis data dari 15 item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional melalui institusi dalam memilih materi pembelajaran, tertera pada tabel berikut:

**Tabel 41. Persentase Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memilih Materi Pembelajaran Yang Diampu Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	IHT atau Diklat	60	53,1	Sedang
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	15	13,3	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	3	2,7	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	0	0	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	29	25,7	Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	38	33,6	Rendah
	Workshop	50	44,2	Sedang
	Penelitian	6	5,3	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	14	12,4	Sangat Rendah
	MGMP	82	72,6	Tinggi
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>18,1</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan tabel 41, bahwa terdapat 1 item jenis pilihan pengembangan berkategori tinggi yaitu MGMP; 1 item berkategori sedang yaitu workshop; 2 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal dan seminar; dan 10 item berkategori sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh,

pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

2) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Berikut akan disajikan tabel hasil penelitian mengenai pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengolah materi pelajaran yang diampu.

**Tabel 42. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Mengolah Materi Pelajaran yang Diampu Secara Kreatif Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	IHT atau Diklat	64	56,6	Sedang
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	17	15	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	3	2,7	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	0	0	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	24	21,2	Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	40	35,4	Rendah
	Workshop	47	41,6	Sedang
	Penelitian	4	3,5	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	16	14,2	Sangat Rendah
	MGMP	82	72,6	Tinggi
	Simposium Guru	7	6,2	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>18,1</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 item jenis pengembangan yang dilakukan, terdapat 1 item yang berkategori tinggi yaitu MGPM; 2 item berkategori sedang yaitu IHT atau diklat dan workshop; 2 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal dan seminar; dan 10 item berkategori

sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

3) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam menggunakan dan mengelola laboratorium untuk pembelajaran

Berikut hasil analisis data dari 15 item jenis pilihan pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam memilih materi pembelajaran, tertera pada tabel berikut:

**Tabel 43. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Menggunakan dan Mengelola Laboratorium untuk Pembelajaran**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran	IHT atau Diklat	41	36,3	Rendah
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	18	15,9	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	3	2,7	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	19	16,8	Sangat Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	21	18,6	Sangat Rendah
	Workshop	36	31,9	Rendah
	Penelitian	0	0	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	11	9,7	Sangat Rendah
	MGMP	50	44,2	Sedang
	Simposium Guru	2	1,8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>12,1</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Pada indikator pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam menggunakan dan mengelola laboratorium untuk pembelajaran, dapat dilihat bahwa tidak terdapat item berkategori tinggi. Untuk item yang berkategori

sedang ada 1 item yaitu MGMP; 2 item berkategori rendah yaitu IHT atau diklat dan workshop.

4) Pengembangan kompetensi profesional melalui institusi dalam menggunakan perpustakaan untuk pembelajaran

Pengembangan penggunaan perpustakaan untuk pembelajaran, guru mengembangkan kompetensi profesional melalui institusi dilakukan dengan beberapa item jenis pilihan pengembangan. Hasil analisis penelitian tertera pada tabel berikut:

**Tabel 44. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Menggunakan Perpustakaan untuk Pembelajaran**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran	IHT atau Diklat	40	35,4	Rendah
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	23	20,4	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	0	0	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	2	1,8	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	28	24,8	Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	29	25,7	Rendah
	Workshop	35	31	Rendah
	Penelitian	2	1,8	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	11	9,7	Sangat Rendah
	MGMP	43	38,1	Rendah
	Simposium Guru	0	0	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>12,7</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada yang berkategori tinggi maupun sedang hampir semua pengembangannya berkategori rendah dan sangat rendah. Seminar termasuk kategori rendah karena sudah diprogramkan oleh masing-masing sekolah, sedangkan pendidikan lanjut termasuk dalam kategori

sangat rendah dikarenakan perubahan aturan dari bupati bantul bahwa sudah ditiadakan pembiayaan untuk guru sekolah Negeri yang melakukan pendidikan lanjut.

5) Pengembangan kompetensi profesional melalui institusi dalam menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar

Hasil analisis data penelitian pengembangan kompetensi profesional melalui institusi dalam penggunaan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar mata pelajaran yang diampu, disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 45. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Menggunakan Lingkungan sebagai Pengembangan Sumber Belajar**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar	IHT atau Diklat	47	41,6	Sedang
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	41	36,3	Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	1	0,9	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	34	30,1	Rendah
	Pendidikan Lanjut	2	1,8	Sangat Rendah
	Seminar	20	17,7	Sangat Rendah
	Workshop	45	39,8	Rendah
	Penelitian	10	8,8	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	6	5,3	Sangat Rendah
	MGMP	70	61,9	Tinggi
	Simposium Guru	2	1,8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>16,6</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Pada indikator di atas, dapat dilihat terdapat 1 item berkategori tinggi yaitu MGMP; 1 item berkategori sedang yaitu IHT atau diklat; 3 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal, kemitraan sekolah, dan workshop; dan 10 item berkategori sangat rendah yaitu magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang,

kursus singkat, pembinaan internal, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

6) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan silabus

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka diperoleh hasil dari pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan silabus mata pelajaran yang diampu, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 46. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Mengembangkan Silabus**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Mengembangkan silabus	IHT atau Diklat	62	54,9	Sedang
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	17	15	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	1	0,9	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	30	26,5	Rendah
	Pendidikan Lanjut	1	0,9	Sangat Rendah
	Seminar	22	19,5	Sangat Rendah
	Workshop	68	60,2	Sedang
	Penelitian	6	5,3	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	13	11,5	Sangat Rendah
	MGMP	88	77,9	Tinggi
	Simposium Guru	2	1,8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>18,5</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 item berkategori tinggi yaitu MGMP; 2 bekategori sedang yaitu IHT atau diklat dan workshop; 1 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal; dan 11 item berkategori sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang,

kursus singkat, pendidikan lanjut, seminar, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

7) Pengembangan kompetensi profesional guru melalui pihak sekolah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti, pada indikator ini pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam menyusun RPP, tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 47. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

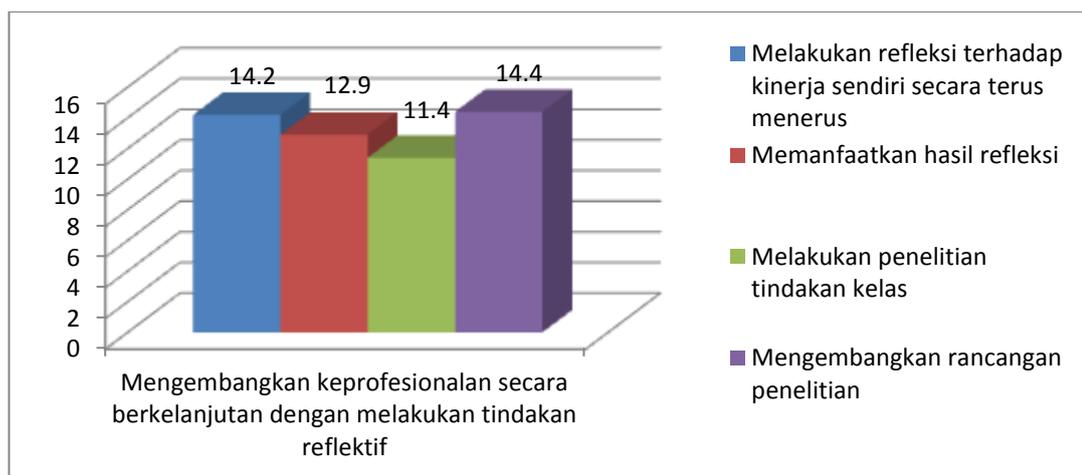
Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	IHT atau Diklat	48	42,5	Sedang
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	17	15	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	1	0,9	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	30	26,5	Rendah
	Pendidikan Lanjut	2	1,8	Sangat Rendah
	Seminar	19	16,8	Sangat Rendah
	Workshop	52	46	Sedang
	Penelitian	4	3,5	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	9	8	Sangat Rendah
	MGMP	89	78,8	Tinggi
	Simposium Guru	2	1,8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>16,3</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam menyusun RPP terdapat 1 berkategori tinggi yaitu MGMP; 2 item berkategori sedang yaitu IHT atau diklat dan workshop; 1 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal; dan 11 item berkategori sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang,

kursus singkat, pendidikan lanjut, seminar, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

**d. Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif**

Dalam mengembangkan kompetensi professional melalui institusi dalam hal mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif diperoleh frekuensi rata-rata keikutsertaan dari berbagai jenis pilihan pengembangan sebesar 13%, termasuk dalam kategori sangat rendah. Dan berdasarkan rata-rata 4 indikator maka dapat digambarkan dalam diagram, sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Professional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi dalam Mengembangkan Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa guru melalui institusi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, guru lebih sering mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan rancangan penelitian.

Secara rinci akan disajikan masing-masing indikator, tertera pada tabel:

1) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri

Hasil yang diperoleh dari pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri, disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 48. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Melakukan Refleksi terhadap Kinerja Sendiri**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	IHT atau Diklat	42	37,2	Rendah
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	17	15	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	2	1,8	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	30	26,5	Rendah
	Pendidikan Lanjut	2	1,8	Sangat Rendah
	Seminar	21	18,6	Sangat Rendah
	Workshop	37	32,7	Rendah
	Penelitian	6	5,3	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	18	15,9	Sangat Rendah
	MGMP	60	53,1	Sedang
	Simposium Guru	2	1,8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>14,2</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Pada diagram di atas dapat terlihat bahwa dalam melakukan pengembangan kompetensi professional melalui institusi untuk mengembangkan refleksi terhadap kinerja sendiri 1 bekategori sedang yaitu MGMP; dan item yang sama sekali tidak dilakukan guru bekategori sangat rendah yaitu magang dan program penyetaraan. MGMP termasuk dalam kategori sedang dikarenakan sudah merupakan program dari sekolah untuk mengikutsertakan guru dalam kegiatan tersebut dan MGMP merupakan kegiatan yang paling efektif bagi guru.

2) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam memanfaatkan hasil refleksi

Berikut akan disajikan hasil analisis dari pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam memanfaatkan hasil refleksi, sebagai berikut:

**Tabel 49. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memanfaatkan Hasil Refleksi**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memanfaatkan hasil refleksi	IHT atau Diklat	24	21,2	Rendah
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	17	15	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	0	0	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	2	1,8	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	38	33,6	Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	18	15,9	Sangat Rendah
	Workshop	30	26,5	Rendah
	Penelitian	10	8,8	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	20	17,7	Sangat Rendah
	MGMP	56	49,6	Sedang
	Simposium Guru	2	1,8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>12,9</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam memanfaatkan hasil refleksi terdapat 1 item berkategori tinggi yaitu bekerjasama dengan rekan sejawat; 1 item berkategori sedang yaitu MGMP; 3 item berkategori rendah yaitu IHT atau diklat, pembinaan internal, dan workshop; dan 11 item berkategori sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, seminar, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

3) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam melakukan penelitian tindakan kelas

Persentase 15 item jenis pilihan pengembangan kompetensi professional melalui institusi yang dilakukan untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 50. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Melakukan penelitian tindakan kelas	IHT atau Diklat	21	18,6	Sangat Rendah
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	15	13,3	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	0	0	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	2	1,8	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	25	22,1	Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	20	17,7	Sangat Rendah
	Workshop	20	17,7	Sangat Rendah
	Penelitian	19	16,8	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	7	6,2	Sangat Rendah
	MGMP	62	54,9	Sedang
	Simposium Guru	0	0	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>11,4</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Dari tabel di atas dalam mengembangkan penelitian tindakan kelas melalui institusi menunjukkan item yang sering dilakukan guru berkategori sedang yaitu MGMP; 1 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal; dan 13 item berkategori sangat rendah yaitu IHT atau diklat, magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, seminar, workshop, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

4) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan rancangan penelitian

Pengembangan rancangan penelitian terdapat 15 item jenis pilihan pengembangan kompetensi professional melalui institusi, masing-masing frekuensi yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 51. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Mengembangkan Rancangan Penelitian**

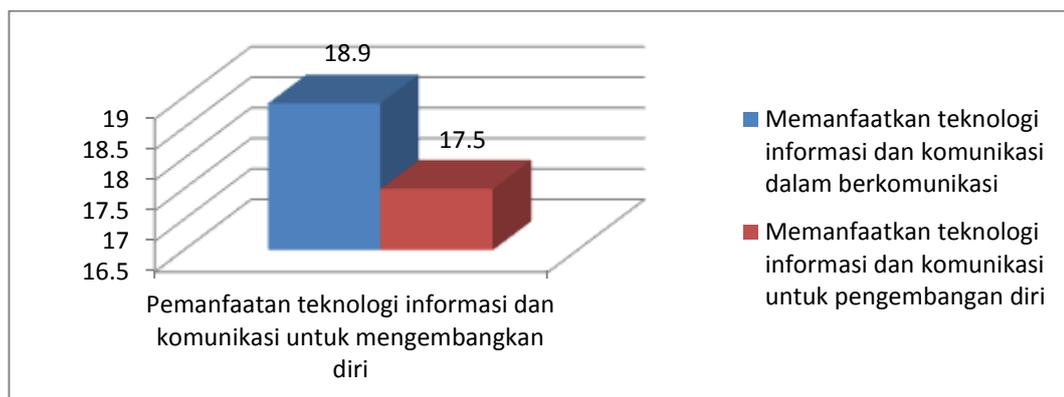
Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Mengembangkan rancangan penelitian	IHT atau Diklat	30	26,5	Rendah
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	17	15	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	0	0	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	1	0,9	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	24	21,2	Rendah
	Pendidikan Lanjut	0	0	Sangat Rendah
	Seminar	33	29,2	Rendah
	Workshop	43	38,1	Rendah
	Penelitian	15	13,3	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	10	8,8	Sangat Rendah
	MGMP	69	61,1	Tinggi
	Simposium Guru	0	0	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>14,4</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan tabel 51, bahwa dari item jenis pilihan pengembangan kompetensi professional melalui institusi terdapat 1 berkategori tinggi yaitu MGMP; 4 item berkategori rendah yaitu IHT atau diklat, pembinaan internal, seminar, dan workshop; dan 10 item berkategori sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru. Untuk pengembangan yang sama sekali tidak dilakukan guru yaitu magang,

pelatihan berjenjang, pendidikan lanjut, program penyetaraan, dan simposium guru.

**e. Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri**

Dalam mengembangkan kompetensi professional melalui institusi dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri diperoleh frekuensi rata-rata keikutsertaan dari berbagai jenis pilihan pengembangan sebesar 18%, termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan rata-rata 2 indikator yang digambarkan dalam diagram, sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Pengembangan Kompetensi Professional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

Diagram di atas menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri guru lebih mengembangkan kemampuan untuk memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dibandingkan dengan

mengembangkan kemampuan untuk memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri. Secara rinci akan disajikan masing-masing indikator pada tabel berikut:

1) Pengembangan kompetensi profesional melalui institusi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi

Adapun pada bagian indikator pengembangan kompetensi profesional melalui institusi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi diungkap melalui 15 item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional guru, berikut hasil disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 52. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi	IHT atau Diklat	51	45,1	Sedang
	Magang	0	0	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	20	17,7	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	0	0	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	13	11,5	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	29	25,7	Rendah
	Pendidikan Lanjut	2	1,8	Sangat Rendah
	Seminar	41	36,3	Rendah
	Workshop	67	59,3	Sedang
	Penelitian	6	5,3	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	17	15	Sangat Rendah
	MGMP	67	59,3	Sedang
	Simposium Guru	6	5,3	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>18,9</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa capaian masing-masing item jenis pilihan pengembangan yang dilakukan. Dari 15 item terdapat 3 berkategori sedang yaitu IHT atau diklat, workshop dan MGMP; 2 item berkategori rendah yaitu pembinaan internal dan seminar; dan 10 item berkategori

sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru.

2) Pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Dalam memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri guru melakukan pengembangan kompetensi professional melalui institusi, 15 item pilihan pengembangan tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 53. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Institusi dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Pengembangan Diri Sekolah**

Indikator	Item	F	(%)	Kategori
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	IHT atau Diklat	40	35,4	Rendah
	Magang	4	3,5	Sangat Rendah
	Kemitraan Sekolah	14	12,4	Sangat Rendah
	Belajar Jarak Jauh	2	1,8	Sangat Rendah
	Pelatihan Berjenjang	2	1,8	Sangat Rendah
	Kursus Singkat	13	11,5	Sangat Rendah
	Pembinaan Internal	27	23,9	Rendah
	Pendidikan Lanjut	2	1,8	Sangat Rendah
	Seminar	39	34,5	Rendah
	Workshop	63	55,8	Sedang
	Penelitian	9	8	Sangat Rendah
	Program Penyetaraan	0	0	Sangat Rendah
	Supervisi	19	16,8	Sangat Rendah
	MGMP	61	54	Sedang
	Simposium Guru	2	1,8	Sangat Rendah
<b>RATA-RATA</b>			<b>17,5</b>	<b>Sangat Rendah</b>

Berdasarkan tabel 53, pengembangan kompetensi professional melalui institusi dalam mengembangkan TIK untuk pengembangan diri terdapat 2 item yang berkategori sedang yaitu workshop dan MGMP; 3 item berkategori rendah yaitu IHT atau diklat, pembinaan internal, dan seminar; dan 10 item berkategori

sangat rendah yaitu magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru. Ini berarti memang dalam mengembangkan TIK untuk berkomunikasi lebih sering dilakukan guru melalui dari usaha institusi yaitu MGMP, dilanjutkan dengan workshop dan IHT atau diklat.

### **C. Pembahasan**

Pengembangan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya, antara lain melalui membaca dan menulis jurnal ilmiah; mengikuti berita aktual; ikut serta dalam organisasi profesi; bekerjasama dengan rekan sejawat; diklat; magang; kemitraan sekolah; belajar jarak jauh; pelatihan berjenjang; kursus singkat; pembinaan internal; pendidikan lanjut; seminar; workshop; penelitian; program penyetaraan; supervisi; MGMP; dan simposium guru. Berbagai macam upaya tersebut dapat diterapkan pada pengembangan kompetensi professional guru baik melalui inisiatif guru secara mandiri maupun melalui usaha institusi yang meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar; pengembangan materi pembelajaran yang diampu; pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dapat dilihat di penyajian data bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dari keseluruhan indikator masing-masing item pilihan pengembangan kompetensi professional dikategorikan sangat rendah, tetapi hal ini tidak menunjukkan bahwa pilihan pengembangan tersebut dikatakan baik atau tidak

baik dikarenakan peneliti di sini hanya melihat dari frekuensi tinggi rendahnya pengembangan kompetensi professional yang dilakukan guru dari item pilihan pengembangan yang dilakukan baik dari inisiatif guru secara mandiri maupun melalui usaha institusi dan juga pilihan pengembangan yang disediakan peneliti dari kajian teori tersebut dalam pelaksanaannya tidak selalu sama. Pengembangan guru melalui institusi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pengembangan kompetensi professional guru yang dilakukan berdasarkan inisiatif yang dilakukan institusi baik itu sekolah maupun instansi terkait lainnya. Di bawah ini akan dideskripsikan mengenai hasil dari penyajian data.

### **1. Deskripsi Pengembangan Kompetensi Professional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Secara Umum**

Berdasarkan analisis data, secara umum menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul frekuensi keikutsertaan dari berbagai jenis pilihan pengembangan berada dalam kategori sangat rendah (19%), Keseluruhannya dihitung berdasarkan jumlah guru yang ada di Kecamatan Pleret yakni 113 orang guru. Ini menandakan bahwa pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA secara umum dari berbagai jenis pengembangan masih banyak yang kurang optimal. Kurang optimalnya keikutsertaan berbagai jenis pengembangan ini, karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kemauan atau motivasi guru sendiri dalam mengembangkan kemampuannya dan mekanisme atau fasilitas yang diberikan oleh SMA/MA di Kecamatan Pleret. Pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA sesuai dengan data pada tabel 12 halaman 47 dapat

dilihat dari guru secara mandiri frekuensi keikutsertaannya dalam kategori rendah (21%) dan melalui usaha institusi frekuensi keikutsertaan dalam kategori sangat rendah yaitu (17%). Hal ini berarti guru secara mandiri lebih tinggi keikutsertaannya dibandingkan dengan usaha melalui institusi. Namun, pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA tidak bisa lepas dari inisiatif guru secara mandiri dan melalui institusi ini sesuai dengan kajian teori menurut Marselus R. Payong (2011: 19) yang menyatakan bahwa pengembangan professional adalah proses lewat mana para guru baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain mengkaji, membaharui, dan memperluas komitmen mereka sebagai pelaku perubahan terhadap tujuan-tujuan moral dari pengajaran; dan lewat mana mereka belajar dan mengembangkan secara kritis pengetahuan, keterampilan, dan intelegensi emosionalnya yang penting bagi perencanaan, pemikiran, dan praktik professional yang baik dengan anak-anaknya, orang muda, dan para kolega melalui setiap tahap kehidupan pengajaran mereka.

Terkait dengan pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA yaitu a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu, yaitu dalam hal menguasai bahan pembelajaran baik bahan ajar wajib, bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang untuk keperluan pengajarannya. Guru mampu mengelola program belajar meliputi: merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode pengajaran, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program mengajar, mampu membuat urutan dalam proses mengajar, mampu mengeneralisasi, dan memiliki pola pikir keilmuan baik induksi

ke deduksi maupun sebaliknya. b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, Apabila menguasai SK dan KD, akan menjadi arah dan landasan dalam proses pembelajaran. Jadi sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran. Pentingnya penguasaan SK dan KD sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yang menyatakan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan pembelajaran, kegiatan, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi professional dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan SK, KD, dan tujuan pembelajaran. c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, merupakan komponen yang penting untuk menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu materi jika tidak dikembangkan menggunakan strategi yang terencana, akan berakibat terhadap kurangnya motivasi/kemauan belajar dari peserta didik. Dengan pengembangan kompetensi professional guru diharapkan mampu untuk mengembangkan materi dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan prosedur pembelajaran berdasarkan urutan, sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran tertuang pada silabus dan RPP, keduanya disusun per mata pelajaran dan disusun sebagai pedoman guru dalam memberikan materi pembelajaran. Silabus sebagai acuan dalam pengembangan RPP, yang dapat dilakukan oleh guru secara mandiri/kelompok berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan

dibawah supervisi dinas. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP diharapkan ditulis secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam melakukan pengembangan kompetensi professional guru harus mampu untuk mencermati kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu untuk diperbaiki guru dalam pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif terutama dalam pengembangan silabus dan RPP. Mengembangkan materi yang baik terdiri dari: kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, karakter, penilaian, serta alokasi waktu yang digunakan. Guru harus mampu menggunakan media dan sumber pengajaran untuk itu diharapkan mempunyai: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu pengajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses mengajar, mengembangkan laboratorium, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar. Apabila guru melakukan pengembangan kompetensi professional maka guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara kreatif kepada peserta didik. d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, berkaitan erat dengan evaluasi pembelajaran yang merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi pendidikan merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan modus pendidikan terhadap berbagai kemampuan

pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan dalam pengembangan keprofesionalan dalam bentuk tindakan reflektif. Melakukan tindakan reflektif bertujuan mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan oleh guru sebagai bentuk dalam peningkatan keprofesionalan. Pengembangan kompetensi professional dalam hal ini dimaksudkan agar dapat mengamati hasil refleksi guru dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar dengan baik. Tujuan pengembangan kompetensi professional tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Kegiatan pengembangan kompetensi professional guru membantu guru melakukan refleksi dalam pengembangan keprofesionalan. e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, guru harus memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Menggunakan power point atau program lain yang dapat diakses oleh peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi menggunakan media TIK dalam dapat memberikan variasi sehingga peserta didik menjadi tidak bosan dan lebih tertarik untuk belajar. Berdasarkan pencermatan dokumentasi, Rencana Strategis Madrasah Tahun Pelajaran 2015/2016 di MAN Wonokromo Bantul (lampiran halaman 221-222) memberikan pelayanan mutu pendidikan yang inovatif berbasis teknologi informasi yaitu dengan adanya jaringan internet (WiFi) di seluruh area madrasah sehingga guru dapat mengakses internet *unlimited*. Selain itu madrasah

juga mempunyai target yaitu di dalam website madrasah terdapat konten tiap jurusan (mata pelajaran) yang memuat administrasi guru, bahan ajar, bank soal, informasi penilaian sehingga dapat diakses siswa dan masyarakat luas. Guru juga diharapkan untuk setiap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan TI dan melaksanakan pengolahan nilai, analisis nilai dan pelaporannya menggunakan TI. Dan Program Kerja TP. 2015/2016 Di SMA Negeri 1 Pleret (lampiran halaman 229) juga sudah ada sistem informasi sekolah, pengadaan website sekolah, perluasan jaringan LAN dan internet sekolah, dan optimalisasi hotspot area.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi professional guru merupakan upaya yang diharapkan dapat diikuti oleh semua guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara berkelanjutan. Tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua guru mengikuti berbagai jenis pengembangan ini. Hal ini dikarenakan guru menganggap bahwa kompetensi profesionalnya yang dimiliki tidak perlu untuk dikembangkan karena memang dari segi beban mengajar guru sudah sangat banyak, sehingga tidak banyak waktu untuk melakukan pengembangan. Dan dari segi sekolah juga hanya memfasilitasi sebagian dari pilihan pengembangan kompetensi professional guru karena memang keterbatasan dana sekolah dan juga kurangnya kerjasama dengan lembaga lain. Oleh karena itu, kondisi tersebut perlu dibenahi dengan cara memprogramkan pengembangan kompetensi professional sebagai kegiatan yang perlu untuk diikuti oleh guru dan diselenggarakan oleh sekolah sehingga masing-masing guru dan sekolah memiliki program untuk meningkatkan kompetensi

profesionalnya gurunya. Dengan adanya kegiatan pengembangan kompetensi professional guru yang dilakukan melalui guru secara mandiri dan melalui usaha institusi secara intens maka dapat meningkatkan kompetensi professional yang dimiliki agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan guru dapat bekerja professional dalam melaksanakan tugasnya.

## **2. Deskripsi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Berdasarkan Status Sekolah**

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengembangan kompetensi professional guru berdasarkan status sekolah di Kecamatan pleret Kabupaten Bantul untuk meningkatkan kompetensi profesional menunjukkan jika pengembangan kompetensi professional yang dilakukan oleh guru melalui inisiatif guru secara mandiri dan melalui usaha institusi sesuai dengan tabel 13 halaman 49 persentase keikutsertaan pengembangan kompetensi professional guru di SMA Muhammadiyah Pleret frekuensi keikutsertaan dalam kategori sangat rendah (15,5%), MAN Wonokromo Bantul frekuensi keikutsertaan dalam kategori rendah (21%), dan SMA Negeri 1 Pleret frekuensi keikutsertaan dalam kategori sangat rendah (19,5%). Hal ini mengindikasikan secara umum bahwa guru sekolah dengan status Negeri lebih tinggi dalam melakukan pengembangan kompetensi professional guru dibandingkan dengan guru sekolah dengan status Swasta.

Jika dilihat dari pengembangan kompetensi professional guru melalui inisiatif guru secara mandiri dapat terlihat juga guru sekolah yang berstatus Negeri lebih tinggi dalam mengembangkan kompetensi professional dibandingkan

dengan guru sekolah yang berstatus Swasta. Selain itu juga dapat dilihat pengembangan kompetensi professional guru melalui usaha institusi bahwa guru sekolah yang berstatus Negeri lebih tinggi juga dibandingkan dengan guru sekolah yang berstatus Swasta. Hal ini dikarenakan memang sekolah yang berstatus Negeri lebih diperhatikan oleh pemerintah/dinas sebab segala sumber dana yang diperoleh sekolah Negeri berasal dari murni pemerintah/dinas terutama sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan kompetensi professional gurunya semua dana berasal dari pemerintah/dinas begitu pula dari segi gurunya sendiri di sekolah yang berstatus Negeri kebanyakan guru bersatatus PNS dan sudah bersertifikasi data ini dapat dilihat pada tabel 2 & 4 halaman 35 sehingga dari segi dana dan fasilitas dapat dilihat dengan jelas guru sekolah yang berstatus Negeri lebih mendukung guru dalam mengembangkan kompetensi professionalnya, jika dibandingkan dengan guru sekolah yang berstatus Swasta dikarenakan sekolah Swasta lebih dikelola oleh yayasan jadi sumber dana yang didapat untuk menyelenggarakan pengembangan kompetensi professional lebih menggunakan dari dana sekolah atau yayasan dan sedikit dari pemerintah/dinas, untuk segi gurunya sendiri di sekolah swasta sebagian guru berstatus PNS dan Guru Tetap Yayasan (GTY) dan masih banyak guru berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) sehingga dari segi dana dan fasilitas masih kurang untuk mendukung guru mengembangkan kompetensi professionalnya.

Berdasarkan kondisi sebenarnya sekolah baik Negeri maupun Swasta sudah memfasilitasi guru untuk melakukan pengembangan kompetensi professionalnya dengan menetapkan beberapa kegiatan pengembangan ke dalam program kerja

sekolah namun kebanyakan dari segi gurunya sendiri kemauan dan motivasinya masih kurang. Berdasarkan pencermatan dokumentasi, Program Kerja Sekolah TP. 2015/2016 di SMA Muhammadiyah Pleret (lampiran halaman 199-200) memprogramkan pelatihan dan penataran setiap bulannya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan melaksanakan pembinaan guru setiap akhir tahun ajaran. Pengarahan pelaksanaan kerja bertujuan untuk membiasakan staf dan guru bekerja sesuai dengan rincian tugas. Selain itu pengembangan melalui sekolah juga dilakukan dengan studi banding agar dapat menambah wawasan guru. Di MAN Wonokromo Bantul (lampiran halaman 214), Madrasah meningkatkan keefektifan kinerja pendidik dan pengembangan profesi pendidik. Selain itu madrasah juga melaksanakan pendampingan dan pendidikan karakter agar terbentuknya karakter guru yang mantap, memberikan reward kepada guru yang berprestasi baik tingkat madrasah maupun provinsi. Selain itu juga adanya studi banding agar bertambahnya wawasan guru terkait dengan dunia pendidikan. Dan di SMA Negeri 1 Pleret (lampiran halaman 229) pada bidang personalia menekankan program pada upaya peningkatan kinerja guru dan karyawan dengan cara pembinaan intern maupun ekstern serta selalu mengupayakan peningkatan kesejahteraan salah satunya adalah restrukturisasi tenaga pendidik, pembinaan karier guru, pemberian penghargaan bagi guru berprestasi, dan memfasilitasi guru yang mengikuti sertifikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru pada sekolah yang berstatus Negeri dan Swasta baik melalui inisiatif guru secara mandiri dan melalui usaha institusi masih belum

optimal dari berbagai jenis pengembangan. Hal ini karena guru sekolah baik Negeri dan Swasta belum memandang pengembangan kompetensi professional sebagai suatu kewajiban sekaligus kebutuhan guru di dalam dunia pendidikan untuk selalu berkomitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya berdasarkan bidang pekerjaan yang ditekuninya terutama dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan upaya baik dari guru secara mandiri maupun upaya dari institusi. Upaya tersebut dengan selalu melakukan refleksi terhadap diri sendiri bahwasannya seseorang itu harus selalu mengembangkan kemampuan pada dirinya dengan menyesuaikan keadaan yang ada dalam hal ini kemampuan kompetensi profesionalnya dan dari institusi selalu memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya kegiatan pengembangan kompetensi professional bagi guru yang bersangkutan, memberikan dorongan dan fasilitas kepada guru dengan bekerjasama kepada mitra sekolah supaya guru bersemangat dalam melakukan pengembangan kompetensi professional serta senantiasa memberikan informasi setiap ada kegiatan pengembangan atau mengingatkan serta membuat mekanisme yang tepat agar guru semua dapat melakukan pengembangan kompetensi professionalnya secara berkelanjutan. Dan dari segi pemerintah/dinas sendiri juga harus lebih memperhatikan dalam menyelenggarakan program kompetensi professional guru baik sekolah Negeri dan Swasta yang ada di Kecamatan Pleret sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam memberikan pelayanan kepada guru agar nantinya produk yang dikeluarkan dalam hal ini yaitu hasil dari pembelajaran oleh guru dapat baik pula.

### **3. Deskripsi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Usaha Guru secara Mandiri**

Berdasarkan hasil analisis penelitian pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya secara keseluruhan dari keikutsertaan berbagai jenis pilihan pengembangan termasuk dalam kategori rendah (21%). Hal ini menunjukkan bahwa usaha sendiri yang dilakukan guru dari berbagai macam jenis pengembangan masih belum optimal seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya. Secara keseluruhan pengembangan kompetensi professional guru secara mandiri terdapat 20 indikator dengan masing-masing 18 item jenis pilihan pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan guru SMA/MA di Kecamatan Pleret untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Sesuai data pada tabel induk, terlihat masing-masing item jenis pilihan pengembangan kompetensi professional guru secara mandiri ada yang berkecenderungan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah untuk itu akan dideskripsikan, sebagai berikut.

Pertama, membaca dan menulis jurnal ilmiah kecenderungan di masing-masing sub variabel termasuk ke dalam kategori rendah. Berdasarkan *cross-check* dengan beberapa guru saat pengumpulan angket, ini dilakukan baik yang sudah berbentuk jurnal maupun yang ada dalam media elektronik, pelaksanaannya hanya saat waktu luang saja guru dalam membaca sebuah jurnal. Menulis jurnal ilmiah diselenggarakan di sekolah, dalam pelaksanaannya sekolah sifatnya hanya menghimbau tidak mewajibkan kepada guru untuk menulis jurnal ilmiah. Jadi

penulisan jurnal ilmiah hanya dilakukan oleh guru-guru yang berminat. Menulis belum bisa terprogram secara rutin oleh guru karena kegiatan ini membutuhkan waktu luang yang begitu luang, sedangkan para guru memiliki beban tugas yang cukup padat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemerhatian dokumentasi (lampiran halaman 211 dan 215), di MAN Wonokromo Bantul menjadikan membaca sebagai program sekolah agar guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik. MAN Wonokromo juga memberikan layanan perpustakaan berbasis TI. Kedua, mengikuti berita aktual kecenderungannya sedang, berdasarkan *cross-check* mencari informasi melalui media elektronik maupun cetak dapat memberikan informasi lebih luas banyak dilakukan guru ini dikarenakan mengikuti berita aktual akan mengembangkan kompetensi profesional yang telah dikuasai sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dalam mengikuti berita aktual pun dapat menggunakan media yang berbentuk cetak maupun elektronik dan dapat diakses mudah. Ketiga, ikut serta organisasi profesi dikategorikan kecenderungannya sedang dikarenakan berdasarkan *cross-check* dengan mengikuti organisasi profesi seperti PGRI dan koperasi guru dapat menambah interaksi antar guru tidak hanya satu mata pelajaran namun dari berbagai macam guru mata pelajaran sehingga dalam mengembangkan kompetensi profesional sehingga dapat saling bertukar pikiran dengan lebih mudah, praktis dan tidak memerlukan biaya dengan guru mata pelajaran lain. Keempat, bekerjasama dengan rekan sejawat dengan kecenderungannya tinggi pada masing-masing variabel, hal ini menunjukkan

bahwa guru lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi profesional dengan melakukan kerjasama dengan rekan sejawat di lingkungan sekolahnya karena dalam pelaksanaannya fleksibel dan tidak menggunakan dana. Berdasarkan *cross-check* bekerjasama dengan rekan sejawat juga merupakan cara yang paling memungkinkan dilakukan guru di sela-sela mengajar. Biasanya bekerjasama dengan rekan sejawat berlangsung secara spontan dan bersifat tidak formal, sehingga guru dapat leluasa untuk berdiskusi mengenai materi, metode pembelajaran, dll yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memilih bekerjasama dengan teman sejawat sebagai cara yang dilakukan guru karena antara guru sudah saling memahami kekurangannya. Keterbukaan antar teman sangat besar, sehingga guru tidak merasa malu kalau dirinya bertanya dengan beberapa hal yang dianggapnya masih sulit untuk dipahami. Waktu pelaksanaannya yang fleksibel membuat guru lebih mudah untuk saling bertanya dan bertukar informasi. Bekerjasama dengan rekan sejawat juga dapat dilakukan tidak hanya dengan satu guru namun dapat beberapa guru baik yang sesuai dengan guru mata pelajaran yang diampu maupun guru lain di luar mata pelajaran yang diampu. Oleh karena itu guru lebih sering bekerjasama dengan rekan sejawat.

Kelima, belajar jarak jauh pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pengembangan kompetensi profesional guru melalui belajar jarak jauh ini SMA/MA di Kecamatan Pleret kecenderungan dari masing-masing variabel sangat rendah ini dikarenakan pengembangan melalui belajar jarak jauh

dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pengembangan kompetensi profesional guru yang ditunjuk di Ibu Kota Kabupaten atau di Provinsi sedangkan SMA/MA di Kecamatan Pleret ini tidak termasuk ke dalam daerah terpencil sehingga belajar jarak jauh hanya digunakan antar guru saja untuk sharing mengenai pelajaran yang diampu guru. Keenam, pendidikan lanjut melalui usaha guru sendiri kecenderungannya sangat rendah dikarenakan dari data latar pendidikan sendiri bahwa kebanyakan guru sudah memenuhi standar kualifikasi guru SMA/MA yaitu pada tabel 9 halaman 46 S1 sebesar 81,4% dari guru SMA/MA yang ada di Kecamatan Pleret, dan hanya sebagian guru saja yang melakukan pendidikan lanjut untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hal ini dikarenakan berdasarkan *cross-check* biaya yang dikeluarkan untuk dapat melakukan pendidikan lanjut membutuhkan dana yang banyak dan juga kesulitan dalam membagi waktu mengajar. Guru SMA/MA memilih upaya pengembangan melalui studi lanjut adalah sebagai sarana untuk memahami secara mendalam mengenai pembelajaran SMA/MA baik dari segi materi dan metode pembelajaran, selain itu studi lanjut juga dapat digunakan sebagai sarana untuk alih bidang keilmuan yang tidak sesuai dengan tugasnya saat ini.

Ketujuh, penelitian melalui usaha guru sendiri termasuk dalam kecenderungan yang berkategori sangat rendah dikarenakan berdasarkan *cross-check* penelitian membutuhkan waktu yang luang untuk bisa membuat sebuah penelitian ditengah kesibukan jam mengajar guru sehingga guru sulit untuk bisa membuat penelitian. Kedelapan, program penyetaraan melalui usaha guru sendiri

kecenderungannya sangat rendah dikarenakan hampir rata-rata semua guru sudah mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa semua jenis kegiatan pengembangan kompetensi professional guru secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya kecenderungan yang lebih banyak berkategori sangat rendah, khususnya jenis pengembangan yang memerlukan waktu yang luang dan dana yang banyak. Padahal menurut Ali Mudlofir (2012: 133-134) upaya peningkatan profesionalisme seyogianya berpusat pada keunikan potensi kepribadian masing-masing baik dari aspek fisik, emosional, maupun intelektual. Pengembangan kompetensi profesional dapat diperoleh melalui suatu perencanaan yang sistematis dengan menata dan mengembangkan potensi-potensi pribadi. Jadi, seharusnya guru dapat lebih meningkatkan pengembangan kompetensi professional secara mandiri dengan melihat potensinya sendiri tanpa harus menunggu program yang diselenggarakan melalui pihak sekolah, dengan kata lain guru harus lebih ulet dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya baik dengan pengembangan yang sifatnya sederhana maupun yang rumit karena pada hakikatnya semua pengembangan yang dilakukan nantinya akan digunakan atau dimanfaatkan oleh guru itu sendiri yang terpenting dapat selalu dilakukan.

#### **4. Deskripsi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui Institusi**

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui institusi untuk meningkatkan kompetensi professional dalam hal ini pengembangan guru melalui

institusi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pengembangan kompetensi professional guru yang dilakukan berdasarkan inisiatif yang dilakukan institusi baik itu sekolah maupun instansi terkait lainnya. Secara umum frekuensi rata-rata keikutsertaan dari berbagai jenis pengembangan kompetensi professionalnya diperoleh rata-rata sebesar 17%, termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa dari berbagai jenis pengembangan pihak institusi masih belum optimal secara keseluruhan dalam memberikan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan kompetensi professional melalui berbagai jenis pengembangan seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret berdasarkan masing-masing sekolah. Secara keseluruhan pengembangan kompetensi professional guru melalui usaha institusi terdapat 20 indikator dengan masing-masing 15 item jenis pilihan pengembangan. Sesuai data pada tabel induk, terlihat masing-masing item jenis pilihan pengembangan kompetensi professional guru melalui pihak institusi ada yang berkecenderungan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan, sebagai berikut.

Pertama, *In House Training* (IHT) atau diklat kecenderungan dari masing-masing item pilihan pengembangan kompetensi professional termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan berdasarkan *cross-check* dalam pelaksanaannya sekolah dapat bekerjasama dengan pihak lain untuk menyelenggarakan IHT atau diklat dengan menyesuaikan kebutuhan guru yang relevan dengan materi yang diampu masing-masing guru. Melalui pihak sekolah biasanya ada penunjukan langsung dari sekolah dengan sistem bergilir sehingga guru bisa semua merasakan

diklat yang diadakan, biayanya pun dari sekolah karena sudah ada dalam program kerja tahunan sekolah. Berdasarkan pencermatan dokumentasi, Program Strategis 2016-2019 di MAN Wonokromo Bantul (lampiran halaman 220) untuk meningkatkan kompetensi professional guru maka diadakannya pelatihan guru. Di SMA Negeri 1 Pleret Program Kerja TP. 2015/2016 (lampiran halaman 228), salah satu tugas dan fungsi guru adalah melakukan pengembangan diri dengan mengikuti Diklat. Kedua, magang kecenderungan pengembangan kompetensi professional ini sangat rendah dikarenakan magang merupakan suatu pelatihan yang dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru. Program magang ini terutama diperuntukan bagi guru kejuruan, alasannya bahwa ketrampilan khususnya bagi guru-guru sekolah memerlukan pengalaman nyata sedangkan guru SMA/MA tidak adanya ketrampilan-ketrampilan tertentu oleh karenanya magang tidak begitu efektif untuk mengembangkan profesionalismenya.

Ketiga, kemitraan sekolah juga menjadi sarana guru dalam mengembangkan kompetensi professionalnya karena sekolah memiliki program untuk dapat bekerjasama dengan sekolah mitra baik yang berstatus swasta maupun negeri, disini pengembangan ini termasuk dalam kecenderungan yang rendah karena berdasarkan *cross-check* sekolah tidak menghususkan program kemitraan sekolah sebab guru dapat menggali sendiri keunikan atau kelebihan yang di miliki sekolah lain baik dari segi fasilitas yang diberikan, metode pembelajaran, dan yang berhubungan dengan pembelajaran guru dengan cara mengikuti MGMP dan juga banyak guru yang menambah jam mengajar di

sekolah lain sehingga dapat mengambil apa yang baik dari sekolah tersebut. Keempat pelatihan berjenjang, pengembangan kompetensi professional ini juga berkecenderungan sangat rendah dikarenakan memang pelatihan berjenjang disusun secara berjenjang mulai dari jejang pertama, muda, madya dan utama sehingga pelatihan berjenjang ini hanya dilakukan dalam kurun waktu tertentu saja. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Kelima kursus singkat, kecenderungannya sangat rendah dikarenakan biasanya dilakukan dengan sekolah bekerjasama dengan perguruan tinggi namun juga terdapat lembaga pendidikan lain. Kursus singkat sendiri dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi professional, sangat jarang dilakukan guru karena memang minimnya pengadaan kursus singkat itu sendiri kebanyakan lebih kepada seminar atau workshop yang rutin dilaksanakan oleh sekolah dengan bekerjasama pihak lain. Kursus singkat dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi professional seperti kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.

Keenam pembinaan internal, kecenderungan pengembangan kompetensi professional melalui pihak sekolah ini sedang. Pembinaan internal untuk meningkatkan kompetensi profesional ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina (biasanya guru yang sudah senior) dilakukan melalui rapat dinas, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi, dan sejenisnya. Pengembangan kompetensi professional ini dilakukan setiap hari senin di SMA Negeri 1 Pleret. Berdasarkan pencermatan dokumentasi,

pada program kerja sekolah TP. 2015/2016 di SMA Muhammadiyah Pleret (lampiran halaman 198) pengarahan kerja dilakukan dengan rapat sekitar tanggal 20 setiap bulan dan juga dilakukan pada awal semester dan setiap penerimaan raport. dan di MAN Wonokromo Bantul (lampiran halaman 219), kordinasi internal yaitu dengan rapat-rapat terlaksananya rapat rutin bidang kurikulum 1 bulan sekali. Pembinaan internal ini sendiri wajib diikuti oleh semua guru yang dilakukan oleh guru sebagai sarana guru dalam diberikan pengarahan oleh kepala sekolah sekaligus kesempatan guru untuk saling sharing. Ketujuh pendidikan lanjut, kecenderungannya sangat rendah dikarenakan untuk sekolah yang berlabel institusi pemerintah berdasarkan *cross-check* salah satunya SMA Negeri 1 Pleret setelah adanya pergantian bupati maka ada kebijakan dari pemerintah daerah bantul yang sudah meniadakan program untuk pendidikan lanjut jadi biaya untuk pendidikan lanjut ditanggung oleh guru sendiri, untuk SMA Muhammadiyah Pleret dan MAN Wonokromo Bantul masih ada program untuk pendidikan lanjut bahkan sangat membuka lebar bagi guru untuk melakukan pendidikan lanjut. Namun justru guru tidak memanfaatkan kesempatan tersebut salah satu faktornya adalah waktu untuk membagi antara mengajar yang sudah terlampau banyak dan juga adanya syarat-syarat salah satunya IPK guru menjadi salah satu hambatan guru dalam melakukan studi lanjut. Berdasarkan pencermatan dokumentasi pada program kerja sekolah, di SMA Muhammadiyah Pleret (lampiran halaman 205) memasukkan pendidikan lanjut sebagai progam jangka panjang yaitu untuk meningkatkan kualitas SDM dalam mengembangkan kompetensi professional guru dengan mendorong guru untuk melanjutkan ke jenjang S2, diutamakan guru

yang memiliki kualifikasi S1. SMA Muhammadiyah Pleret bekerjasama dengan PTN/PTS, biayanya dari beasiswa PTN/PTS dan Persyarikatan. Di MAN Wonokromo Bantul sendiri ada pendidikan lanjut khusus untuk yang ingin menjadi kepala sekolah tetapi juga dengan syarat tertentu. Guru SMA/MA memilih upaya pengembangan melalui studi lanjut adalah sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, selain itu studi lanjut juga dapat digunakan sebagai sarana untuk alih bidang keilmuan yang tidak sesuai dengan tugasnya saat ini.

Kedelapan seminar, termasuk dalam kategori sedang. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya, melalui kegiatan ini memberikan peluang guru berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya yang berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan pencermatan dokumentasi, di SMA Muhammadiyah Pleret (lampiran halaman 207) memprogramkan seminar dengan sistem bergilir bekerjasama dengan Dikemenof Bantul, Dikpora DIY, Majelis Dikdasmen, PDM bantul, dan PWM DIY. Di SMA Negeri 1 Pleret, salah satu tugas dan fungsi guru adalah melakukan pengembangan diri dengan mengikuti seminar. Kesembilan, workshop juga termasuk ke dalam kategori tinggi, untuk dari pihak sekolah hampir sama dengan diklat dengan menggunakan sistem penunjukan bergilir tetapi lebih disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing guru mata pelajaran. Berdasarkan pencermatan dokumentasi, di SMA Muhammadiyah Pleret (lampiran halaman 207) memprogramkan workshop dengan sistem bergilir bekerjasama dengan Dikemenof Bantul, Dikpora DIY,

Majelis Dikdasmen, PDM bantul, dan PWM DIY. Di MAN Wonokromo Bantul Program Strategis 2016-2019 (lampiran halaman 218) salah satu bentuk arahan dan strategi kebijakan pada revisi dan atau penyempurnaan Kurikulum maka dibuat workshop. Workshop juga digunakan untuk penyusunan panduan *life skill* laboratorium IPA, Bahasa, IPS, Agama, dan Komputer sehingga tersusun panduan laboratorium. Di SMA Negeri 1 Pleret (lampiran halaman 229), menjadikan workshop sebagai program kerja sekolah yang salah satunya dalam mengevaluasi dan merevisi kurikulum dan juga menyusun perangkat pembelajaran. Kesepuluh, program penyetaraan termasuk ke dalam kategori sangat rendah dikarenakan berdasarkan pencermatan dokumentasi pada program kerja sekolah, di SMA Muhammadiyah Pleret, MAN Wonokromo Bantul, dan SMA Negeri 1 Pleret bahwa mayoritas guru berijazah S1 dan mengajar sesuai dengan kompetensinya serta beberapa guru telah lulus sertifikasi guru dan biayanya juga cenderung banyak. Untuk menyesuaikan guru mata pelajaran agar sesuai dengan ijazah yang dimiliki yaitu dengan memberikan tugas mengajar guru.

Kesebelas, penelitian termasuk dalam kategori sangat rendah, dikarenakan berdasarkan *cross-check* penelitian membutuhkan waktu yang luang untuk bisa membuat sebuah penelitian ditengah kesibukan jam mengajar guru sehingga guru sulit untuk bisa membuat penelitan, walaupun sebenarnya dari sekolah sendiri juga sangat memfasilitasi guru untuk melakukan penelitan tetapi masih dalam bentuk himbauan. Penelitian termasuk dalam kategori sangat rendah dikarenakan berdasarkan dokumentasi di SMA Negeri 1 Pleret bahwa baru mau merintis adanya Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sekolah. Supervisi termasuk

dalam kategori rendah. supervisi dilaksanakan secara berkala yang dilakukan oleh pengawas. Termasuk rendah dikarenakan Pengawas biasanya hanya memberikan gambaran umum, tidak secara rinci dalam memberikan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi professional guru. berdasarkan pencermatan dokumentasi, di SMA Muhammadiyah Pleret (lampiran halaman 204) supervisi pengawas dilaksanakan rata-rata dua bulan sekali, program ini berjalan dengan baik. Di MAN Wonokromo Bantul (lampiran halaman 212), supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada setiap tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya baru meliputi pelaksanaan, penilaian, dan hasil pembelajaran. Supervisi di MAN Wonokromo Bantul dilakukan secara berkala dan berkelanjutan oleh kepala Madrasah dan sudah sesuai dengan standar nasional. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), termasuk dalam kategori tinggi. merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang ditujukan kepada guru-guru mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan kegiatan MGMP adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, sehingga setiap sekolah wajib mengikutsertakan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Berkategori tinggi dikarenakan tempat tidak terlalu jauh dan biaya yang lebih ringan, dan kondisi MGMP yang fleksibel dan menyenangkan membuat sesama guru tidak sungkan untuk berbagi informasi, saling bertanya, saling membantu, dan bekerjasama antar sekolah. Berdasarkan dokumentasi pada program kerja sekolah, di SMA Muhammadiyah Pleret (lampiran halaman 207) menyebutkan bahwa beberapa guru mengikuti MGMP, mengaktifkan guru dalam MGMP juga

digunakan untuk program kerja jangka pendek, menengah dan panjang yaitu untuk meningkatkan hasil nilai ujian nasional siswa. Di MAN Wonokromo Bantul (lampiran halaman 236), Waka Urusan Kurikulum menjadi penanggung jawab program MGMP untuk diikuti semua guru mata pelajaran. MGMP digunakan untuk kajian pengembangan kurikulum tingkat madrasah dengan tujuan agar kurikulum dilaksanakan bersifat dinamis sesuai perkembangan yang terjadi. Di SMA Negeri 1 Pleret (lampiran halaman 220), salah satu tugas dan fungsi guru adalah melakukan pengembangan diri dengan mengikuti MGMP. Dengan adanya MGMP maka sekolah memfasilitasi kegiatan MGMP setiap mata pelajaran. Selain itu MGMP diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Simposium guru sebagai media untuk saling sharing pengalaman juga berfungsi untuk kompetisi antar guru, dengan menampilkan guru-guru yang berprestasi dalam berbagai bidang. Pengembangan ini termasuk dalam kategori sangat rendah dikarenakan diadakan melalui MGMP guru, namun pada pelaksanaannya simposium guru hanya diadakan secara berkala dengan kesepakatan dari semua guru juga ketika mengadakan simposium membutuhkan dana yang banyak.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan sangat rendah pada jenis kegiatan pengembangan kompetensi professional guru melalui pihak sekolah. Hal ini seharusnya dapat dibenahi sekolah dengan mendukung atau memfasilitasi guru untuk melakukan pengembangan kompetensi professional, ini sesuai pendapat Hargreaves dalam Marselus R. Payong (2011: 26) ada empat premis yang saling berhubungan: a) Para guru memiliki kebutuhan professional sepanjang hayat dan kebutuhan-kebutuhan ini harus dipenuhi dengan

menempatkan guru sebagai subjek dari kontinuitas kemajuan; b) Agar terwujud kontinuitas dan kemajuan, kebutuhan-kebutuhan pengembangan guru harus dinilai secara teratur.; c) Sekolah-sekolah membuat perencanaan untuk pengembangan guru yang mengikuti arus kebutuhan bagi pengembangan profesional, jika rencana pengembangan sekolah berhasil diimplementasikan; d) Kebutuhan-kebutuhan profesional yang muncul dari sumber-sumber profesional (dalam hal ini penilaian) harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dari sumber-sumber institusional (dalam hal ini rencana pengembangan). Oleh karena itu, sudah seharusnya institusi sebagai fasilitator guru harus mampu melihat apa saja yang menjadi kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan perkembangan kurikulum, teknologi, dan sebagainya. Dan pada akhirnya pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan secara intens oleh guru melalui pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara optimal yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang maksimal, namun tidak dipungkiri bahwa penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan tersebut pertama, ketika pengambilan data dilapangan peneliti tidak bisa mendampingi semua guru dalam mengisi angket penelitian, sehingga peneliti tidak mengetahui hasil tersebut sesuai dengan kondisi yang ada. Kedua, peneliti hanya melihat dari sisi subjektifitas dari jawaban guru saja. Ketiga, peneliti hanya mengungkap tentang upaya pengembangan kompetensi

professional guru dan belum mengungkap alasan baik dari guru maupun sekolah dalam menetapkan program pengembangan tersebut. Dan terakhir, penelitian hanya mengungkap tentang kompetensi professional. Belum mengungkap tentang kompetensi lainnya yaitu pedagogik, kepribadian, dan sosial.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, yaitu pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara umum frekuensi rata-rata persentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 19%, termasuk kategori sangat rendah.
2. Pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret berdasarkan status sekolah, sekolah dengan status Negeri lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang berstatus Swasta, dengan frekuensi rata-rata persentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan SMA Muhammadiyah Pleret sebesar 15,5%, MAN Wonokromo Bantul sebesar 21%, dan SMA Negeri 1 Pleret sebesar 19,5%.
3. Pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara mandiri dengan frekuensi rata-rata persentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 21%, termasuk ke dalam kategori rendah.
4. Pengembangan kompetensi professional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret melalui usaha institusi dengan frekuensi rata-rata persentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 17%, termasuk kategori sangat rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul harus lebih mengintensifkan untuk melakukan pengembangan kompetensi professional terutama pada program-program yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah yaitu program membaca dan menulis jurnal ilmiah, magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pendidikan lanjut, penelitian, program penyetaraan, supervisi, dan simposium guru, walaupun memang dari segi beban mengajar guru sudah terlampaui banyak. Guru juga harus berperan aktif mengikuti setiap diadakannya program pengembangan baik yang diadakan melalui sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru harus selalu meningkatkan motivasi pada dirinya sendiri sehingga kompetensi professional yang sudah dimiliki dapat selalu ditingkatkan seiring perkembangan waktu dan teknologi.
2. Dinas Pendidikan yang membawahi SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul harus lebih dapat memperhatikan penyelenggaraan program pengembangan kompetensi professional guru tidak hanya pada sekolah Negeri namun juga pada sekolah swasta, sehingga SMA/MA di Kecamatan Pleret tidak terjadi kesenjangan baik dalam pelayanan untuk mengembangkan kompetensi professional gurunya maupun produk yang dihasilkannya (hasil pembelajaran).

3. Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret harus lebih dapat melihat potensinya sendiri dengan kata lain harus ulet tanpa harus menunggu program yang diselenggarakan melalui usaha dari institusi. Dan juga menumbuhkan persepsi bahwa pengembangan kompetensi professional itu bukan untuk membebani guru tetapi merupakan sebuah kebutuhan guru itu sendiri. Ini dikarenakan tujuan sertifikasi guru salah satunya juga untuk mengembangkan kompetensi professional guru itu sendiri, sehingga apa yang dicapai guru sekarang dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.
4. SMA/MA di Kecamatan Pleret harus lebih menjadi fasilitator guru dalam mengembangkan kompetensi professional dengan melihat apa saja yang menjadi kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi professionalnya. Dan juga sekolah harus membuat mekanisme program-program pengembangan kompetensi professional yang potensial bagi guru misalnya dalam penelitian, penulisan karya ilmiah, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Andita Fitriana. (2013). Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. *Skripsi UNY*.
- Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dian Mustikawati. (2010). Upaya Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman. *Skripsi UNY*.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Guntur Gunawan. (2012). Presepsi Guru terhadap Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalnya Di SMA Negeri Se-Pokja 3 Kabupaten Sleman. *Skripsi UNY*.
- Hamid Darmadi (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Harsono dan Sofyan Arif. (2010). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Ibrahim Bafadal (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tips Sukses PLPG*. Yogyakarta: Diva Press.
- Redaksi Kompas. (13 November 2009). *Motivasi Guru Mengikuti Sertifikasi*. (diakses pada hari Kamis, 28 Juli 2016 pukul 20.30 WIB di <http://edukasi.kompas.com/read/2009/11/13/07473414/sertifikasi.guru.tidak.tepat.sasaran>).
- \_\_\_\_\_ (2 Maret 2011). *Indeks Pendidikan Indonesia Menurun*. (diakses pada hari Kamis, 28 Juli 2016 pukul 21.00 WIB di <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/Indeks.Pendidikan.Indonesia.Menurun>).
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Lia Yuliana. (2005). *Buku Ajar Manajemen Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta.

- Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Masnur Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nurdin. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yohyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Redika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiyono, dkk. (2016). *Dampak Bantuan Siswa Miskin di SD Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*. Penelitian Evaluasi UNY.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi ke VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala (2009). *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Udin Syaefudin. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**ANGKET PENELITIAN DAN**  
**OLAH DATA**

Paling lambat ta 20

21/3 2016

Bu Tin

(10)

Kepada

Bapak/Ibu Guru

SMA N 1 Pleret, SMA Muhammadiyah Pleret, dan MAN Wonokromo

Di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, DIY

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi saya dengan judul **"Pengembangan Profesionalisme Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret"**. Maka saya perlu bantuan Bapak/Ibu guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk mengisi instrumen (terlampir). Isian Bapak/Ibu guru akan sangat saya rahasiakan. Oleh karena itu, saya mohon diisi sesuai dengan keadaan yang senyatanya dari Bapak/Ibu guru.

Demikian pengantar ini dibuat, atas perhatian serta bantuannya diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Hormat saya,

Muh Arif Dalrohman

**ANGKET PENELITIAN**  
**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SMA/MA DI KECAMATAN PLERET**

**Petunjuk:**

1. Untuk mengisi angket ini Bapak/Ibu dipersilahkan menjawab cara untuk mengembangkan profesionalisme dalam meningkatkan kompetensi professional guru yang dilakukan melalui Bapak/Ibu Guru sendiri dan melalui pihak sekolah.
2. Bapak/Ibu mohon mengisi angket ini dengan kondisi senyatanya, jawaban Bapak/Ibu akan kami rahasiakan.
3. Angket ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu Guru dalam bekerja di Sekolah ini.
4. Isilah identitas Bapak/Ibu Guru dengan lengkap, kami menjamin rahasia identitas Bapak/Ibu.
5. Untuk mengisi angket tertutup pada pokok pertanyaan pilihlah jawaban yang sesuai boleh lebih dari satu, dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia. Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan Pengembangan Profesionalisme yang dilakukan				
		Seminar	Workshop	Penelitian	Magang	MGMP
Pengembangan Profesionalisme dalam hal :						
1	Memahami penguasaan materi mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui	√	√		√	

\*\*\* Selamat Mengerjakan \*\*\*

**Identitas Responden**

1. Nama Sekolah : SMA Muh. Plered
2. Mata Pelajaran yang diampu : BIOLOGI
3. Masa kerja guru : 25 TAHUN
4. Pendidikan terakhir : S1
5. Status Guru : PNS/GTT/GTY/Lainnya ..... (\*coret yang tidak perlu)
6. Status sertifikasi : (✓) Sudah Bersertifikasi (.....) Belum Bersertifikasi

a. Dari Usaha Guru Sendiri

No	Pernyataan	Pilihan Pengembangan Profesionalisme yang dilakukan																	
		Membaca jurnal atau karya ilmiah	Mengikuti berita aktual	Ikut serta dalam organisasi profesi	Bekerjasama dengan rekan sejawat	IHT atau Diklat	Magang	Belajar Jarak Jauh	Penelitian Berjenjang	Kursus Singkat	Pembinaan internal	Pendidikan Lanjut	Seminar	Workshop	... Penelitian	Program Penyetaraan	Supervisi	MGMP	Simposium Guru
<b>Pengembangan Profesionalisme dalam hal :</b>																			
1	Memahami penguasaan materi mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui		✓	✓	✓	✓						✓	✓					✓	
2	Memahami penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui				✓								✓					✓	
3	Memahami penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui		✓	✓	✓	✓						✓	✓					✓	
4	Memahami pola pikir keimuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu				✓	✓						✓	✓					✓	
5	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui				✓	✓						✓	✓					✓	
6	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui				✓	✓						✓	✓					✓	
7	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu dilakukan melalui				✓	✓						✓	✓					✓	
8	Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dilakukan melalui				✓													✓	
9	Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif dilakukan melalui												✓					✓	
10	Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran dilakukan melalui				✓								✓					✓	

No	Pernyataan	Pilihan Pengembangan Profesionalisme yang dilakukan																	
		Membaca Jurnal atau karya ilmiah	Mengikuti berita aktual	Ikut serta dalam organisasi profesi	Bekerjasama dengan rekan sejawat	IHT	Magang	Belajar Jarak Jauh	Pelatihan Berjenjang	Kursus Singkat	Pembinaan internal	Pendidikan Lanjut	Seminar	Workshop	Penelitian	Program Penyetaraan	Supervisi	MGMP	Simpodium Guru
<b>Pengembangan Profesionalisme dalam hal :</b>																			
11	Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran dilakukan melalui			✓						✓									
12	Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar dilakukan melalui			✓									✓					✓	
13	Mengembangkan silabus dilakukan melalui			✓														✓	
14	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan melalui			✓														✓	
15	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dilakukan melalui			✓													✓		
16	Memanfaatkan hasil refleksi dilakukan melalui			✓													✓		
17	Melakukan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui																	✓	
18	Mengembangkan rancangan penelitian dilakukan melalui																	✓	
19	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dilakukan melalui			✓														✓	
20	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dilakukan melalui															✓			

b. Dari Pihak Sekolah

No	Pernyataan	Pilihan Pengembangan Profesionalisme yang dilakukan														
		IHT atau Diklat	Magang	Kemitraan Sekolah	Belajar Jarak Jauh	Pelatihan Berjenjang	Kursus Singkat	Pembinaan internal	Pendidikan Lanjut	Seminar	Workshop	Penelitian	Program Penyetaraan	Supervisi	MGMP	Simposium Guru
Pengembangan Profesionalisme dalam hal :																
21	Memahami penguasaan materi mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui	✓								✓	✓			✓	✓	
22	Memahami penguasaan struktur mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui	✓												✓	✓	
23	Memahami penguasaan konsep mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui	✓								✓	✓			✓	✓	
24	Memahami pola pikir keimuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui	✓									✓			✓	✓	
25	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui	✓												✓	✓	
26	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dilakukan melalui	✓													✓	
27	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	✓													✓	
28	Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	✓													✓	
29	Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif dilakukan melalui	✓													✓	
30	Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran dilakukan melalui	✓									✓				✓	
31	Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran								✓							

No	Pernyataan	Pilihan Pengembangan Profesionalisme yang dilakukan														
		IHT atau Diklat	Magang	Kemitruan Sekolah	Belajar Jarak Jauh	Pelatihan Berjenjang	Kursus Singkat	Pembinaan Internal	Pendidikan Lanjut	Seminar	Workshop	Penelitian	Program Penyertaan	Supervisi	MGMP	Simposium Cairn
<b>Pengembangan Profesionalisme dalam hal :</b>																
32	Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar dilakukan melalui dilakukan melalui	✓					✓								✓	
33	Mengembangkan silabus dilakukan melalui	✓					✓								✓	
34	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan melalui	✓					✓								✓	
35	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dilakukan melalui												✓			
36	Memanfaatkan hasil refleksi dilakukan melalui												✓			
37	Melakukan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui														✓	
38	Mengembangkan rancangan penelitian dilakukan melalui														✓	
39	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dilakukan melalui	✓													✓	
40	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dilakukan melalui	✓													✓	













































23. Memahami penguasaan konsep														24. Memahami pola pikir keilmuan																			
f	g	h	i	k	m	n	o	a	b	c	d	e	f	g	h	i	k	m	n	o	a	b	c	d	e	f	g	h	i	k	m	n	
						1													1													1	
																					1												
					1	1													1	1												1	1
																																	1
							1																										1
											1														1								
					1	1													1	1												1	
						1																											1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
																																	1
				</																													































**LAMPIRAN 2**  
**SURAT PERIZINAN PENELITIAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp: (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor 1508/UN34.11/PU/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal Permohonan izin Penelitian

29 Februari 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul  
Jl. R. W. Monginsidi No. 1  
Kecamatan Bantul,  
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Muh Arif Dalrohmah  
NIM : 12101244007  
Prodi/Jurusan : MP/AP  
Alamat : Gambiran UH 5/10 RT/RW 45/08 Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SMA Negeri 1 Pleret, SMA Muhammadiyah Pleret, dan MAN Wonokromo Pleret Bantul  
Subyek : Semua Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret  
Obyek : Pengembangan Profesionalisme Guru SMA/MA  
Waktu : Maret-April  
Judul : Pengembangan Profesionalisme Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan 1 FIP  
3. Ketua Jurusan AP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

M. P. P.  
16009021987021001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Walter Manginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 387533, Fax. (0274) 367786  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0985 / 51 / 2016**

<b>Memunjuk Surat</b>	Dari	Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	Nomor : 1500/UN34.11/PLQ2016
	Tanggal	01 Maret 2016	Perihal : Permohonan Izin Penelitian
<b>Mengingat</b>	a.	Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul	
	b.	Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penjaminan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta	
	c.	Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul	
<b>Diizinkan kepada</b>	Nama	<b>MUH ARIF DALROHMAN</b>	
	P. T. / Alamat	<b>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta</b>	
	NIP/NIM/No. KTP	<b>12101244007</b>	
	Nomor Telp./HP	<b>08562875602</b>	
	Tema/Judul Kegiatan	<b>PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SMA/MA DI KECAMATAN PLERET</b>	
	Lokasi	<b>SMA Negeri 1 Pleret, SMA Muhammadiyah Pleret, Dan MAN Wonokromo Pleret Bantul</b>	
	Waktu	<b>01 Maret 2016 s/d 01 Juni 2016</b>	

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga keleriban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keleriban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 01 Maret 2016


 Kepala,  
 Kepala Bidang Data Penelitian dan  
 Pengembangan, B. Kasubid. DSP  
**Ir. Edi Purwanto, M.Eng**  
 NIP. 198407101997031004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
  2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
  3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
  4. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
  5. Ka. SMA Negeri 1 Pleret
  6. Ka. SMA Muhammadiyah Pleret
  7. Ka. MAN Wonokromo Bantul
  8. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Yang Bersangkutan (Pemohon)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL  
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOKROMO BANTUL  
Alamat : Jl. Imogiri Timur Km 10 Wonokromo Pos Pleret Bantul 55791 Bantul  
Telp.(0274) 7104469, 4415219 Email : tumanwk@gmail.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor : /6/Ma.12.05/TL.00/05/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

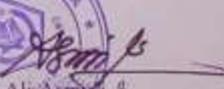
Nama : Ali Asmuni, S.Ag, M.Pd  
NIP : 197407222007101002  
Pangkat/Gol. : Penata / III c  
Jabatan : Kepala MAN Wonokromo Bantul

menerangkan bahwa,

Nama : Muh Arif Dalrohman  
N I M : 12101244007  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Fakultas/PT : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri  
Yogyakarta,

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN Wonokromo Bantul pada tanggal  
12 Maret – 26 April 2016 dengan baik. Penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang  
berjudul "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SMA/MA DI  
KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini diterbitkan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonokromo, 31 Mei 2016  
Kepala  
  
Ali Asmuni



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SMA MUHAMMADIYAH PLERET**  
ALAMAT : KANGGOTAN PLERET BANTUL TELP. 0274 4415024

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 165 /SKt/III.A/4.a/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Pleret menerangkan bahwa :

Nama : MUH. ARIF DALROHMAN  
PT/Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta ( UNY )  
Karangmalang Yogyakarta.  
NIM : 12101244007

Tema/Judul Penelitian : PENGEMBANGAN PROFESIONALME GURU SMA/MA DI KECAMATAN PLERET  
Telah melakukan penelitian/pengumpulan data di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul, pada tanggal 01  
Maret s.d. 28 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
SMA NEGERI 1 PLERET**

Alamat : Kedanon, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791. Telp. (0274) 4469124  
Website : <http://sman1-pleret.sch.id>, e-mail : [sma\\_bntara@yahoo.com](mailto:sma_bntara@yahoo.com), Fax : (0274) 4469124

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422/485/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. IMAM NURROHMAT  
NIP : 19610823 198703 1 007  
Pangkat/Gol ruang : Pembina, ( Gol. IV/a )  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pleret

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUH ARIF DALROHMAN  
NIM : 12101244007  
Prodi : Administrasi Pendidikan / Manajemen Pendidikan,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul : "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SMA/MA DI KECAMATAN PLERET".  
Pada tanggal : 01 Maret s.d. 31 Mei 2016.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pleret, 31 Mei 2016  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. IMAM NURROHMAT  
NIP. 19610823 198703 1 007

**LAMPIRAN 3**

**PROFIL SEKOLAH DAN**

**PROGRAM KERJA SEKOLAH**

**PROFIL SEKOLAH**  
**SMA MUHAMMADIYAH PLERET BANTUL**

**A. IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH PLERET
2. NSS/NPSN : 302040114048/20400398
3. Kategori Sekolah :  Sekolah Standar  M/RSSN  /SSN
4. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Kanggotan
  - b. Desa/Kalurahan : Pleret
  - c. Kecamatan : Pleret
  - d. Kabupaten/Kota : Bantul
  - e. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
  - f. Kode Pos : 55791
  - g. Telepon : 0274 4415024
  - h. Faks. : -
  - i. E-mail : smamuhpleret@yahoo.com
  - j. Website : -
5. Sekolah berdiri sejak : 1986/1987  
No SK Pendirian : 81/113.1/1.86  
Tanggal : 2 April 1986

**B. REKENING SEKOLAH**

1. Nomor Rekening : 6642-01-009435-53-3
2. Nama Bank : BRI
3. Atas Nama : SMA Muhammadiyah Pleret
4. Yang berhak mengambil uang: 1. Dra. TIN MARTINI ST.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
2. WAGIYEM  
Jabatan : Bendahara Sekolah

**5. PENANGGUNG JAWAB SEKOLAH**

- a. Nama : Dra. TIN MARTINI SETYAWATI TRIHARMONI
- b. NIP. : 19640329 199003 2 005
- c. Telp. : 0274 4399920
- d. HP. : 081328005224

**C. JUMLAH SISWA PER JULI 2014**

- |                  |                      |
|------------------|----------------------|
| 1. Kelas X A     | : 36 siswa, 2 rombel |
| 2. Kelas XI IPS  | : 16 siswa, 1 rombel |
| 3. Kelas XII IPS | : 12 siswa 1 rombel  |
| <hr/>            |                      |
| Jumlah           | : 64 siswa, 4 rombel |

**D. Guru dan Karyawan :**

- |             |           |
|-------------|-----------|
| Jumlah Guru | : 19 Guru |
| Karyawan    | : 3 orang |

**E. VISI MISI DAN TUJUAN SMA MUHAMMADIYAH PLERET**

1. Visi SMA Muhammadiyah Pleret  
Terwujudnya insan muslim yang bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri ,dan berbudaya
2. Misi SMA Muhammadiyah Pleret
  - a. Menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari
  - b. Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
  - c. Mengembangkan minat, bakat dan ketrampilan.
  - d. Mengembangkan sekolah yang kondusif.
3. Tujuan SMA Muhammadiyah Pleret :
  - a. Membentuk generasi muslim yang bertaqwa berakhlak mulia mampu untuk mengembangkan diri sesuai dengan ajaran agama Islam
  - b. Meluluskan peserta didik dengan nilai rata-rata ujian akhir di atas batas nilai minimal kelulusan

- c. Mampu menciptakan prestasi di berbagai lomba keagamaan, kesenian, olahraga, kesehatan dan olimpiade Sains.
- d. Mengefektifkan fungsi sekolah meliputi kelancaran PBM secara rutin, menegakkan kedisiplinan dan tata tertib serta rasa kekeluargaan warga sekolah.

**F. Muatan Kurikulum SMA Muhammadiyah Pleret antara lain mencakup :**

- 1. Kegiatan Pengembangan Diri : Mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat siswa.
- 2. Unggulan sekolah SMA Muhammadiyah Pleret.  
Berupa : a. Layanan Bimbingan Konseling  
b. Ekstra Kurikuler :
  - Pembuatan Kreasi Aneka Souvenir
  - Sablon
  - Kewirausahaan
  - Paduan Suara
  - MC Bahasa Jawa
  - Membaca Alqur'an
  - Olahraga
- 3. Pendidikan Kecakapan Hidup
- 4. Pendidikan Karakter dll.

KepalaSekolah

Dra. TIN MARTINI ST.  
NIP. 19640329 199003 2 005

**BAB II****PROGRAM KEPALA SEKOLAH  
SMA MUHAMMADIYAH PLERET  
TAHUN PELAJARAN 2015-2016****A. Identitas Sekolah/Madrasah**

Nama Sekolah/Madrasah	: SMA MUHAMMADIYAH PLERET
NDS/NSS	: 3004010020/302040114048
Status Akreditasi	: TERAKREDITASI A
Alamat	: KANGGOTAN PLERET BANTUL
Nama Kepala	: Dra. TIN MARTINI SETYAWATI T.
NIP/NBM	: 19640329 199003 2 005/1202-6490-683612
Jumlah Kelas	: 4
Jumlah Guru DPK/DPB	: 2
Jumlah Guru Yayasan	: 5
Jumlah Guru Tidak Tetap	: 11
Jumlah Karyawan	: 5



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMA MUHAMMADIYAH PLERET

Alamat : Kanggotan Pleret Bantul, 55791, telp : (0274) 4415024

PROGRAM KERJA TAHUNAN KEPALA SEKOLAH  
SMA MUHAMMADIYAH PLERET  
TH PELAJARAN 2015/ 2016

NO (1)	JENIS KEGIATAN (2)	URAIAN KEGIATAN (3)	WAKTU (4)	SASARAN (5)	KETERANGAN (6)
1	UMUM	1.1.Evaluasi realisasi Program tahun lalu 1.2.Program kerja 1.3.Pembagian Tugas 1.4.Pengarahan dan Pelaksanaan Kerja 1.5.Rapat – rapat 1.5.1.Guru dan staf / 1.5.2.Wali murid 1.5.3.dengan instansi terkait / lain 1.6.Upacara Sekolah	Awal juli 2015 Awal juli 2015 Pertengahan juli 2015 Pertengahan juli 2015  Sekitar tgal 20 setiap bulan Awal dan setiap penerimaan rapot Waktu tertentu / insidental 1 minggu sekali / hari besar nasional	Program Staf dan guru Staf dan guru Staf dan guru  Staf dan guru Wali murid MKKS,Diknas,dll Guru,Siswa	
2	KURIKULUM	2.1.Pembagian tugas mengajar 2.2.Penyusunan Program Pengajaran 2.3.Penyusunan perangkat KBM 2.4.Pelaksanaan KBM 2.5.Evaluasi 2.5.1.Ulangan harian 2.5.2.Ulangan Mid  2.5.3.Ulangan semester 2.6.Kenaikan Kelas / Penjurusan	Pertengahan Juli 2015 Pertengahan Juli 2015 Pertengahan Juli 2015 Juli 2015 – Juni 2016  Setiap standar kompetensi Akhir September 2015 . akhir Februari 2016 Desember 2015, Juni 2016 Juni 2016	Guru Program Guru Guru ,Siswa  Siswa dan Guru Siswa dan Guru Siswa dan Guru Siswa dan Guru	

NO (1)	JENIS KEGIATAN (2)	URAIAN KEGIATAN (3)	WAKTU (4)	SASARAN (5)	KETERANGAN (6)
3	KESISWAAN	2.7. Program Perbaikan Dan Pengayaan 2.8. Pendaftaran Ujian Nasional 2.9. Ujian Akhir 2.10. Supervisi Kelas 2.11. Hasil analisis 2.12. Prestasi siswa  3.1. Penerimaan Peserta Didik Baru 3.2. Data Siswa / Kartu Pelajar 3.3. MOS / Fortasi 3.4. Mutasi Siswa 3.5. Bimbingan Konseling 3.6. Ekstra kurikuler 3.7. Prestasi siswa 3.8. Upacara Bendera  3.9. Pengembangan wawasan 3.10. Partisipasi lomba, Budaya	Setiap selesai ulangan  November 2015 Maret-April 2016 Setiap bulan / setiap semester Sehabis ulangan Akhir tahun pelajaran  Juli 2015 Juli - agustus 2015 Juli 2015 Agustus 2015, Januari 2016 Setiap bulan Agustus 2015, Januari 2016 Akhir semester Setiap hari Senin & Hari besar Nasional Juli 2015 / Juli 2016 Waktu tertentu	Siswa dan Guru Kelas XII Kelas XII Guru Guru Siswa  Siswa Baru Seluruh siswa Seluruh siswa Siswa pindahan Siswa Siswa Siswa Siswa, Guru Siswa, Guru, karywan Siswa	
4	KETENAGAAN	4.1. Pendataan tenaga 4.2. DP3 / SKP 4.3. Pelatihan dan Penataran 4.4. Pembinaan Guru dan Karyawan 4.5. Kesejahteraan 4.6. Laporan ketenagaan 4.7. Pemberian uang transport / uang hadir	Juni - Juli 2015 Desember 2015 Waktu tertentu Tiap bulan Akhir tahun ajaran / Idul Fitri Juli 2015 Setiap datang mengajar	Guru dan karyawan Guru DPK Guru dan karyawan Guru dan karyawan Guru dan karyawan Guru dan karyawan	

Rp4000,00/ datang

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH TAHUN AJARAN 2015 / 2016  
SEMESTER GANJIL  
SMA MUHAMMADIYAH PLERET**

No	Jenis/ uraian Program	Sasaran	Keterlaksanaan						Ket
			Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	
<b>I</b>	<b>UMUM</b>								
1.1	Evaluasi Realisasi program tahun lalu	Program sekolah tahun 2014 / 2015	v						100 %
1.2	Menyusun Program Sekolah	Program sekolah tahun 2015 / 2016	v						100 %
1.3	Pembagian tugas	Tugas staf dan Guru	v						100 %
1.4	Pengarahan pelaksanaan Kerja	Membiasakan staf dan Guru bekerja sesuai dgn rincian tugas	v						100 %
1.5	Rapat - rapat								
	1.5.1.Guru dan staf	Membiasakan iklim kehidupan di sekolah,sehingga Guru dan staf / karyawan terbiasa bekerja berdasar Kan Program	v	v	v	v		v	83,33%
	1.5.2.wali murid	Membangun komunikasi antara wali murid dengan sekolah			v			v	100 %
	1.5.3.dengan instansi terkait / lain	Membangun komunikasi / kerja sama pihak sekolah dengan instansi terkait / lain	v	v	v	v	v	v	100 %
1.6	Upacara	Tumbuhnya rasa kebangsaan dan kedisiplinan	vvvv	vvvv	vvvv	vvv	vvv	vv	83,33 %

3.10	Partisipasi lomba,Budaya	Memberi kesempatan siswa berkompetisi dan berekspresi	v	v		v		v	100 %
			Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	
	<b>KETENAGAAN</b>								
4.1	Pendataan tenaga	Inventarisasi data	v						
4.2	SKP	Diterbitkannya SKP bagi guru DPK						V	50 %
4.3	Pelatihan dan penataran	Peningkatan profesionalisme guru / karyawan		v	v	v	v	v	100%
4.4	Pembinaan Guru dan karyawan	Guru dan karyawan melaksanakan tugas dengan tetib	v	v	v	v	v	v	100 %
4.5	Kesejahteraan	Tambahan Kesejahteraan Guru Karyawan			v				100 %
4.6	Laporan ketenagaan	Terlapornya data Pendidik dan tenaga Kependidikan ke pihak berwenang	v						100 %
4.7	Pemberian uang transport / uang hadir	Pemberian uang transport bagi Guru dan Karyawan setiap kali datang menjalankan tugas	v	v	v	v	v	v	100 %
5	<b>SARANA PRASARA</b>								
5.1	<b>Inventaris sarana prasarana</b>								
5.1.1	Perlengkapan kantor / kelas	Inventaris sarana kantor dan kelas	v						100 %
5.1.2	Alat / bahan Lab	Inventaris alat dan bahan lab	v						100 %
5.1.3	perpustakaan	Inventaris Perpustakaan	v						100 %
5.2	Pengadaan barang dan alat	Terpenuhinya kebutuhan alat dan bahan / barang yang dibutuhkan	v	v	v				100 %

9.6	Pemeriksaan Keuangan sekolah	Pengawas pengelolaan dana agar tidak ada kesalahan / penyimpangan	v	v	v	v	v	v	100 %
10	LAIN-LAIN								
10.2	Supervisi Pengawas	Pengawasan dan Pembinaan dari Pengawas	v		v	v		v	100%
10.3	Pengembangan Sekolah	Penambahan wawasan Guru dan karyawan dengan melakukan studi banding							

Pleret , Januari 2016

Dewan Sekolah

Zaenudin A.Md

Kepala Sekolah



Dra. Tin Martini ST

NIP : 19640329 199003 2 005

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KERJA KEPALA SEKOLAH DAN TINDAK LANJUTNYA  
SMA MUHAMMADIYAH PLERET , SEMESTER GANJIL , TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

No	Jenis dan uraian kegiatan	Waktu pelaksanaan	Keterangan	Tindak lanjut
<b>1</b>	<b>UMUM</b>			
1.1	Evaluasi Realisasi program tahun lalu	Juli 2015	Beberapa program belum terlaksana, al : Pengembangan wawasan Guru , Siswa dan Karyawan ( study banding , Kunjungan ke Musium )	Baru akan dilaksanakan di semester tahun ajaran 2015 / 2016 Tanggal 7 Februari 2016
1.2	Menyusun Program sekolah	Juli 2015	Dengan dibantu semua wakasek dan seluruh stek holder disusun program sekolah selama satu tahun	Wakasek yang kerjanya bagus diperpanjang masa penugasannya
1.3	Pembagian Tugas	Juli 2015	Tugas sudah didelegasikan pada guru dan karyawan sesuai bidang tugasnya	Dipertahankan untuk satu tahun ke depan
1.4	Pengarahan pelaksanaan kerja	Setiap bulan sekitar tgl 20 bersamaan dengan rapat rutin bulanan Guru dan karyawan	Program berjalan sesuai rencana , setiap bulan bisa rapat	Program dilanjutkan semester depan
1.5	Rapat – rapat			
	1.5.1.Guru dan staf	Setiap bulan sekitar tgl 20	Program berjalan sesuai rencana , setiap bulan bisa rapat	Program dilanjutkan semester depan
	1.5.2.Wali Murid	September ,Desember	Peretemuan awal Tahun baru bisa terlaksana pada Bulan Setember 2015	Program ini akan tetap dilaksanakan untuk setahun kedepan , dengan waktu yg lebih awal
	15.3. dengan instansi terkait / lain	Setiap bulan ada rapat dengan instansi terkait / lain	Aktif / selalu hadir dalam rapat dengan instansi trkait / lain	Program ini akan tetap dilaksanakan untuk setahun kedepan
1.6	Upacara	Dilaksanakan setiap hari Senin	Hanya bulan Desember yang tidak terselenggaranya upacara karena dipakai untuk UAS , REMEDI dan libur semester	Dimaklumi

9.1	Administrasi PBM	Juli, Agustus dan setiap bulan berikutnya	Sebagian besar guru sudah menyusun Perangkat KBM	Guru yang belum lengkap perangkat KBM dibina dan dibimbing untuk melengkapinya.
9.2	Kunjungan kelas	Setiap semester sedikitnya 1 kali	Untuk semester ganjil supervisi belum bisa dilaksanakan karena kesibukan mengampu 2 sekolah	Program ini akan tetap dilaksanakan untuk semester genap
9.3	Sarana Prasarana	Di akhir semester tahun pelajaran	Belum optimal	Diusahakan ditingkatan kualitasnya
9.4	Administrasi tata Usaha	Di akhir semester tahun pelajaran	Belum optimal	Diusahakan ditingkatan kualitasnya
9.5	Pemeriksaan 7 K	Setiap saat diperlukan	Belum optimal	Diusahakan ditingkatan kualitasnya
9.6	Pemeriksaan Keuangan sekolah	Setiap akhir bulan	Program berjalan dengan baik	Program ini akan tetap dilaksanakan untuk setahun kedepan
10	<b>LAIN - LAIN</b>			
10.2	Supervisi Pengawas	Rata rata dua bulan sekali	Program berjalan dengan baik	Program ini akan tetap dilaksanakan untuk setahun kedepan
10.3	Pengembangan Sekolah : study banding	Dijadwalkan akhir tahun pelajaran	Belum bisa dilaksanakan karena kondisi keuangan yang belum memungkinkan	Diusahakan terlaksana di tahun mendatang.

Dewan sekolah

Zaenudin A.Md

Pleret, Januari 2016  
Kepala Sekolah



Dra. Tin Martini ST  
NIP : 19640329 199003 2 005

**PROGRAM KERJA JANGKA PANJANG  
SMA MUHAMMADIYAH PLERET  
TAHUN 2013 – 2021**

NO	JENIS	TUJUAN	MACAM KEGIATAN	KEGIATAN			SUMBER DANA	KET
				WAKTU	SASARAN	PELAKSANA		
I	<b>KURIKULUM DAN KESISWAAN</b>							
	1.prestasi Akademik	Siswa dapat niencapai ketuntasan belajar minimal untuk semua mata pelajaran 80 atau lebih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendalaman Materi</li> <li>- Pengaktifan kegiatan Praktikum</li> <li>- Pengaktifan kelompok belajar</li> <li>- Melengkapi sarana Prasarana</li> <li>- Peningkatan metode mengajar</li> </ul>	8 th	Siswa dan guru	Guru Wali Kelas Wakaur WaSarpras Wali Murid	- Dewan sekolah - Dana Bantuan Pemerintah	
	2. Peningkatan NUN	Rata rata Nilai Ujian Nasional untuk semua siswa 75 atau lebih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendalaman Materi UN</li> <li>- Les / penambahan Jam belajar</li> <li>- Mengaktifkan Guru dalam MGMP</li> </ul>	8 th	Siswa dan Guru Mata Pelajaran	Guru	- Dewan sekolah - Dana Bantuan Pemerintah	
	3. Pembinaan KIR / Olympiade Mata Pelajaran.	Siswa dapat berprestasi di bidang KIR / Olympiade mata pelajaran di tingkat Propinsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan dan Pembimbingan siswa di bidang KIR / Olympiade mata pelajaran</li> </ul>		Guru Mapel Siswa yang berbakat	Guru Wakakurikulum	Sda	
	4. Peningkatan Ekstra Kurikuler	Memberikan kegiatan Ekstra kurikuler yang menambah ketrampilan siswa untuk siap bekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja sama dengan SKB Sewon Dalam pemberian ketrampilan : rias pengantin dan perbengkelan</li> </ul>	5 th	Guru dan Siswa	Guru pembimbing bekerja sama dengan SKB dan bursa kerja	sda	
II	<b>KETENAGAAN</b>							
	1.Peningkatan kwalitas SDM	Mendorong Guru untuk melanjutkan ke jenjang S 2	Mengembangkan profesionalisme melalui studi lanjut	8 th	Guru yang memiliki kualifikasi S1	Sekolah bekerja sama dengan PTN / PTS	Beasiswa dari : - PTN / PTS - Persyarikatan	

NO	JENIS	TUJUAN	MACAM KEGIATAN	KEGIATAN			SUMBER DANA	KET
				WAKTU	SASARAN	PELAKSANA		
	2. Kesesuaian Guru	Guru Mapel sesuai dengan ijazah yang dimilikinya	- Memberi tugas mengajar guru yang sesuai dengan ijazah yang dimilikinya	5 th	Guru	- Kepala Sekolah - Waka Kurikulum	- Dewan sekolah	
	3. Peningkatan Kesejahteraan	Menaikan honor Guru / Karyawan sesuai dengan UMR	- Meningkatkan kualitas sekolah sehingga diharapkan siswa yang masuk SMA Muh. Pleret memenuhi target setiap kelas paralel 2 kelas	5 th	Guru / Karyawan	Semua komponen sekolah	- Dewan sekolah - Dana Bantuan Pemerintah	
III	<b>SARANA PRASARA</b>							
	1. Pembangunan Fisik	- Pembuatan Ruang Kelas baru di lantai atas - Pembuatan Ruang kelas berlantai dua di sekitar halaman sekolah	- Memindahkan Mushola di lantai dua - Menambah Jumlah kelas	8 th	Kelas / Ruang Baru	- Kepala Sekolah - Waka SarPras - Dewan Sekolah	- RAPBS - Donatur - Pemerintah	
	2. Pemasangan Keramik	- Memasang keramik di seluruh Ruang Kelas , R. Lab IPA , R. Lab. Komputer , R. Katrampilan	- Meningkatkan program 9 K ,terutama keindahan dan kebersihan setiap ruangan	5 th	Seluruh Ruangan kelas dan Lab yang belum dikeramik	- Kepala Sekolah - Waka SarPras - Dewan Sekolah	- RAPBS - Donatur - Pemerintah	
	3. Pengadaan Barang	Melengkapi sarana untuk KBM	- Menyediakan Komputer minimal 1 komputer untuk 2 anak - Melengkapi peralatan laboratorium Beserta bahan praktikum - Melengkapi media pembelajaran : Slide projector , Video , LCD ,dll - Melengkapi sarana olahraga : box untuk senam lantai , dll	6 th	Guru dan siswa	Sekolah Waka sarpras	- RAPBS - Donatur - Pemerintah	

**PROGRAM KERJA JANGKA MENENGAH  
SMA MUHAMMADIYAH PLERET  
TAHUN 2013 – 2017**

No	Jenis	Tujuan	Macam Kegiatan	Kegiatan			Sumber Dana	Ket.
				Waktu	Sasaran	Pelaksana		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I	<b>KURIKULUM DAN KESISWAAN</b>							
	1. Prestasi Akademik	- Siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar minimal untuk semua mat pelajaran adalah 75 atau lebih.	- Pendalaman materi - Pengaktifan kelompok belajar - Pengaktifan kegiatan praktikum - Peningkatan metode mengajar - Melengkapi sarana KBM	4 TH	Siswa dan Guru	Guru Wali Kelas  Wakaur Sarpra	- Operasional pend - Dewan Sekolah - Dana Bantuan Pemerintah	
	2. Peningkatan NUN	- Rata-rata nilai ujian nasional adalah 70 atau lebih	- Pendalaman materi - Les - Mengaktifkan guru dalam MGMP	4 TH	- Siswa - Guru mata pelajaran yang diUnaskan	Guru	sda	
	3. Pembinaan KIR/Olympiade mata pelajaran	- Siswa dapat berprestasi di bidang KIR/Olympiade mata pelajaran tk. Kab.	- Pembinaan dan pembimbingan siswa di bidang KIR/Olympiade mata pelajaran - Mengikutsertakan siswa di berbagai lomba KIR/Olimpiade mata pelajaran.	4 TH	Siswa yang berbakat dan berminat	Guru dan Wakaur Kurikulum	sda	
II	<b>KETENAGAAN</b>							
	1. Peningkatan kualitas SDM	- Mengikutsertakan semua guru/karyawan di Pelatihan, Penataran, MGMP, secara bergantian.	- Mengirimkan guru/karyawan ke : a. MGMP b. Seminar c. Pelatihan/penataran d. Workshop	4TH	Guru, karyawan	Sekolah, Dikmenof Kab . Bantul, Dikpora DIY , Majelis Dikdasmen PDM Bantul , dan	sda	

## PROFIL MAN WONOKROMO BANTUL TAHUN 2015/2016

### A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN Wonokromo Bantul
Alamat	: Jl. Imogiri Timur km 10 Pleret Bantul 55791
Telepon / faximile	: (0274) 4415219
NPSN	: 20363270
Email	: manwonokromobantul@gmail.com
Website	: manwonokromobantul.sch.id
Akreditasi	: A (tahun 2013 - 2018), nilai 90,16

### B. Visi dan Misi sekolah

#### Visi

“Terwujudnya **MATRA UTAMA**, yaitu Siswa yang **BeriMAN**, **TR**ampil, **U**nggul, berbasis **T**eknologi, ber**A**khlak mulia, **M**andiri dan **A**sri”.

#### Misi

Misi madrasah adalah tindakan atau usaha untuk mewujudkan visi dengan rumusan sebagai berikut :

1. Mewujudkan generasi yang berkualitas tinggi dalam keimanan, sehat jasmani dan rohani, peduli lingkungan dan berjiwa sosial.
2. Menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi pada life skill.
3. Membekali dan mendidik siswa sehingga mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif.
4. Memberikan pelayanan pendidikan yang inovatif berbasis teknologi informasi.
5. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui pendidikan karakter.
6. Memberikan wawasan kewirausahaan bagi siswa sebagai bekal hidup mandiri.
7. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, sehat, rindang dan indah.

### C. Tujuan, Sasaran dan Strategi Sekolah/Madrasah

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan dan sasaran yang ditetapkan MAN Wonokromo Bantul adalah

1. Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas tinggi dalam Keimanan dan Ketaqwaan serta Berakhlak Mulia;

2. Meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif dan membekali siswa dengan IPTEK yang memadai agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi;
3. Meningkatkan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai perkembangan zaman;
4. Meningkatkan Nilai Ulangan Akhir Semester dan Ulangan Kenaikan Kelas;
5. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional dengan gain score 2 digite;
6. Meningkatkan Profesionalisme guru dan karyawan;
7. Membekali siswa dengan keterampilan (Life Skill) agar dapat menembus dunia kerja, mandiri dan tidak menjadi beban bagi masyarakat;
8. Meningkatkan koordinasi semua stakeholder dan pihak lain yang terkait.

### **Strategi :**

Untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran tersebut, MAN Wonokromo Bantul melaksanakan Strategi :

1. Penambahan jam, pengayaan intensif dan pengembangan kompetensi pada mata pelajaran yang terkait dengan Ujian Nasional dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi;
2. Intensifikasi Program Remedial;
3. Latihan Dasar Metodologi Ilmiah dan Penyusunan Karya Tulis Siswa;
4. Praktek Laboratorium dengan jam khusus (IPA, IPS, Agama, Bahasa);
5. Kegiatan ekstrakurikuler;
6. Field Study (Studi Lapangan)/Outdoor Study;
7. AMT, Outbond dan Pengembangan Kepribadian;
8. Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dengan metode dan media yang variatif melalui kegiatan Lesson Study;
9. Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan lomba, baik local, regional maupun nasional;
10. Mengembangkan kemampuan percakapan Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Arab melalui English Conversatio, Kaiwa dan Muhadatsah dengan jam khusus dan melibatkan Native Speaker;
11. Peningkatan Kompetensi Guru melalui lokakarya/workshop, diklat dan studi banding;
12. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai perkembangan zaman;
13. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga/instansi/dinas dan sumber belajar di tingkat local dan regional;
14. Ujicoba Ujian Nasional, Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru.

RENCANA KERJA MADRASAH (RKM)  
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOKROMO BANTUL  
TAHUN 2015 - 2019



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOKROMO  
2015

A. Identifikasi Tantangan Nyata Di Masa Depan (4 Tahun)

No	Program/Strategi	Berkas/Hasil/Target/Output				Keterangan
		2019	2020	2021	2022	
	peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran.					
3.	Kurikulum telah menunjukkan adanya alokasi waktu, rencana program remedial, dan pengayaan bagi siswa	75%				Kurikulum belum semua menunjukkan adanya alokasi waktu, rencana program remedial, dan pengayaan bagi siswa
4.	Madrasah menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik	100%				Madrasah sudah menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik
5.	Madrasah menyediakan kegiatan ekstra kurikuler untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.	100%				Madrasah sudah menyediakan kegiatan ekstra kurikuler untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.
<b>STANDAR PROSES</b>						
6.	Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan KTSP.	75%				Silabus belum seluruhnya dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan KTSP.
7.	Pengembangan Silabus dilakukan guru secara mandiri atau berkelompok	75%				Pengembangan Silabus belum semua guru melakukan secara mandiri atau berkelompok
8.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran	50%				Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum semua disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran
9.	RPP memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik	25%				RPP memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik
10.	Siswa dapat mengakses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah	75%				Siswa belum semua dapat mengakses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah
11.	Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat	100%				Guru sudah menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain

	dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik.				selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik.
12.	Para guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang rencana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.	50%			Para guru belum semua melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang rencana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
13.	Para peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi, serta mendapatkan konfirmasi	100%			Para peserta didik sudah memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi, serta mendapatkan konfirmasi
14.	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada setiap tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran	75%			Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran sudah dilakukan pada setiap tahap, namun baru meliputi pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran
15.	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan berkelanjutan oleh Kepala Madrasah dan Pengawas	50%			Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan sudah dilaksanakan dan berkelanjutan oleh Kepala Madrasah dan Pengawas meskipun belum secara berkala
<b>STANDAR KOMPETENSI LULUSAN</b>					
16.	Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL.	50%			Peserta didik belum seluruhnya memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL.
17.	Peserta didik memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri.	50%			Peserta didik sebagian besar memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri.
18.	Peserta didik memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi.	50%			Sebagian Peserta didik memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi.
19.	Madrasah mengembangkan kepribadian peserta didik.	100%			Madrasah sudah mengembangkan kepribadian peserta didik.
20.	Madrasah mengembangkan keterampilan hidup	100%			Madrasah sudah mengembangkan keterampilan hidup
21.	Madrasah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.	50%			Madrasah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.
<b>STANDAR PTK</b>					
22.	Jumlah pendidik memenuhi standar	75%			Jumlah guru belum sesuai

					dengan jurusan/mata pelajaran
23.	Jumlah tenaga kependidikan memenuhi standar.	75%			Jumlah tenaga kependidikan masih belum sesuai
24.	Kualifikasi pendidik memenuhi standar	75%			Belum semua guru memenuhi standar pendidikan
25.	Kualifikasi tenaga kependidikan memenuhi standar	75%			Kualifikasi tenaga kependidikan belum semuanya memenuhi standar
26.	Kompetensi pendidik memenuhi standar	75%			Kompetensi pendidik belum semuanya memenuhi standar
27.	Kompetensi tenaga kependidikan memenuhi standar	75%			Kompetensi tenaga kependidikan belum semuanya memenuhi standar
<b>STANDAR SARANA DAN PRASARANA</b>					
28.	Madrasah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya	75%			Madrasah sebagian besar sudah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya
29.	Madrasah memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar	75%			Madrasah sebagian besar memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar
30.	Madrasah memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran.	75%			Madrasah sebagian besar sudah memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran.
31.	Pemeliharaan bangunan dilaksanakan secara berkala sesuai dengan persyaratan standar	75%			Pemeliharaan bangunan sebagian besar sudah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan persyaratan standar
32.	Bangunan aman dan nyaman untuk semua peserta didik dan memberi kemudahan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus	50%			Bangunan aman dan nyaman untuk semua peserta didik dan memberi kemudahan kepada peserta didik namun belum memenuhi bagi siswa yang berkebutuhan khusus
<b>STANDAR PENGELOLAAN</b>					
33.	Madrasah merumuskan visi dan misi serta disosialisasikan kepada warga madrasah dan pemangku kepentingan.	100%			Madrasah sudah merumuskan visi dan misi serta disosialisasikan kepada warga madrasah dan pemangku kepentingan.
34.	Pengelolaan sekolah menunjukkan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.	50%			Pengelolaan sekolah belum menunjukkan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
35.	Madrasah merumuskan rencana kerja dengan tujuan yang jelas untuk peningkatan dan perbaikan	75%			Madrasah merumuskan rencana kerja dengan tujuan yang jelas untuk peningkatan

	berkelanjutan.					dan perbaikan berkelanjutan.
36.	Madrasah mensosialisasikan rencana kerja yang berbasis tujuan untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan kepada warga madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan	75%				Madrasah mensosialisasikan rencana kerja yang berbasis tujuan untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan kepada warga madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan
37.	Rencana Kerja tahunan dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran madrasah dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah (renstra)	75%				Rencana Kerja tahunan dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran madrasah dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah (renstra)
38.	Madrasah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja madrasah secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar	75%				Madrasah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja madrasah secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar
39.	Madrasah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar	50%				Madrasah belum seluruhnya menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar
40.	Madrasah mengelola sistem informasi pengelolaan dengan cara yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan	75%				Madrasah mengelola sistem informasi pengelolaan dengan cara yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan
41.	Madrasah menyediakan sistem informasi yang efisien, efektif, dan dapat diakses	100%				Madrasah sudah menyediakan sistem informasi yang efisien, efektif, dan dapat diakses
42.	Madrasah meningkatkan keefektifan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan	75%				Madrasah meningkatkan keefektifan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan
43.	Supervisi dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional	50%				Supervisi dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan belum sesuai dengan standar nasional
44.	Warga sekolah terlibat dalam pengelolaan kegiatan akademis dan nonakademis.	75%				Warga sekolah terlibat dalam pengelolaan kegiatan akademis dan nonakademis.
45.	Madrasah melibatkan anggota masyarakat khususnya pengelolaan kegiatan nonakademis.	50%				Madrasah melibatkan anggota masyarakat khususnya pengelolaan kegiatan nonakademis.
<b>STANDAR PEMBIAYAAN</b>						
46.	Anggaran madrasah dirumuskan merujuk Peraturan Pemerintah,	100%				Anggaran madrasah sudah dirumuskan merujuk

B. Evaluasi Program Tahun 2015

STANDAR PROSES						
No	Indikator Standar	Berkas/Keberhasilan Belajar				Keterangan
		2012	2013	2014	2015	
						budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik
10.	Siswa dapat mengakses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah				75%	Siswa belum semua dapat mengakses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah
11.	Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik.				100%	Guru sudah menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik.
12.	Para guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang rencana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.				50%	Para guru belum semua melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang rencana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
13.	Para peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi, serta mendapatkan konfirmasi				100%	Para peserta didik sudah memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi, serta mendapatkan konfirmasi
14.	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada setiap tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran				75%	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran sudah dilakukan pada setiap tahap, namun baru meliputi pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran
15.	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan berkelanjutan oleh Kepala Madrasah dan Pengawas.				50%	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan suda dilaksanakan dan berkelanjutan oleh Kepala Madrasah dan Pengawas meskipun belum secara berkala
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN						
16.	Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL.				50%	Peserta didik belum seluruhnya memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL.
17.	Peserta didik memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri				50%	Peserta didik sebagian besar memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri.
18.	Peserta didik memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya				50%	Sebagian Peserta didik memperlihatkan motivasi

No	Program/Strategi	Bantuan Operasional Sekolah				Keterangan
		Tertib/Selesai				
		2012	2013	2014	2015	
	diri yang tinggi.					belajar dan rasa percaya diri yang tinggi.
19.	Madrasah mengembangkan kepribadian peserta didik.				100%	Madrasah sudah mengembangkan kepribadian peserta didik.
20.	Madrasah mengembangkan keterampilan hidup				100%	Madrasah sudah mengembangkan keterampilan hidup
21.	Madrasah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.				50%	Madrasah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.
<b>STANDAR IPTK</b>						
22.	Jumlah pendidik memenuhi standar				75%	Jumlah guru belum sesuai dengan jurusan/mata pelajaran
23.	Jumlah tenaga kependidikan memenuhi standar.				75%	Jumlah tenaga kependidikan masih belum sesuai
24.	Kualifikasi pendidik memenuhi standar				75%	Belum semua guru memenuhi standar pendidikan
25.	Kualifikasi tenaga kependidikan memenuhi standar				75%	Kualifikasi tenaga kependidikan belum semuanya memenuhi standar
26.	Kompetensi pendidik memenuhi standar				75%	Kompetensi pendidik belum semuanya memenuhi standar
27.	Kompetensi tenaga kependidikan memenuhi standar				75%	Kompetensi tenaga kependidikan belum semuanya memenuhi standar
<b>STANDAR SARANA DAN PRASARANA</b>						
28.	Madrasah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya				75%	Madrasah sebagian besar sudah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya
29.	Madrasah memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar				75%	Madrasah sebagian besar memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar
30.	Madrasah memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran.				75%	Madrasah sebagian besar sudah memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran.
31.	Pemeliharaan bangunan dilaksanakan secara berkala sesuai dengan persyaratan standar				75%	Pemeliharaan bangunan sebagian besar sudah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan persyaratan standar
32.	Bangunan aman dan nyaman untuk semua peserta didik dan memberi kemudahan kepada peserta didik yang membutuhkan				50%	Bangunan aman dan nyaman untuk semua peserta didik dan memberi kemudahan kepada peserta didik namun

No	Program Strategis	Berkas Laporan dan Dokumen Pelaksanaan				Ketuntasan
		2012	2013	2014	2015	
	khusus					belum memenuhi bagi siswa yang membutuhkan khusus
<b>STANDAR PENGELOLAAN</b>						
33.	Madrasah merumuskan visi dan misi serta disosialisasikan kepada warga madrasah dan pemangku kepentingan.				100%	Madrasah sudah merumuskan visi dan misi serta disosialisasikan kepada warga madrasah dan pemangku kepentingan.
34.	Pengelolaan madrasah menunjukkan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.				50%	Pengelolaan madrasah belum menunjukkan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
35.	Madrasah merumuskan rencana kerja dengan tujuan yang jelas untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan.				75%	Madrasah merumuskan rencana kerja dengan tujuan yang jelas untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan.
36.	Madrasah mensosialisasikan rencana kerja yang berbasis tujuan untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan kepada warga madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan				75%	Madrasah mensosialisasikan rencana kerja yang berbasis tujuan untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan kepada warga madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan
37.	Rencana Kerja tahunan dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran madrasah dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah (renstra)				75%	Rencana Kerja tahunan dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran madrasah dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah (renstra)
38.	Madrasah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja madrasah secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar				75%	Madrasah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja madrasah secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar
39.	Madrasah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar				50%	Madrasah belum seluruhnya menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar
40.	Madrasah mengelola sistem informasi pengelolaan dengan cara yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan				75%	Madrasah mengelola sistem informasi pengelolaan dengan cara yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan
41.	Madrasah menyediakan sistem informasi yang efisien, efektif, dan dapat diakses				100%	Madrasah sudah menyediakan sistem informasi yang efisien, efektif, dan dapat diakses
42.	madrasah meningkatkan keefektifan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan				75%	Madrasah meningkatkan keefektifan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan

No	Program/Strategi	Berkas/Kelembagaan				Keterangan
		2012	2013	2014	2015	
	pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan					pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan
43.	Supervisi dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional				50%	Supervisi dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan belum sesuai dengan standar nasional
44.	Warga Madrasah terlibat dalam pengelolaan kegiatan akademis dan nonakademis.				75%	Warga Madrasah terlibat dalam pengelolaan kegiatan akademis dan nonakademis.
45.	Madrasah melibatkan anggota masyarakat khususnya pengelolaan kegiatan nonakademis.				50%	Madrasah melibatkan anggota masyarakat khususnya pengelolaan kegiatan nonakademis.

### C. Program Strategis 2016-2019

#### A. Program Strategis Mekanisme Pelaksanaan dan hasil yang diharapkan

##### 1. Berdasarkan Program Waka

NO	PROGRAM	SASARAN	ARAH DAN STRATEGI KEBIJAKAN	TARGET KINERJA	PENANGGUNG JAWAB	2016 - 2019			
						16	17	18	19
1	Kurikulum	Revisi dan atau Penyempurnaan KTSP	Workshop	Dokumen KTSP disyahkan oleh Kanwil Depag DIY	Waka.Ur. Kurikulum	100 %	100 %	100 %	100 %
		Pembagian Tugas Guru, Wali Kelas, Piket dan Pendamping Akademik Siswa	Musyawarah dan konsultasi Penyusunan Surat Tugas	Guru mendapatkan tugas sesuai kompetensinya.	Waka.Ur. Kurikulum	100 %	100 %	100 %	100 %
				Terpenuhinya 24 jam tatap muka bagi guru tersertifikasi	Waka.Ur. Kurikulum	100 %	100 %	100 %	100 %
				Perkembangan akademik siswa terpantau dan terbimbing	Waka.Ur. Kurikulum	80%	85 %	90%	100 %

NO	PROGRAM	SASARAN	ARAHAN STRATEGI KEBIAKARAN	TARGET KINERJA	PERSYARATAN GURU JAWAB	Tipe - Tes			
						AS	UW	UE	US
		Pembuatan Jadwal	Musyawarah dan konsultasi Penyusunan Jadwal	Jadwal KBM tersu-sun dengan rapih dan proses KBM berjalan dengan tertib	Waka.Ur. Kurikulum	100 %	100 %	100 %	100 %
		Pembinaan dan Pemeriksaan Administrasi Guru dan wali kelas	Pembuatan dan sosialisasi Kalender Pendidikan dan format administrasi guru dan wali kelas	Semua guru membuat administrasi pembelajaran dengan baik dan benar.	Waka.Ur. Kurikulum	85%	90 %	95%	100 %
		Koordinasi Internal	Rapat-rapat	Terlaksananya rapat rutin bidang kurikulum 1 bulan sekali, kegiatan KBM termonitoring	Waka.Ur. Kurikulum	85%	90%	95 %	100 %
	Pengembangan Kurikulum	1. Kajian pengembangan kurikulum melalui MGMP Tingkat Madrasah		Kurikulum yang dilaksanakan bersifat dinamis sesuai perkembangan yang terjadi	Waka.Ur. Kurikulum	100 %	100 %	100 %	100 %
		2. Workshop penyusunan panduan life skill lab IPA, Bhs, IPS, Agama, dan Komputer		Tersusunnya panduan laboratorium	Waka.Ur. Kurikulum	85%	90%	95 %	100 %
				Setiap laboratorium mempunyai UNGGULAN LIFE SKILL	Waka.Ur. Kurikulum	80%	85%	90%	95%
		Evaluasi Hasil Belajar :			Waka.Ur. Kurikulum				
		a. Mid Semester 1 dan 2	Test tertulis	UTS berjalan sesuai standar penilalan	Waka.Ur. Kurikulum	92%	95%	97%	100 %
		(Ulangan Tengah Semester)							
		b. Ulangan Akhir Semester I dan UKK	Test tertulis	UAS dan UKK berjalan sesuai standar penilalan	Waka.Ur. Kurikulum	92%	95%	97 %	100 %
		c. Remedial	Remidial teaching dan Remedial test	Sekurang-kurangnya 90% siswa mencapai KKM	Waka.Ur. Kurikulum	80%	85%	90%	95%

No	Indikator	SASARAN	ARAH DAN STRATEGI KEBUAKAAN	TARGET KINERJA	DIPANUTUNG OLEH	Tahun 2021				
						2021	2022	2023	2024	
		d. UN dan UMAD	Test tertulis dan praktik	UN dan UMAD berjalan sesuai standar	Waka.Ur. Kurikulum	92%	95%	97%	100%	
		Peningkatan Mutu Akademik Siswa	AMT, Pengayaan, Les, dan Try Out	Gain score meningkat 2 digit, kelulusan siswa 100 %	Waka.Ur. Kurikulum	100 %	100 %	100 %	100 %	
		Pelaporan Nilai	Pembuatan laporan hasil Mid. Sem., Raport, Ijazah, dan Sertifikat	Pelaporan nilai tepat waktu dengan sistem komputer	Waka.Ur. Kurikulum	92%	95%	97%	100 %	
		Peningkatan Mutu Guru	MGMP	Semua guru mengikuti MGMP	Waka.Ur. Kurikulum	80%	85%	90%	95%	
			PTK	10% guru melaksanakan PTK			20%	30%	40%	50%
			Pelatihan Guru	Kompetensi profesional guru meningkat	Waka.Ur. Kurikulum	85%	90%	95%	100 %	
			Pendampingan Pendidikan Karakter	Terbentuknya karakter guru yang mantap			100 %	100 %	100 %	100 %
			Studi Banding	Bertambahnya wawasan guru terkait dunia pendidikan	Waka.Ur. Kurikulum	25%	50 %	75%	100 %	
		Karya Tulis Ilmiah Siswa	ODS dan pembimbingan	Siswa mampu menyusun karya tulis sederhana		85%	9%	95 %	100 %	
		Observasi Lapangan (OL)	Kunjungan obyek studi	Bertambahnya wawasan siswa dalam bidang ilmu terapan	Waka.Ur. Kurikulum	85%	90 %	95%	100 %	
		Reward Guru Berprestasi	Sosialisasi dan pemberian penghargaan	Terpilihnya guru berprestasi tingkat madrasah dan propinsi		85%	90%	95 %	100 %	
						100 %	100 %	100 %	100 %	
2	Kesiswaan	Koordinasi	Rapat-rapat koordinasi	Menyamakan tujuan sikap dan langkah dalam membina, membimbing, mengarahkan dan menangani siswa.	Waka. Ur. Kesiswaan	80%	85%	90 %	100 %	
		Penerimaan Peserta Didik Baru	Pendaftaran dan seleksi calon siswa	Melaksanakan TAP MENDIKBUD Menjaring calon siswa	Waka. Ur. Kesiswaan	80%	85%	90 %	100 %	

		hafal Juz 30		
		Adanya peningkatan kesehatan jasmani siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan olah raga secara terjadwal</li> <li>2. Senam guru dan pegawai</li> <li>3. Senam massal guru, pegawai, dan siswa</li> </ol>	2 X dalam seminggu Sesuai jadwal
4	Memberikan pelayanan mutu pendidikan yang inovatif berbasis teknologi informasi;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Madrasah memiliki jumlah komputer yang terhubung internet 35% dari jumlah siswa</li> </ol>	Pengadaan computer	
		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Seluruh area di madrasah terjangkau jaringan internet ( Wi fi) sehingga siswa dan guru dapat mengakses Internet unlimitet.</li> </ol>	Pemasangan jaringan Internet yang mencukup	
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Website madrasah : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Selalu update informasi.</li> <li>b. Terdapat konten tiap jurusan (mapel) yang memuat administrasi guru, bahan ajar, bank soal, informasi penilaian sehingga dapat diakses siswa dan masyarakat luas.</li> <li>c. Ada tim khusus yang mengelola</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan update informasi</li> <li>2. Pengadaan konten tiap jurusan yang berisi administrasi dan perangkat pembelajaran dari tiap jurusan</li> <li>3. pembentukan tim khusus untuk mengelola administrasi secara On Line</li> </ol>	
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Setiap guru melaksanakan kegiatan belajar</li> </ol>	Pelaksanaan Pembelajaran dengan TI	

		mengajar dengan memanfaatkan TI		
		5. Setiap guru memiliki email aktif	Pendataan email guru	
		6. Pelaksanaan penilaian atau try out secara online	Pengadaan peralatan penilaian atau try out secara online	
		7. Setiap guru melaksanakan pengolahan nilai, analisis nilai dan pelaporannya menggunakan TI	Menyediakan fasilitas yang berbasis TI untuk penilaian dan pelaporan hasil belajar	
		8. Memiliki dan menggunakan aplikasi TI pada layanan kesiswaan seperti presensi sidik jari, konseling dan lain-lain	Menyediakan fasilitas berbasis TI untuk layanan kesiswaan	
		9. Layanan perpustakaan berbasis TI	Menyediakan fasilitas TI untuk pelayanan di Perpustakaan	
5	Memberikan bimbingan kepribadian yang berakhlak mulia melalui pendidikan karakter	Membiasakan 3 S (Senyum Sapa Salam) untuk seluruh civitas madrasah di pagi hari	1. Dibuat piket harian untuk guru dan BK serta siswa (OSIS)	Dapat terlaksana setiap hari
		Menciptakan kenyamanan dan keharmonisan di lingkungan madrasah	1. Mengucapkan salam setiap kali berpapasan baik sesama siswa maupun dengan bapak/ibu guru dan pegawai 2. Menyelenggarakan pengajian kelas 3. Menyelenggarakan pertemuan keluarga (guru&peg)	Terciptanya kedamaian dan kerukunan Minimal 3 X dalam 1 semester 1 X dalam 2 bulan
		Meningkatkan	1. Menyusun tata tertib	Siswa disiplin dalam

## PROFIL SEKOLAH SMA NEGERI 1 PLERET

### 1. Nama dan Alamat Lengkap Sekolah (berikut NSS)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret  
Alamat Sekolah : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, DIY , Pos 55791, Telp.  
(0274) 7116950  
NSS : 3010 4011 4030  
NPSN : 20400375

### 2. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 1 Pleret berdiri berdasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0219/ O / 1981 tertanggal 14 Juli 1981. Dalam perkembangannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan berusaha semaksimal mungkin memposisikan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Dari beberapa aspek terutama dari sisi lingkungan masyarakat dan peserta didik dimana lokasi sekolah dekat pondok, banyak siswa sekolah sambil mondok di pesantren, maka SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan program keunggulan lokal yaitu sebagai **Sekolah Model Imtaq** dan mendapat pengakuan berdasarkan SK bersama Departemen Pendidikan Nasional nomor: 0005/I 13.2/PR/Kpts/2001, Departemen Agama nomor: 09/Kpts/20001, dan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul nomor: 450/247/III/2001 tertanggal 8 Maret 2001.

Sebagai Sekolah model Imtaq, SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan program peningkatan Imtaq dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama.

Adapun program-program keunggulan lokal yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret adalah sebagai berikut:

- Penambahan jam pelajaran Agama yang seharusnya 2 jam menjadi 3 jam tatap muka
- Pelaksanaan Tadarus setiap hari, pagi pukul 07.00 – 07.10
- Pelaksanaan infak siswa setiap hari jum'at pagi
- Pelaksanaan praktik ceramah bakda sholat dhuhur
- Pelaksanaan pengajian kadang muslim bagi guru dan karyawan setiap 2 bulan sekali
- Pelaksanaan pengajian kelas setiap semester 1 kali
- Pelaksanaan pesantren kilat setiap ramadhan
- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup Kegiatan:
  - Pemberantasan buta aksara Al Qur'an
  - Hadroh
  - Seni baca Al Qur'an
  - Nasyid

Harapan semoga keterlaksanaan program Imtaq ini, akan mampu mencetak putra bangsa berbudi luhur.

Tuntutan peningkatan mutu pendidikan semakin gencar dengan adanya akreditasi dan Pemenuhan Standar Nasional. SMA Negeri 1 Pleret telah diakreditasi oleh

Badan Akreditasi Sekolah ( BAS) tiga kali yaitu pada tahun 2004 dengan terakreditasi A, tahun 2009 dengan hasil terakreditasi A dan tahun 2014 dengan nilai 93 terakreditasi A . Sedangkan mulai tahun 2009 SMA Negeri 1 Pleret ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Standar Nasional. Penunjukan ini membuat SMA Negeri 1 Pleret introspeksi diri, berbenah diri untuk terus melayani dan memfasilitasi peserta didik dengan fasilitas pembelajaran yang berstandar berupa ruang kelas yang nyaman, internet, dan lain-lain. Harapan semoga keterlaksanaan RSSN ini , akan mampu mencetak putra bangsa yang cerdas dan terampil.

SMA Negeri 1 Pleret juga berbangga sekaligus termotivasi karena sekolah ini ditunjuk LPMP Yogyakarta sebagai Sekolah Piloting Penjaminan Mutu pada Januari 2011, bersama lima Sekolah di DIY. Hal ini menjadikan Sekolah lebih berbenah diri terutama dalam kegiatan administrasi yang sebenarnya merasa kurang baik, semoga penunjukkan ini bermanfaat bagi SMA Negeri 1 Pleret.

### **3. Visi Sekolah**

Cerdas dalam imtaq, iptek, cinta seni, budaya, lingkungan dan olahraga

### **4. Misi Sekolah**

- a. Meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama
- b. Meningkatkan kualitas akademik sehingga mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- c. Mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat
- d. Mengembangkan bakat, minat dan daya kreasi seni untuk melestarikan budaya bangsa yang berkepribadian mulia
- e. Mewujudkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan sehat
- f. Mengembangkan bakat dan minat berolahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat

### **5. Tujuan Sekolah**

- a. Terciptanya peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- c. Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d. Tertanamnya sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan, dan sikap sportivitas dalam diri peserta didik
- e. Terwujudnya kecintaan dan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat
- f. Terciptanya peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan terjun di masyarakat.

## **6. Program Kerja Sekolah**

### **a. Latar Belakang**

Tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang: Sistem Pendidikan Nasional dan tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 tentang: Standar Pendidikan Nasional. Dan bila kita memperhatikan pula tentang Rencana Strategis Pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul menempatkan program pendidikan di urutan pertama. Atas dasar peraturan di atas, maka setiap lulusan SMA diharapkan menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta sehat jasmani dan rohani. Disamping itu lulusan SMA diharapkan memiliki rasa tanggung jawab terhadap nusa dan bangsa Indonesia.

Tujuan ini merupakan dambaan setiap warga Negara Indonesia pada umumnya, maupun masyarakat Bantul pada khususnya. Meskipun harapan dan dambaan ini masih jauh panggang dari api. Namun demikian kita wajib melakukan upaya-upaya mencapai tujuan tersebut dan harus selalu berjalan tiada henti. Di sisi lain globalisasi membawa kita memasuki arus persaingan yang ketat di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Sambutan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional, mencanangkan mulai tahun pelajaran 2011-2012 Pendidikan Karakter Bangsa untuk diprioritaskan mulai dari Pendidikan Usia Dini sampai dengan Pendidikan Tinggi. Sementara itu lulusan SMA diharapkan melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun karena berbagai permasalahan dalam keluarga masih terdapat siswa yang tidak melanjutkan dan atau menunda melanjutkan. Salah satu pilihan bagi yang menunda melanjutkan adalah memasuki bursa kerja dengan bekal ketrampilan hidup yang relatif kurang. Akibatnya lulusan SMA pada umumnya dan khususnya SMA Negeri 1 Pleret serba canggung, artinya ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi mengalami kendala pembiayaan, sedang bila memasuki bursa kerja bekal ketrampilan yang dimiliki kurang.

Kondisi ini memerlukan perhatian kita bersama dan tidak dapat dibiarkan terjadi dari tahun ke tahun. Atas dasar inilah setiap sekolah berkewajiban menyusun program kerja tahunan yang mampu menjawab tantangan globalisasi, maupun dalam mewujudkan dambaan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Bantul pada khususnya. Oleh karena itu program kerja tahunan ini diharapkan mampu mengakomodir bagi siswa yang ingin melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maupun bagi siswa yang akan memasuki bursa kerja.

SMA Negeri 1 Pleret pada tahun pelajaran 2015-2016 menyusun program kerja tahunan sebagaimana diuraikan dalam Bab III. Dengan harapan mampu menjawab tantangan yang selalu timbul di dunia pendidikan saat ini maupun masa datang. Program kerja tahunan disusun tidak hanya berdasarkan standar pelayanan minimal, tetapi di usahakan lebih dari itu. Program layanan itu misalnya program peningkatan mutu akademis, mutu sarana dan prasarana, serta program peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler maupun kecakapan vokasional. Dengan harapan agar setiap lulusan SMA Negeri 1 Pleret mampu bersaing memasuki perguruan tinggi dan memasuki bursa kerja.

Agar program kerja tahunan ini dapat berjalan sesuai dengan harapan memerlukan dukungan dari stakeholder. Dukungan ini diwujudkan salah satunya ke dalam suatu teamwork yang solid. Terbentuknya suatu team work yang solid harus

dilandasi dengan saling asih, asah dan asuh serta saling percaya akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dari masing-masing individu.

Program kerja tahunan diharapkan dapat dilaksanakan secara fleksibel, tetapi bukan berarti dapat dengan mudah untuk diubah. Untuk itulah maka dalam program kerja perlu diadakan evaluasi dan monitoring berjenjang dan berkelanjutan yang dilakukan pada awal, proses dan akhir kegiatan.

#### **b. Garis Besar Program Tahunan**

Mengingat sejarah berdirinya sekolah dan memperhatikan kemampuan sumber daya serta potensi yang ada di SMA Negeri 1 Pleret, maka secara garis besar program kerja sekolah untuk tahun 2015-2016 disusun sebagai berikut:

Program layanan baik kepada masyarakat maupun pada instansi berupaya memberikan layanan prima. Dengan memperhatikan saran, pendapat, dan masukan dari berbagai pihak untuk selalu berusaha meningkatkan kinerja, sehingga pengguna layanan merasa terlayani dengan baik. Untuk itu juga selalu berusaha memelihara komunikasi yang baik dengan berbagai pihak.

Selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan kinerja sumber daya manusia yang dimiliki dengan pembinaan intern maupun eksteren. Peningkatan kinerja ini diimbangi dengan selalu berusaha meningkatkan kesejahteraan baik yang bersifat finansial maupun yang bersifat non finansial. Untuk itu pada tahun ini diprogramkan studi banding dengan harapan membawa perubahan positif terhadap kinerja guru dan karyawan.

Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana maupun optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah dimiliki. Diharapkan pada tahun 2015-2016 dapat menyelesaikan pembangunan Kantin, dan penataan lingkungan sekolah dengan pembuatan "Taman Sekolah" baik di depan maupun di dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan Belajar Mengajar sebagai sentral dari kegiatan persekolahan selalu diupayakan kualitas pembelajarannya. Dengan Kurikulum 2006 yang esensinya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimodifikasi adanya tambahan muatan lokal dan penambahan jam-jam pelajaran untuk mata pelajaran tertentu dari ketentuan standar kurikulum minimal sebanyak 38 jam pelajaran per minggu. Pada tahun ini diprogramkan setiap tingkatan menempuh beban belajar 42 jam pelajaran per minggu.

Usaha Peningkatan Mutu akademis dengan menambah jam pelajaran wajib maupun dengan program pembelajaran yang lain dengan harapan mampu bersaing untuk dapat melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan ini akan diselenggarakan Penambahan materi mata pelajaran ujian nasional untuk kelas XII. Disamping itu juga diselenggarakan keterampilan vokasional berupa life skill sebagai upaya memberikan bekal kepada siswa dalam mengarungi luasnya kehidupan di masyarakat. Untuk mendukung program ini diadakan kerja sama baik dengan orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, Perguruan Tinggi maupun dunia usaha dan industri, serta lembaga-lembaga swasta lainnya.

Mendorong pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan-kegiatan perlombaan maupun bentuk lain. Dengan memberikan bimbingan dan memfasilitasi kegiatan tersebut. Disamping itu juga mendorong kreativitas guru dan karyawan dalam usaha meningkatkan kinerjanya dengan memberi motivasi dan insentif sesuai kemampuan sekolah. Bagi siswa, guru maupun karyawan yang menunjukkan prestasi diberikan hadiah sesuai dengan perolehan prestasinya dan kemampuan sekolah.

Untuk memudahkan pemahaman dan pelaksanaan program kerja tahunan SMA Negeri 1 Pleret tahun 2015-2016 di bagi ke dalam beberapa bidang sebagaimana tertera dalam Bab III. Guna mendukung tercapainya program kerja tahunan sekolah bersama ini pula disampaikan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), dan juga disampaikan pula jadwal program kerja tahunan.

#### **c. Tantangan SMA Negeri 1 Pleret**

SMA Negeri 1 Pleret merupakan sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Bantul yang posisinya berada di daerah sub urban yang masyarakatnya memiliki karakter tersendiri. Oleh karena itu untuk mengembangkan sekolah ini memiliki tantangan tersendiri. Tantangan ini secara garis besar dapat disampaikan sebagai berikut :

- 1) Ketertinggalan dengan sekolah maju yang ada didalam kota merupakan tantangan nyata yang dihadapi, agar segera mensejajarkan bahkan bila memungkinkan dalam bidang-bidang tertentu mampu mengunggulinya.
- 2) Masih kurangnya sarana dan prasarana, misalnya , ruang kelas, ruang Laboratorium bahasa, peralatan kantor, peralatan pembelajaran dan lain-lain sebagainya, merupakan tantangan yang harus disikapi dengan saksama agar Kegiatan Belajar Mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- 3) Tenaga kependidikan tetap masih kurang dan tenaga yang ada rata-rata relatif masih muda dan mendekati usia pensiun. Bagi yang muda memerlukan perhatian tersendiri karena dari segi jam terbang memang masih minim, namun potensi yang dimiliki cukup menjanjikan untuk pengembangan sekolah, sementara bagi mereka yang mendekati masa pensiun, meskipun semangatnya masih tinggi namun biasanya untuk menyesuaikan tuntutan administrasi yang semakin banyak menjadi kurang respek. Atas itulah diperlukan manajemen partisipatif agar potensi yang dimiliki tidak sirna tetapi berkembang dengan baik dan bagi yang tua agar tetap bersemangat.
- 4) Tenaga administrasi dan penjaga tetap masih kurang, tetapi kekurangan ini ditutup dengan tenaga administrasi tidak tetap yang jumlahnya cukup banyak yaitu 7 orang. Hal ini cukup membebani pembiayaan rutin, sedang bila akan dikurangi mereka rata-rata telah berjuang loebih dari lima tahun bahkan ada yang sejak sekolah berdiri.
- 5) Rata-rata siswa yang masuk adalah siswa rangking menengah ke bawah. Disamping itu kebanyakan latar belakang ekonomi orang tuanya juga menengah ke bawah. Kondisi ini merupakan tantangan untuk membimbing siswa agar dapat eksis seperti siswa sekolah lain yang lebih maju.
- 6) Kerjasama dengan berbagai pihak belum dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk itu selalu diusahakan terobosan-terobosan baru untuk menggalang kerjasama dengan berbagai pihak agar diperoleh dukungan yang signifikan bagi pengembangan sekolah.

#### **d. Tugas Dan Fungsi Guru**

Guru memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Adapun fungsi, tugas dan tanggung jawab guru adalah :

- 1) Menyusun program pengajaran yang terdiri dari : Pemetaan SK/KD, Menentukan KKM, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, Bahan Ajar, Remedial/Pengayaan, Evaluasi dan Pelaporan, dan Analisis hasil Evaluasi;

- 2) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran;
- 3) Melaksanakan kegiatan Penilaian;
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan;
- 5) Melaksanakan program remedial dan pengayaan;
- 6) Mengisi daftar nilai siswa;
- 7) Melaksanakan pembimbingan dan atau pengimbasan kepada guru lain;
- 8) Membuat dan memanfaatkan alat peraga adan atau alat bantu pengajaran lainnya;
- 9) Menumbuhkembangkan siskap menghargai terhadap hasil cipta, rasa dan karsa;
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum;
- 11) Melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh sekolah;
- 12) Melakukan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya;
- 13) Membuat catatan tentang hasil belajar siswa;
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran;
- 15) Meleakukan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan MGMP, Diklat, Seminar dan sejenisnya;
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

#### **e. Program Kerja Tahun Pelajaran 2015/2016**

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya diantaranya dipengaruhi oleh ketepatan penyusunan program kerja. Karena program kerja merupakan acuan yang harus dipegang oleh setiap stakeholders dalam menjalankan tugasnya. Pada tahun pelajaran ini menghadapi tantangan yang harus ditanggapi dan dilaksanakan secara serius, yaitu adanya lontaran gagasan empat tahun mendatang mulai menyelenggarakan padepokan dimana sebagian siswa ada yang tinggal di sekolah, dan dibimbing oleh pembina yang juga bertempat tinggal di sekolah.

Proses menyusun program kerja tahun 2015-2016 sebagaimana pada tahun sebelumnya melibatkan seluruh warga sekolah melalui Rapat Kerja. Sebelum dilakukan rapat kerja terlebih dahulu dimulai rapat penyusunan renacangan program kerja yang disusun oleh masing-masing bidang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah urusan yang bersangkutan. Agenda acara rapat kerja diantaranya sidang pleno awal, sidang komisi, sidang pleno akhir dan hasilnya disampaikan pada tim perumus yang selanjutnya dirangkum kedalam sebuah program tahunan sekolah.

Program Kerja Sekolah Tahun Pelajaran 2015-2016 dibagi menjadi beberapa bidang sebagai berikut.

##### **1) Bidang Kurikulum**

Program kurikulum bagi sekolah merupakan inti dari program pendidikan, untuk itu tidaklah berlebihan bila keberhasilan pengelolaan sekolah komponen yang paling menentukan adalah bidang kurikulum. Pada tahun pelajaran ini SMA Negeri 1 Pleret memasuki kategori Sekolah Setandar Nasional (SSN). SMA Negeri 1 Pleret mengembangkan sekolah model Imtaq.

Program kerja bidang kurikulum SMA Negeri 1 Pleret tahun pelajaran 2015-2016 secara garis besar disampaikan sebagai berikut.

- a) Penyusunan dan penetapan wali kelas.
- b) Penyusunan guru piket (KBM dan Laboratorium).
- c) Penyusunan Kalender Pendidikan dan jadwal pelajaran.
- d) Penyusunan daftar presensi siswa.
- e) Pengadaan perangkat kurikulum.
- f) Menyelenggarakan Rapat kerja penyusunan program.

- g) Menyelenggarakan Workshop Evaluasi dan Revisi KTSP dan penyusunan perangkat pembelajaran
- h) Menyelenggarakan program peningkatan kompetensi guru (penataran, MGMP)
- i) Pengadaan perangkat program pembelajaran, evaluasi, analisis dan tindak lanjut.
- j) Evaluasi hasil belajar siswa meliputi: ulangan harian/blok, mid semester, ulangan semester, TPHBS, dan ujian akhir.
- k) Kegiatan Peningkatan Mutu Akademis untuk kelas XI dan kelas XII.
- l) Penyusunan Program Kegiatan Laboratorium: Fisika, Kimia, Biologi, Komputer, Bahasa, IPS, Agama Islam dan Multimedia.
- m) Memfasilitasi kegiatan MGMP setiap mata pelajaran.
- n) Peningkatan kualitas guru dengan pelatihan, serta mendorong untuk meraih kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi.
- o) Penyusunan kegiatan supervisi kelas.
- p) Pengelolaan Nilai dan Pembagian Raport.
- q) Pendaftaran Peserta Ujian
- r) Penyelenggaraan Ujian
- s) Pengelolaan Hasil Ujian
- t) Penyelesaian STK dan STTB
- u) Penyelenggaraan sekolah berwawasan Imtaq.

## 2) Bidang Personalia

Program kerja bidang personalia menekankan pada upaya peningkatan kinerja guru dan karyawan. Dengan cara pembinaan intern maupun ekstern serta selalu mengupayakan peningkatan kesejahteraan. Program kerja bidang personalia yang telah disepakati adalah:

- a) Restrukturisasi tenaga pendidik dan non kependidikan.
- b) Merintis adanya Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sekolah.
- c) Pembagian tugas guru dan karyawan
- d) Pembinaan karier guru dan karyawan
- e) Pengisian DP-3
- f) Kegiatan Angka Kredit Profesi Guru
- g) Pengusulan Kenaikan Pangkat dan Gaji Berkala
- h) Pemberian Penghargaan bagi guru dan karyawan berprestasi
- i) Peningkatan Kesejahteraan Material maupun non material.
- j) Fasilitasi guru yang mengikuti sertifikasi.

## 3) Bidang ICT

- a) Pengadaan Sistem Informasi Sekolah
- b) Pengadaan WEB Site sekolah
- c) Penambahan Komputer untuk KBM
- d) Perawatan komputer KBM (lab. Komputer) dan Perpustakaan.
- e) Perluasan Jaringan LAN dan Internet Sekolah
- f) Optimalisasi hotspot area